

**PERANCANGAN KAWASAN PENUNJANG WISATA KAWAH IJEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN *TOURISM ARCHITECTURE***

TUGAS AKHIR

Oleh:

DEWI NURHAYATI

NIM. 14660038



JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

**PERANCANGAN KAWASAN PENUNJANG WISATA KAWAH IJEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN *TOURISM ARCHITECTURE***

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Oleh:

DEWI NURHAYATI
NIM. 14660038

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Nurhayati

NIM : 14660038

Jurusan : Arsitektur

Fakultas : Sains Dan Teknologi

Judul : Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan *Tourism Architecture*

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggungjawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiarisme dan indikasi ketidak jujuran di dalam karya ini.

Malang, 25 Juni 2018

Pembuat pernyataan,



Dewi Nurhayati
NIM. 14660038

**PERANCANGAN KAWASAN PENUNJANG WISATA KAWAH IJEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN TOURISM ARCHITECTURE**

TUGAS AKHIR

Oleh:
DEWI NURHAYATI
NIM. 14660038

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 06 Juni 2018

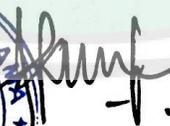
Pembimbing I,

Pembimbing II,


A. Farid Nazaruddin, M.T
NIP. 19821011 20160801 1 079


M. Nafie Jauhari, M.Si
NIP. 19870218 20160801 1 056

Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur



Annisa Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

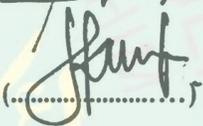
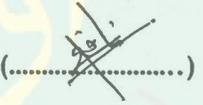
**PERANCANGAN KAWASAN PENUNJANG WISATA KAWAH IJEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN *TOURISM ARCHITECTURE***

TUGAS AKHIR

Oleh:
DEWI NURHAYATI
NIM. 14660038

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal: 06 Juni 2018

Penguji Utama	: <u>Andi Baso Mappaturi, M.T</u>	()
	NIP. 19780630 200604 1 001	
Ketua Penguji	: <u>Tarranita Kusumadewi, M.T.</u>	()
	NIP. 19790913 200604 2 001	
Sekretaris	: <u>A. Farid Nazaruddin, M.T</u>	()
Penguji	NIP. 19821011 20160801 1 079	
Anggota Penguji	: <u>M. Nafie Jauhari, M.Si</u>	()
	NIP. 19870218 20160801 1 056	

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Arsitektur

()
Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

ABSTRAK

Nurhayati, Dewi, 2018, *Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan Tourism Architecture*. Dosen Pembimbing : Tarranita Kusumadewi, M.T, A. Farid Nazaruddin, M.T.

Kata Kunci : Penunjang Wisata, Gunung Kawah Ijen, *Tourism Architecture*.

Banyuwangi adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini terletak di ujung paling timur pulau Jawa, di kawasan Tapal Kuda, dan berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di utara, Selat Bali di timur, Samudra Hindia di selatan serta Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso di barat. Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur sekaligus menjadi yang terluas di Pulau Jawa, dengan luas wilayahnya yang mencapai 5.782,50 km². Rencana pengembangan wisata Kabupaten Banyuwangi saat ini difokuskan pada 3 objek wisata yang menjadi wisata unggulan. Ketiga objek wisata tersebut lebih dikenal dengan sebutan Segitiga Berlian (The Diamond Trianggle). Dari seluruh objek wisata yang ada di Banyuwangi, wisata gunung perlu mendapatkan perhatian khusus terutama mengenai fasilitas penunjang wisata. Kawasan Kawah Ijen merupakan kawasan yang berada pada kawasan Cagar Alam yang dilindungi. Oleh karena itu, keberlanjutan yang ada di wilayah itu sangat diperlukan. Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan.

Usaha untuk pengembangan fasilitas wisata di Kawasan Kawah Ijen juga tidak lepas dari peran alam yang ada disekitarnya. Allah swt memberikan sebagian nikmat-nikmatNya kepada kita semua, secara tidak langsung Dia mengutarakan nikmat-nikmat tersebut yaitu dengan diciptakannya bumi. Pemilihan *Tourism Architecture* sebagai pendekatan perancangan yang merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan maupun daerah tujuan wisata pada masa kini sekaligus melindungi dan mendorong kegiatan serupa di masa yang akan datang. *Tourism Architecture* merupakan potensi dalam pembangunan dengan penggabungan (kombinasi) berbagai aspek, ide, potensi alam, dan pariwisata. Dengan kata lain tidak membahayakan sistem alam yang mendukung semua aspek kehidupan. Hal ini merupakan upaya dalam pemeliharaan sistem alam yang dapat dilakukan dengan proses kepariwisataan melalui bangunan-bangunan arsitektural yang ramah lingkungan.

ABSTRACT

Nurhayati, Dewi, 2018, The design of the supporting Tour Ijen crater area of Banyuwangi Tourism approach to Architecture. Advisors: Tarranita Kusumadewi, M.T, A. Farid Nazaruddin, M.T.

Keywords: The Supporting Tour, Mount Ijen Crater, Broadcast Center.

Banyuwangi is a Regency of East Java, Indonesia. The County is located in the easternmost tip of the island of Java, Horseshoe area, and borders the Situbondo in the North, the Bali Strait to the East, the Indian Ocean in the South as well as Regency Bondowoso and Jember in West. Banyuwangi is a Regency (kabupaten) of East Java, largest at once became the largest on the island of Java, with its area which reached 5,782.50 km². Banyuwangi tourism development plan is currently focused on three tourist attractions being the flagship. The third attraction known as Triangular diamonds (The Diamond Triangle). From all the existing attractions in Banyuwangi, mountain tourism need to get special attention especially on tour supporting facilities. Ijen crater area is an area that is on a protected nature reserve area. Therefore, the sustainability of the region it is indispensable. Sustainable development does not only to concentrate on environmental issues. More than that, sustainable development includes three of the scope of the policy of economic development, social development and environmental protection.

The effort for the development of tourist facilities in the area of the Ijen crater also did not escape from the role of the natural world around them. Allah swt give some nikmat-nikmatNya to all of us, indirectly suggested He favors-favors, with the creation of the Earth. The selection of Tourism Architecture as a design approach, which is a form of tourism activities that can meet the kebutuhan tourists or tourist destination on the present while protecting and encouraging similar events in the future come. Tourism Architecture is in development with a potential merger (a combination of) the various aspects, ideas, nature, and tourism potential. In other words it does not harm the natural systems that support all aspects of life. This is an effort in the maintenance of natural systems that can be done with the process of tourism through architectural buildings that are environmentally friendly.

ملخص

نوهاياتي ، الهه ، 2018 ، تصميم المنطقة السياحية الفرعية التي الحفرة وأنال# سياحه النهج إلى العمارة. المشرف: البروفيسور تارارنيتا كوسومواديووي ، م. ت. فريد نزار الدين ، م. ت.

الكلمات المفتاحية: الجولة الداعمة ، والحفرة جبل الجين ، والعمارة السياحية

وانهو ريجنسي (كاباباتون) من جاوة الشرقية ، اندونيسيا. وتقع المقاطعة في الطرف الشرقي من جزيرة جاوة ، ومنطقه حدوده الحصان ، وحدود المناطق الواقعة في الشمال ، ومضيق بالي إلى الشرق ، والمحيط الهندي في الجنوب ، فضلا عن ريجنسي بوندووسو وجمبر في الغرب. وانهو ريجنسي (كابواتون) من جاوة الشرقية ، أكبر في وقت واحد أصبح أكبر في جزيرة جاوة ، مع المنطقة التي وصلت إلى 5,782.50 كيلومترا مربعا. وتركز خطه التنمية السياحية وانخاليا علي ثلاثة معالم سياحية هي الرائدة. الجاذبية الثالثة المعروفة باسم الماس الثلاثي (المثلث الماسي). من جميع الأماكن السياحية الموجودة في وان، والسياحة الجبلية تحتاج إلى الحصول علي اهتمام خاص وخاصة في المرافق الداعمة للجولات. ومنطقه الحفر التي توجد في المنطقة المحمية محمية طبيعيه. ولذلك فان استدامه المنطقة لا غني عنها. ولا تقتصر التنمية المستدامة علي التركيز علي القضايا البيئية. وأكثر من ذلك ، تشمل التنمية المستدامة ثلاثه من نطاق سياسة التنمية الاقتصادية والتنمية الاجتماعية وحماية البيئة.

كما ان الجهود المبذولة لتطوير المرافق السياحية في منطقته فوهه الاجاره لم تفلت من دور العالم الطبيعي المحيط بها. الله سبحانه وتعالى اعطي بعض نيمات-نيكوماتنيا لنا جميعا ، واقترح بشكل غير مباشر تفضل-تفضل ، مع إنشاء الأرض. اختيار العمارة السياحية بوصفها نحا للتصميم ، وهو شكل من اشكال الانشطه السياحية التي يمكن ان تلتقي بسياح كيبوتوحنان أو المقصد السياحي في الوقت الحاضر مع حماية وتشجيع احداث مماثله في المستقبل هيا. والبنية السياحية في التنمية مع امكانيه الاندماج (مزيج من) مختلف الجوانب والأفكار والطبيعة والإمكانات السياحية. وبعبارة أخرى فانه لا يضر النظم الطبيعية التي تدعم جميع جوانب الحياة. وهذا جهد لصيانة النظم الطبيعية التي يمكن القيام بها مع عمليه السياحة من خلال المباني المعمارية التي هي صديقه للبيئة.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena atas kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul *Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan Tourism Architecture* dengan tepat waktu dan diberikan kemudahan serta kelancaran.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya dengan istiqomah tetap berpegang teguh pada ajaran agama Islam hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu dalam proses penyusunan laporan seminar tugas akhir ini. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainnya demi terselesaikannya laporan ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibunda tercinta Alm. Sri Rahayu dan Ayahanda tercinta Parto, yang telah mencurahkan seluruh tenaga, pikiran maupun finansial dan juga kasih sayang yang sangat besar dalam membimbing dan mendidik penulis hingga dewasa. Penulis masih ingat pesan alm. Ibunda tercinta yakni “Nak, jalan orang itu berbeda-beda, jadi tekuni jalanmu sekarang, karena itu yang akan membawamu sampai meraih kesuksesan”. Semoga segala upaya, jerih payah dan rasa cinta serta kasih sayang mampu menjadikan penulis orang yang bisa bermanfaat untuk orang lain dan dapat berguna bagi Agama, Nusa, Bangsa serta Keluarga.
5. Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T, Bapak A. Farid Nazaruddin, M.T, dan Bapak Nafie Jauhari, M.Si, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir. Terima kasih atas

- segala pengertian, bantuan, dan pembelaan yang menutupi segala kekurangan penulis. Tidak akan cukup kata untuk membalas semua kebaikan beliau.
6. Ibu Ernaning Setyowai, M.T, selaku dosen wali penulis yang menjadi pengganti orang tua selama berada di jurusan. Beliau selalu memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan dan motivasi yang luar biasa bagi penulis.
 7. Bapak Andi Baso Mappaturi, M.T, selaku penguji sekaligus yang telah memberikan banyak sumbangsih ide dan pemikiran sehingga menjadikan penulis mendapat pengetahuan diluar apa yang difikirkan selama ini.
 8. Ria Surya Ningrum, Amd dan Rizal Ady Nurcahyo, saudara kandung yang menjadi teman, sahabat, lawan berantem. Terimakasih untuk semua motivasi dan semangatnya sehingga penulis sangat bahagia memiliki saudara yang selalu care dan respect terhadap penulis.
 9. Tim Baracuda (Aji, Aidie, Anang, Anwar, Aris, Arry, Atiqa, Atok, Beka, Bidah, Dhika, Doy, Dzikri, Husni, Irpan, Kak Yen, Nayyip, Vika, Yayak dan Yuni) terima kasih banyak untuk semua bantuannya, semangatnya, dan pemberi Oase yang sejuk yang selalu memberi saran dan kritik yang membangun. Semoga tali siraturahmi diantara kita tetap terjaga dan terjalin sampai kakek nenek nanti.
 10. Mas Akhlish Diinal Aziiz, M.T, si master teralay yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman serta semangat sehingga penulis merasa beruntung bisa berbagi segala pengalaman dengannya. Semoga menjadikan penulis termotivasi untuk lebih baik lagi dan lagi.
 11. Teman-teman kontrakan lama maupun kontrakan baru yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang luar biasa baik secara motivasi maupun material.
 12. Teman-teman angkatan 2014 Angkatan Jangkrik, yang luar biasa kompaknya, luar biasa egonya, luar biasa segalanya. Penulis bangga menjadi bagian dari angkatan ini yang senantiasa memberi warna dalam menjalani perkuliahan selama ini.
 13. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari tentunya laporan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari semua pihak. Penulis berharap, semoga laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 28 Juni 2018



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
ملخص	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Tujuan Perancangan	4
1.5 Manfaat Perancangan	4
1.5.1 Bagi Masyarakat Setempat	4
1.5.2 Bagi Wisatawan/Pengguna	4
1.5.3 Bagi Pemerintah	4
1.6 Batasan Masalah	4
1.7 Pendekatan Rancangan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Definisi/Pengertian tentang Judul	6
2.1.1 Definisi Wisata	6
2.1.2 Jenis-Jenis Wisata	7
2.1.3 Produk Wisata	8
2.1.4 Kawasan Penunjang Wisata	9
2.1.5 Wisata Kawah Ijen Banyuwangi	9
2.2 Teori-Teori/Pustaka yang Relevan dengan Objek	12
2.2.1 Perkembangan Kawasan Penunjang Wisata	12
2.2.2 Syarat-Syarat Rancangan Kawasan Penunjang Wisata	14
2.2.3 Sarana dan Prasarana Kawasan Penunjang Wisata	15

2.2.4	Pengolahan Kontur	16
2.2.5	Struktur Bangunan Tahan Gempa	16
2.2.6	Pengelolaan Limbah Sampah pada Kawasan Pegunungan	17
2.2.6.1	Pihak Pengelola	18
2.2.6.2	Pihak Pengguna	18
2.2.7	Emergency Gas Beracun	19
2.3	Teori-Teori/Pustaka yang Relevan dengan Ide/Pendekatan Rancangan	20
2.3.1	Tinjauan Tourism Architecture	20
2.4	Teori-Teori/Pustaka Arsitektural yang Relevan dengan Topik dan Objek	22
2.4.1	Standar Ruang Kawasan Penunjang Wisata	22
2.4.1.1	Fasilitas Kamar Resort	23
2.4.1.2	Fasilitas Ruang Terbuka Hijau	24
2.4.1.3	Fasilitas Kantor Pengelola	25
2.4.1.4	Fasilitas Restoran	27
2.4.1.5	Fasilitas Spa	28
2.4.1.6	Musholla	29
2.4.1.7	Area Parkir	30
2.5	Kajian Integrasi Keislaman	33
2.5.1	Kajian Keislaman Terkait Objek	33
2.5.2	Kajian Keislaman Terkait Pendekatan	34
2.6	State of The Art	35
2.7	Studi Banding Pendekatan Rancangan dan Objek	37
2.7.1	Studi Banding Pendekatan Rancangan (<i>Tourism Architecture</i>)	37
2.7.2	Studi Banding Objek Rancangan	41
2.7.3	Kesimpulan	46
BAB III METODOLOGI PERANCANGAN		48
3.1	Metode Perancangan	48
3.2	Teknik Persiapan	48
3.3	Pengumpulan atau Inventarisasi Data	48
3.4	Analisis Data	49
3.4	Sintesis Data	50
3.5	Perancangan Tapak	50
3.6	Diagram Alur Pola Pikir Perancangan/Penelitian	52
BAB IV KAJIAN LOKASI RANCANGAN		53
4.1	Gambaran Umum Lokasi	53

4.1.1	Penggunaan Lahan	55
4.2	Karakteristik Fisik Lokasi.....	56
4.2.1	Geologi.....	56
4.2.2	Morfologi.....	56
4.2.3	Kondisi Iklim	57
4.3	Karakteristik Non Fisik Lokasi	58
4.3.1	Sosial	58
4.3.2	Budaya	58
2.3.3	Ekonomi.....	59
4.4	Profil Tapak	59
4.4.1	Lokasi Tapak	59
4.4.2	Batas-Batas Tapak	61
4.4.3	Luas Tapak	62
BAB V ANALISIS RANCANGAN.....		63
5.1	Ide Analisis Rancangan	63
5.2	Teknik Persiapan	64
5.3	Analisis Ruang.....	64
5.3.1	Analisis Fungsi	64
5.3.1.1	Fungsi Primer	65
5.3.1.2	Fungsi Sekunder	65
5.3.1.3	Fungsi Tersier	66
5.3.2	Analisis Aktivitas	66
5.3.3	Analisis Pengguna	68
5.3.3.1	Pengguna Tetap	69
5.3.3.2	Pengguna Temporer	70
5.3.3.3	Analisis Sirkulasi Pengguna	70
5.3.4	Analisis Kebutuhan Ruang.....	79
5.3.5	Analisis Persyaratan Ruang	80
5.3.6	Analisis Kebutuhan Besaran Ruang	85
5.3.6	Analisis Hubungan Ruang.....	90
5.4	Analisis Site atau Tapak.....	94
5.4.1	Analisis Lokasi	94
5.4.2	Analisis Bentuk, Luasan dan Batas Tapak	95
5.4.3	Analisis Topografi	96
5.4.4	Analisis Iklim	97

5.4.5	Analisis View	97
5.4.6	Analisis Pencapaian dan Sirkulasi	100
5.4.7	Analisis Kebisingan dan Vegetasasi.....	114
5.4.8	Analisis Utilitas Tapak	117
5.5	Analisis Bentuk dan Struktur	120
5.5.1	Analisis Bentuk dan Tampilan Bangunan	120
5.5.2	Analisis Struktur Bangunan	125
BAB VI KONSEP RANCANGAN		127
6.1	Ide Konsep Rancangan.....	127
6.2	Konsep Ruang	128
6.2.1	Pembagian Ruang	128
6.2.2	Zoning Ruang.....	130
6.2.3	Karakter Ruang	110
6.3	Konsep Site atau Tapak	136
6.3.1	Konsep Tataan Massa.....	136
6.3.2	Konsep Pencapaian dan Sirkulasi	139
6.3.3	Konsep Kebisingan dan Vegetasi.....	142
6.3.4	Konsep Utilitas Tapak	145
6.4	Konsep Bentuk	147
6.4.1	Bangunan Penginapan	148
6.5	Konsep Struktur.....	151
BAB VII HASIL RANCANGAN		153
7.1	Hasil Rancangan Kawasan.....	153
7.2	Hasil Rancangan Tapak	155
7.2.1	Zoning	155
7.2.2	Sirkulasi dan Aksesibilitas	156
7.2.3	Bentuk Bangunan pada Tapak.....	157
7.2.4	Vegetasi.....	157
7.3	Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bangunan	158
7.3.1	Bangunan <i>Homestay</i>	158
7.3.2	Bangunan Spa	160
7.3.3	Bangunan Masjid.....	161
7.3.4	Bangunan Diorama	163
7.3.5	Bangunan Store dan Cafe	165
7.3.6	Bangunan Kantor Pengelola, BKSDA dan Klinik	166

7.4	Hasil Rancangan Interior	167
7.4.1	Homestay	168
7.4.2	Spa	168
7.4.3	Diorama	169
7.4.4	Store dan Cafe	170
7.4.5	Kantor dan Klinik	171
7.5	Struktur	172
7.5.1	Homestay	173
7.5.2	Masjid	173
7.5.3	Diorama	174
7.5.4	Kantor dan Klinik	174
7.5.5	Spa	175
7.6	Detail Arsitektural	175
7.7	Detail Lanskap	176
BAB VIII PENUTUP		178
8.1	Kesimpulan	178
8.2	Saran	178
DAFTAR PUSTAKA		179
LAMPIRAN		147

DAFTAR GAMBAR

Gambar2. 1 Kawah Ijen Banyuwangi	10
Gambar2. 2 Kontruksi Bangunan Tahan Gempa	17
Gambar2. 3 Aturan Memasang Batu Bata	17
Gambar2. 4 Standart Tanaman yang Baik untuk Ruang Terbuka Hijau	25
Gambar2. 5 Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Pegunungan	25
Gambar2. 6 Standar Meja Kerja	26
Gambar2. 7 Standart Ruang Kerja Staff	26
Gambar2. 8 Standart Ruang Kantor	26
Gambar2. 9 Potongan Ruangan pada Kantor	26
Gambar2. 10 Standart Lobby	27
Gambar2. 11 Standart Dapur Area Memasak	27
Gambar2. 12 Standar Meja Makan Dua Orang	27
Gambar2. 13 Standar Meja Makan Empat Orang	28
Gambar2. 14 Meja Makan Untuk Lebih Lima Orang	28
Gambar2. 15 Ruang Spa	29
Gambar2. 16 Standart Dimensi Orang Melakukan Gerakan Sholat	29
Gambar2. 17 Kawasan Highland Park	37
Gambar2. 18 Standar Camp	40
Gambar2. 19 Superior Camp	40
Gambar2. 20 Peta Lokasi Highland Park	38
Gambar2. 21 Kawasan Patuha Resort Ciweday	41
Gambar2. 22 Site Plan Patuha Resort	42
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Banyuwangi	53
Gambar 4. 2 Kawah Ijen Banyuwangi	54
Gambar 4. 3 Api Biru Kawah Ijen	54
Gambar 4. 4 Peta Geologi Kawah Ijen	56
Gambar 4. 5 Lokasi Tapak	59
Gambar 4. 6 Peta Garis Tapak	60
Gambar 4. 7 Batas-Batas Tapak	61
Gambar 4. 8 Luas Tapak Perancangan	62
Gambar 5. 2 Sirkulasi Manajer	70
Gambar 5. 3 Sirkulasi Wakil Manajer	71
Gambar 5. 4 Sirkulasi Sekretaris (Sumber: Analisis, 2017)	71
Gambar 5. 5 Sirkulasi Resepsionis (Sumber: Analisis, 2017)	72
Gambar 5. 6 Sirkulasi Kasir (Sumber: Analisis, 2017)	72

Gambar 5. 7 Sirkulasi Bagian Pemesanan (Sumber: Analisis, 2017)	73
Gambar 5. 8 Sirkulasi Tamu Menginap (Sumber: Analisis, 2017)	73
Gambar 5. 9 Sirkulasi Pendaki Kawah Ijen (Sumber: Analisis, 2017)	74
Gambar 5. 10 Sirkulasi Kolam (Sumber: Analisis, 2017)	74
Gambar 5. 11 Sirkulasi Restaurant (Sumber: Analisis, 2017)	75
Gambar 5. 12 Sirkulasi Tempat Ibadah (Sumber: Analisis, 2017)	75
Gambar 5. 13 Sirkulasi Dapur Umum (Sumber: Analisis, 2017)	76
Gambar 5. 14 Sirkulasi Logistik (Sumber: Analisis, 2017)	76
Gambar 5. 15 Sirkulasi Staff (Sumber: Analisis, 2017)	77
Gambar 5. 16 Sirkulasi MEE (Sumber: Analisis, 2017)	77
Gambar 5. 17 Sirkulasi Keamanan (Sumber: Analisis, 2017)	78
Gambar 5. 18 Sirkulasi Maintenance (Sumber: Analisis, 2017)	78
Gambar 5. 19 Zoning Kawasan (Sumber: Analisis, 2017)	90
Gambar 5. 20 Zoning Area Lobby (Sumber: Analisis, 2017)	91
Gambar 5. 21 Zoning Area Penginapan (Sumber: Analisis, 2017)	91
Gambar 5. 22 Zoning Area Hiburan dan Rekreasi (Sumber: Analisis, 2017)	92
Gambar 5. 23 Zoning Area Olahraga (Sumber: Analisis, 2017)	92
Gambar 5. 24 Zoning Pelayanan Komersil (Sumber: Analisis, 2017)	93
Gambar 5. 25 Zoning Area Pelayanan Servis (Sumber: Analisis, 2017)	93
Gambar 5. 26 Analisis Lokasi (Sumber: Analisis, 2017)	96
Gambar 5. 27 Analisis Bentuk, Luasan dan Batas Tapak (Sumber: Analisis, 2017)	99
Gambar 5. 28 Analisis Iklim (Sumber: Analisis, 2017)	102
Gambar 5. 29 Analisis View dan Topografi (Sumber: Analisis, 2017)	110
Gambar 5. 30 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi (Sumber: Analisis, 2017)	113
Gambar 5. 31 Analisis Kebisingan dan Vegetasi (Sumber: Analisis, 2017)	116
Gambar 5. 32 Analisis Utilitas Tapak (Sumber: Analisis, 2017)	119
Gambar 5. 33 Analisis Bentuk dan Tampilan (Sumber: Analisis, 2017)	122
Gambar 5. 34 Analisis Struktur Bangunan (Sumber: Analisis, 2017)	127
Gambar 6. 1 Dasar Penentuan Konsep (Sumber: Analisis, 2017)	127
Gambar 6. 2 Konsep Dasar (Sumber: Analisis, 2017)	128
Gambar 6. 3 Konsep Pembagian Ruang (Sumber: Analisis, 2017)	129
Gambar 6. 4 Konsep Zoning Ruang (Sumber: Analisis, 2017)	132
Gambar 6. 5 Konsep Karakter Ruang Eksterior (Sumber: Analisis, 2017)	134
Gambar 6. 6 Konsep Karakter Ruang Interior (Sumber: Analisis, 2017)	136
Gambar 6. 7 Konsep Tatahan Massa (Sumber: Analisis, 2017)	138
Gambar 6. 8 Konsep Pencapaian dan Sirkulasi (Sumber: Analisis, 2017)	141
Gambar 6. 9 Konsep Kebisingan dan Vegetasi (Sumber: Analisis, 2017)	144
Gambar 6. 10 Konsep Utilitas Tapak (Sumber: Analisis, 2017)	147
Gambar 6. 11 Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan Penginapan (Sumber: Analisis, 2017)	149
Gambar 6. 12 Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan Masjid (Sumber: Analisis, 2017)	151
Gambar 6. 13 Konsep Struktur (Sumber: Analisis, 2017)	152
Gambar 7. 1 Prespektif Kawasan (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	127
Gambar 7. 2 Layout dan Siteplan (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	128
Gambar 7. 3 Tampak Kawasan (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	129

Gambar 7. 4 Pembagian Zona Kawasan (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	132
Gambar 7. 5 Sirkulasi pada Tapak (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	134
Gambar 7. 6 Bentuk Bangunan pada Tapak (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	136
Gambar 7. 7 Jenis Vegetasi pada Tapak (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	138
Gambar 7. 8 Denah Homestay (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	141
Gambar 7. 9 Tampak dan Potongan Homestay (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	144
Gambar 7. 10 Eksterior Area Homestay (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	147
Gambar 7. 11 Denah Bangunan Spa (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	149
Gambar 7. 12 Tampak dan Potongan Bangunan Spa (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	151
Gambar 7. 13 Eksterior Area Spa (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	152
Gambar 7. 14 Denah Bangunan Masjid (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	136
Gambar 7. 15 Tampak dan Potongan Masjid (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	138
Gambar 7. 16 Eksterior Area Masjid (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	141
Gambar 7. 17 Denah Diorama (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	144
Gambar 7. 18 Tampak dan Potongan Diorama (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	147
Gambar 7. 19 Eksterior Area Diorama (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	149
Gambar 7. 20 Denah Store dan Cafe (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	151
Gambar 7. 21 Tampak dan Potongan Store dan Cafe (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	152
Gambar 7. 22 Eksterior Area Syore dan Cafe (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	136
Gambar 7. 23 Denah Kantor Pengelola, BKSDA, dan Klinik (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	138
Gambar 7. 24 Tampak dan Potongan Kantor dan Klinik (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	141
Gambar 7. 25 Eksterior Area Klinik (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	144
Gambar 7. 26 Interior Homestay (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	147
Gambar 7. 27 Interior Lobby Spa (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	149
Gambar 7. 28 Interior Ruang Manipadi (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	151
Gambar 7. 29 Interior Lobby Diorama (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	152
Gambar 7. 30 Interior Ruang Center Diorama (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	136
Gambar 7. 31 Interior Store (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	138
Gambar 7. 32 Interior Cafe (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	141
Gambar 7. 33 Interior Lobby BKSDA (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	144
Gambar 7. 34 Interior Klinik (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	147
Gambar 7. 35 Detail Struktur Pondasi Batu Kali (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	149
Gambar 7. 36 Potongan Bangunan Homestay (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	151
Gambar 7. 37 Potongan Bangunan Masjid (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	152
Gambar 7. 38 Potongan Bangunan Diorama (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	136
Gambar 7. 39 Potongan Bangunan Kantor dan Klinik (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	138
Gambar 7. 40 Potongan Bangunan Spa (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	141
Gambar 7. 41 Detail Area Sclupture (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	144
Gambar 7. 42 Area Lanskap (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	147
Gambar 7. 43 Area Lanskap (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	149
Gambar 7. 44 Area Parkir Mobil (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	151
Gambar 7. 45 Area Parkir Motor (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)	152
Gambar 7. 46 Gerbang Masuk Kawasan (Sumber: Hasil Rancangan, 2018).....	152

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 2. 1 Persyaratan Potensi Tourism Architecture</i>	21
<i>Tabel 2. 2 Fasilitas Rancangan Kawasan Penunjang Wisata</i>	22
<i>Tabel 2. 3 Ukuran dan Tipe Kamar Resort</i>	23
<i>Tabel 2. 4 Standar Ukuran Kendaraan</i>	30
<i>Tabel 2. 5 Standar Area Parkir</i>	32
<i>Tabel 2. 6 Tabel State of The Art</i>	36
<i>Tabel 2. 7 Prinsip Pendekatan pada The Highland Park Resort-Hotel</i>	39
<i>Tabel 2. 8 Aspek Arsitektur pada Objek Patuha Resort Ciweday</i>	42
<i>Tabel 2. 9 Data Studi Banding Pendekatan dan Objek</i>	46
<i>Tabel 3. 1 Tabel Jenis Data dan Metode Pengumpulannya</i>	50
<i>Tabel 4. 1 Wilayah Pengembangan Pariwisata</i>	55
<i>Tabel 5. 1 Tabel Analisis Aktivitas</i>	Error! Bookmark not defined.
<i>Tabel 5. 2 Analisis Pengguna</i>	68
<i>Tabel 5. 3 Analisis Kebutuhan Ruang</i>	79
<i>Tabel 5. 4 Analisis Persyaratan Ruang</i>	80
<i>Tabel 5. 5 Analisis Kebutuhan Besarab Ruang</i>	85

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyuwangi adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini terletak di ujung paling timur pulau Jawa, di kawasan Tapal Kuda, dan berbatasan dengan Kabupaten Situbondo di utara, Selat Bali di timur, Samudra Hindia di selatan serta Kabupaten Jember dan Kabupaten Bondowoso di barat. Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur sekaligus menjadi yang terluas di Pulau Jawa, dengan luas wilayahnya yang mencapai 5.782,50 km².

Berada di perbatasan antara laut, gunung, pantai, dan hutan membuat Banyuwangi memiliki tempat yang indah untuk dijadikan rekreasi. Segala hal yang ada di Kabupaten Banyuwangi sangat menarik untuk dibahas, baik dari segi budaya, pariwisata alamnya atau bahkan kulinernya. Secara geografis, Banyuwangi terletak di daerah wisata alam yang masih hijau dan liar layaknya safari di Afrika, ditambah juga dengan lokasinya yang dekat dengan Samudra Hindia. Dengan begitu, terdapat penyatuan lokasi yang bisa dikunjungi yaitu pantai dan daerah pegunungan seperti Taman Nasional Baluran, Kawah Ijen, Taman Wisata Rogojampi dan masih banyak lagi.

Rencana pengembangan wisata Kabupaten Banyuwangi saat ini difokuskan pada tiga objek wisata yang menjadi wisata unggulan. Ketiga objek wisata tersebut lebih dikenal dengan sebutan Segitiga Berlian (*The Diamond Trianggle*). Segitiga Berlian (*The Diamond Trianggle*) terdiri dari Wisata Pengembangan Pariwisata (WPP) I dengan objek wisata andalan adalah Kawah Ijen, Wisata Pengembangan Pariwisata (WPP) II dengan objek wisata andalan adalah Pantai Plengkung, dan Wisata Pengembangan Pariwisata (WPP) III dengan objek wisata andalan adalah Pantai Sukamade (PERDA RTRW Kab. Banyuwangi, 2012-32: pasal64/2).

Dari seluruh objek wisata yang ada di Banyuwangi, wisata gunung perlu mendapatkan perhatian khusus terutama mengenai fasilitas penunjang wisata. Berdasarkan hasil pengamatan, objek wisata gunung perlu adanya fasilitas penunjang seperti penginapan dan beberapa fasilitas lain yang mendukung keperluan pengunjung. Salah satu wisata gunung paling banyak dikunjungi saat ini yakni Kawah Ijen. Kawah Ijen menurut RTRW Kab Banyuwangi, masuk dalam kawasan Cagar Alam Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup dengan luas 1.583 hektar berada di Kecamatan Licin dari luas keseluruhan 2.468 hektar (PERDA RTRW Kab. Banyuwangi, 2012-32: pasal48/2).

Kawah Ijen merupakan sebuah kawah gunung terasam di dunia. Memiliki dinding kaldera setinggi 300-500 meter sedangkan luasnya mencapai 5.466 hektar. Untuk ukuran kawahnya sendiri kurang lebih 20 km. Kawah tersebut memiliki kedalaman sekitar 300 meter di bawah dinding kaldera. Kawah Ijen merupakan gunung berapi aktif yang memiliki ketinggian 2.443 mdpl yang terletak berdampingan dengan Gunung Raung dan Gunung Merapi. Kawah Ijen merupakan salah satu objek yang aman untuk melakukan

aktifitas seperti pendakian. Cagar Alam Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup yang berada di Kecamatan Licin merupakan kawasan strategis kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup serta sebagai kawasan hutan konservasi(<https://www.twisata.com/objek-wisata-kawah-gunung-ijen-tempat-melihat-blue-fire-di-indonesia/>).

Kawasan Kawah Ijen merupakan kawasan yang berada pada kawasan Cagar Alam yang dilindungi. Oleh karena itu, keberlanjutan yang ada di wilayah itu sangat diperlukan. Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan (Arief, 2014:22).

Namun sayangnya, objek wisata yang disebut *The Sunrise of Java* (tempat terbitnya mentari pagi pertama di Pulau Jawa) ini belum memiliki fasilitas penunjang wisata yang cukup memadai. Banyak wisatawan yang mengeluh mengenai fasilitas, sarana jalan, dan juga transportasi menuju Kawah Ijen. Belum maksimalnya fasilitas penunjang wisata pada Kawasan Kawah Ijen dapat dilihat dari Tulisan “Selamat Datang” yang digunakan untuk menyambut pengunjung di gerbang depan yang mengalami kerusakan dan tidak ada upaya untuk mengganti dengan yang baru. Di dalam kawasan sendiri seperti tempat parkir, toilet umum, penginapan, dan beberapa fasilitas ruang lainnya kurang memadai, padahal Kawah Ijen memiliki intensitas pengunjung yang tinggi. Oleh karena itu, dengan adanya fasilitas penunjang wisata yang memadai diharapkan dapat memberi kenyamanan kepada pengunjung yang datang dan sebagai sarana tempat rekreasi maupun petualangan alam yang menyenangkan dan aman (Artandi, 2016).

Usaha untuk pengembangan fasilitas wisata di Kawasan Kawah Ijen juga tidak lepas dari peran alam yang ada disekitarnya. Allah swt memberikan sebagian nikmat-nikmatNya kepada kita semua, secara tidak langsung Dia mengutarakan nikmat-nikmat tersebut yaitu dengan diciptakannya bumi dalam firmanNya yang artinya:

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”(Q.S Al Mulk Ayat 15).

Dialah Allah yang menundukkan bumi untukmu agar kamu dapat memperoleh kebutuhanmu, seperti menanam, membangun, menggarap jalan-jalan untuk menyampaikan ke negeri yang jauh, untuk mencari rezeki. Yakni setelah kamu berpindah dari tempat yang Allah jadikan sebagai ujian dan sebagai penyambung untuk melanjutkan ke negeri akhirat, maka kamu akan dibangkitkan dan dikumpulkan kepada Allah untuk diberi-Nya balasan terhadap amalmu yang baik dan yang buruk (<http://tafsir.web.id/>).

Allah menegaskan bahwa salah satu karunia besar yang dilimpahkan kepada hamba-Nya ialah Dia menggerakkan angin sebagai tanda kedatangan rahmat-Nya. Angin yang membawa awan tebal, dihala ke negeri yang kering dan telah rusak tanamannya karena tidak ada air, sumur yang menjadi kering karena tidak ada hujan, dan kepada penduduk yang menderita lapar dan haus. Lalu Dia menurunkan

hujan yang lebat di negeri itu sehingga negeri yang hampir mati tersebut menjadi subur kembali dan penuh berisi air. Dengan demikian, Dia telah menghidupkan penduduk tersebut dengan penuh kecukupan dan hasil tanaman-tanaman yang berlimpah ruah.

Objek Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi sangat berkaitan dengan ayat tersebut. Integrasi antara ayat tersebut dengan objek Kawasan Penunjang Wisata yaitu Allah telah menyediakan material dari gunung seperti batu dan pasir untuk membangun, sehingga manusia dapat tinggal didalamnya dengan rasa aman dan nyaman.

Dalam perancangan, penggunaan suatu pendekatan sangat diperlukan. Hal ini bertujuan untuk memberi batasan terhadap objek rancangan, sehingga objek rancangan memiliki karakter tersendiri. Oleh karena itu pemilihan *Tourism Architecture* sebagai pendekatan perancangan yang merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan maupun daerah tujuan wisata pada masa kini sekaligus melindungi dan mendorong kegiatan serupa di masa yang akan datang. *Tourism Architecture* merupakan potensi dalam pembangunan dengan penggabungan (kombinasi) berbagai aspek, ide, potensi alam, dan pariwisata. Dengan kata lain tidak membahayakan sistem alam yang mendukung semua aspek kehidupan. Hal ini merupakan upaya dalam pemeliharaan sistem alam yang dapat dilakukan dengan proses kepariwisataan melalui bangunan-bangunan arsitektural yang ramah lingkungan. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk kelangsungan hidup masyarakat di masa sekarang maupun mendatang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yakni sebagai berikut:

1. Belum adanya fasilitas penunjang yang memadai kegiatan wisatawan yang ada di Kawah Ijen Banyuwangi.
2. Tidak adanya keberlanjutan fasilitas dalam pengelolaan kawasan Kawah Ijen Banyuwangi.
3. Tidak adanya keseimbangan pembangunan dan pelestarian alam di kawasan Kawah Ijen Banyuwangi

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada perancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi adalah:

1. Bagaimana rancang kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi?
2. Bagaimana menerapkan pendekatan *Tourism Architecture* dalam perancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi?

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari rencana perancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi diantaranya:

1. Menghasilkan rancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi.
2. Menerapkan pendekatan *Tourism Architecture* dalam perancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diperoleh dari perancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi diantaranya:

1.5.1 Bagi Masyarakat Setempat

1. Sebagai lapangan kerja baru dan lebih luas.
2. Meningkatkan kualitas lingkungan sekitar.
3. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

1.5.2 Bagi Wisatawan/Pengguna

1. Menambah sarana fasilitas penunjang wisata yang nyaman dan aman bagi pengguna.
2. Sebagai tempat petualangan alam yang menyenangkan.

1.5.3 Bagi Pemerintah

1. Menambah pemasukan daerah.
2. Menambah daya tarik masyarakat untuk mengunjungi Kawah Ijen.
3. Memperkaya *brand image* Kabupaten Banyuwangi.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terkait dengan objek dari perancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi diantaranya:

- a. Fungsi
Fungsi perancangan yaitu sebagai tempat pariwisata yang memiliki fasilitas penunjang wisata bagi pengunjung.
- b. Objek
Objek perancangan adalah kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi.
- c. Subjek/pengguna
Masyarakat lokal, wisatawan dalam negeri dan wisatawan asing.

d. Pendekatan

Pendekatan perancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi adalah *Tourism Architecture*.

e. Lokasi

Objek perancangan berada di wilayah Banyuwangi kawasan wisata Kawah Ijen Banyuwangi tepatnya di Kecamatan Licin Desa Banyusari, desa ini terletak sebelum pendakian ke Kawah Ijen.

1.7 Pendekatan Rancangan

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan Fasilitas Penunjang Wisata di Kawasan Kawah Ijen Banyuwangi ini menggunakan pendekatan *Tourism Architecture*. *Tourism Architecture* dipilih, salah satunya, guna mengatasi permasalahan fasilitas penunjang wisata yang ada di kawasan Kawah Ijen Banyuwangi agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. *Tourism Architecture* merupakan pendekatan rancangan yang terbentuk dari proses pariwisata melalui bangunan-bangunan arsitektural yang ramah lingkungan serta selalu menjadi tujuan utama dari keberlangsungan arsitektur itu sendiri. Pendekatan *Tourism Architecture* lebih mengacu kepada perjalanan yang bertanggung jawab ketempat-tempat yang alami dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat. Pendekatan ini mengambil aspek-aspek penting baik dari segi tradisi, kebudayaan, pariwisata, dan menggabungkannya dengan lingkungan sekitar pada masa kini (nursanty,2012).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi/Pengertian tentang Judul

2.1.1 Definisi Wisata

Wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daerah wisata, pengembangan diri dan lain sebagainya dalam kurun waktu yang singkat atau sementara waktu (UU RI no 10 th 2009).

Tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan wisata adalah kegiatan bersenang-senang (leisure) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif (Heriawan, 2004).

Berikut beberapa pengertian wisata menurut para ahli, diantaranya:

a. Menurut Gamal

Wisata adalah suatu proses bepergian yang bersifat sementara yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Motif kepergiannya tersebut bisa karena kepentingan ekonomi, kesehatan, agama, budaya, sosial, politik, dan kepentingan lainnya (Gamal, 2004).

b. Menurut Richard Sihite

Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perancangan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Sihite, 2000: 46-47).

c. Menurut Oka A. Yoeti

Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (bisnis) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Yoeti, 2006: 194).

d. Menurut Hadinoto

Wisata merupakan suatu fenomena multidimensional, menumbuhkan citra petualangan, romantic dan tempat-tempat eksotik, dan juga meliputi realita keduniaan seperti bisnis, kesehatan dan lain-lain (Hadinoto, 1996: 13).

- e. Menurut WTO (*World Trade Organization* = organisasi internasional yang mengatur perjalanan perdagangan)

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan manusia ke luar daerahnya yang dilakukan tidak lebih dari satu tahun. Tujuannya adalah untuk bersenang-senang, urusan bisnis dan lain sebagainya (WTO, 1999:5).

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian wisata diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata adalah suatu kegiatan perjalanan seseorang maupun kelompok yang dilakukan sementara waktu tidak untuk menetap dan tinggal dengan tujuan menikmati objek, rekreasi ataupun untuk memenuhi keinginan yang beranekara ragam.

2.1.2 Jenis-Jenis Wisata

Jenis-jeniswisata berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis wisata khusus, yaitu(Spillane, 1987:29-31):

1. Wisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis wisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi kehendak ingin-tahunya, mengendorkan ketegangan syaraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, mendapatkan ketenangan.

2. Wisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Wisata ini dilakukan untuk pemanfaatan hari-hari libur untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, dan menyegarkan diri dari keletihan dan kelelahannya. Dapat dilakukan pada tempat yang menjamin tujuan-tujuan rekreasi yang menawarkan kenikmatan yang diperlukan seperti tepi pantai, pegunungan, pusat-pusat peristirahatan dan pusat-pusat kesehatan.

3. Wisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajar dan riset, mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda, mengunjungi monument bersejarah, peninggalan masa lalu, pusat-pusat kesenian dan keagamaan, festival seni music, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

4. Wisata untuk olahraga (*Sports Tourism*)

Wisata ini dapat dibagi lagi menjadi dua kategori:

- a. *Big Sports Events*, yaitu wisata-wisata olahraga besar seperti *Olympiade Games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian bagi penonton atau penggemarnya.
- b. *Sporting Tourism of the Practitioners*, yaitu wisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.

5. Wisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Menurut para ahli teori, perjalanan wisata ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada seseorang untuk memilih tujuan maupun waktu perjalanan.

6. Wisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Wisata ini banyak diminati oleh Negara-negara karena ketika diadakan suatu konvensi atau pertemuan maka akan banyak peserta yang hadir untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu di Negara yang mengadakan konvensi. Negara yang sering mengadakan konvensi akan mendirikan bangunan-bangunan yang menunjang diadakannya wisata konvensi.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian wisata diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen di Banyuwangi termasuk dalam beberapa jenis wisata diantaranya yaitu wisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*), wisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*), dan wisata untuk olahraga (*Sports Tourism*).

2.1.3 Produk Wisata

Pada umumnya yang dimaksud dengan produk adalah sesuatu yang dihasilkan melalui proses produksi. Jadi produk wisata merupakan rangkaian dari berbagai jasa yang terkait, yaitu jasa yang dihasilkan berbagai perusahaan, jasa masyarakat dan jasa alam.

- a. Jasa yang disediakan perusahaan antara lain jasa angkutan, penginapan, pelayanan makan minum, jasa tour, dan sebagainya.
- b. Jasa yang disediakan masyarakat dan pemerintahan antara lain berbagai prasarana utilitas umum, kemudahan, keramah-tamahan, adat-istiadat, seni budaya, dan sebagainya.
- c. Jasa yang disediakan alam antara lain pemandangan alam, pegunungan, pantai, gua alam, taman laut, dan sebagainya (Suwantoro, 1997:48)

Pada dasarnya ada tiga golongan pokok produk wisata yaitu:

- a. Objek wisata yang terdapat pada daerah-daerah tujuan wisata.
- b. Fasilitas yang diperlukan di tempat tujuan tersebut, seperti akomodasi, *catering*, hiburan, dan rekreasi.
- c. Transportasi (Yoeti, 2006: 13)

Jadi pada hakikatnya definisi produk wisata adalah keseluruhan bentuk pelayanan yang dinikmati wisatawan semenjak ia meninggalkan tempat kediamannya, selama di daerah tempat wisata, hingga ia kembali ke tempat semula (Yoeti, 2006: 55).

Ciri-ciri produk wisata adalah sebagai berikut:

- a. Tidak dapat dipindahkan, karena dalam penjualannya tidak mungkin pelayanan itu sendiri dibawa kepada konsumen, sebaliknya konsumen (wisatawan) yang harus datang ke tempat produk yang dihasilkan.
- b. Pada umumnya peranan perantara tidak dibutuhkan.
- c. Hasil atau produk tidak dapat ditimbun.
- d. Hasil atau produk tidak mempunyai standar atau ukuran objektif.
- e. Permintaan terhadap hasil atau produk wisata tidak tetap.
- f. Hasil atau produk wisata banyak tergantung dari tenaga manusia (Youti, 1996:18).

Dari uraian yang tertera diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kawah Ijen Banyuwangi merupakan produk wisata dari jasa yang disediakan oleh alam. Kawah Ijen sendiri termasuk dalam area pegunungan yang memiliki kawah ter-asam di dunia. Sehingga, produk wisata Kawah Ijen merupakan produk jasa alam yang menarik dan mudah untuk dikunjungi.

2.1.4 Kawasan Penunjang Wisata

Kawasan penunjang wisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pariwisata (PERDA RTRW Kab. Banyuwangi, 2012-32: pasal64/2).

Kawasan penunjang wisata dibagi menjadi dua bentuk yaitu (Septi, 2001):

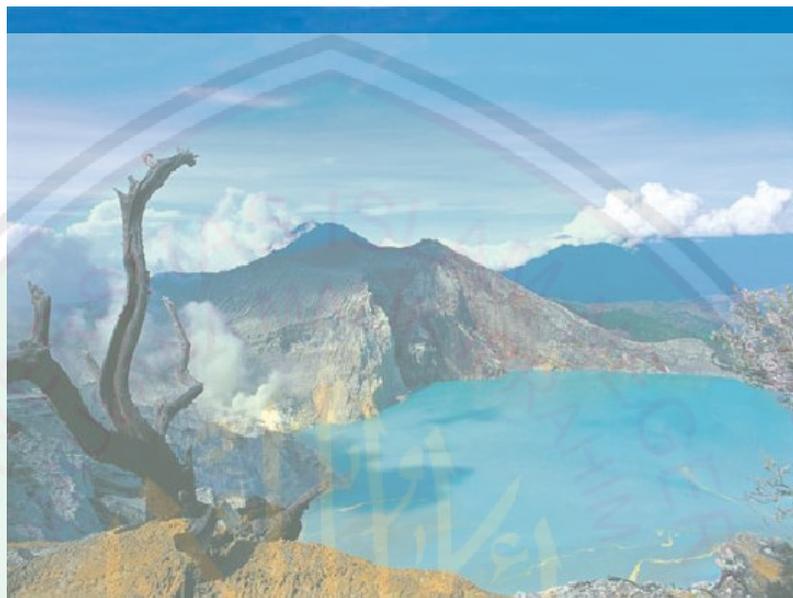
- a. Kawasan penunjang wisata murni yaitu suatu areal yang secara khusus disediakan untuk menampung berbagai kegiatan pariwisata, dilengkapi dengan berbagai sarana penunjang untuk memudahkan bagi kegiatan pariwisata, dimana pengelolaannya ditangani oleh suatu badan baik pemerintah maupun swasta atau kerjasama pemerintah dengan swasta.
- b. Kawasan penunjang wisata terbuka yaitu kawasan yang bobotnya dipergunakan untuk pengembangan pariwisata di kawasan pariwisata tersebut, kegiatan lainnya dari masyarakat umum seperti pertanian, perkebunan, dan lain sebagainya masih terbuka, yang diatur dan ditata agar mendukung pengembangan pariwisata.

Kawasan Kawah Ijen Banyuwangi merupakan kawasan wisata murni yang termasuk dalam cagar alam yang dilindungi, dimana pengelolaannya ditangani oleh pemerintah yang bekerja sama dengan swasta. Oleh karena itu kawasan penunjang wisata sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pariwisata yang ada di Kawah Ijen Banyuwangi.

2.1.5 Wisata Kawah Ijen Banyuwangi

Kawah Ijen merupakan sebuah kawah gunung ter-asam di dunia. Memiliki dinding kaldera setinggi 300-500 meter sedangkan luasnya mencapai 5.466 hektar. Untuk ukuran kawahnya sendiri kurang lebih 20 km. Kawah tersebut memiliki kedalaman sekitar 300 meter di bawah dinding kaldera. Kawah Ijen merupakan gunung berapi aktif yang memiliki ketinggian 2.443 mdpl yang terletak berdampingan dengan

Gunung Raung dan Gunung Merapi. Kawah Ijen merupakan salah satu objek yang aman untuk melakukan aktifitas seperti pendakian. Cagar Alam Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup berada di Kecamatan Licin merupakan kawasan strategis kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup serta sebagai kawasan hutan konservasi (<https://www.twisata.com/objek-wisata-kawah-gunung-ijen-tempat-melihat-blue-fire-di-indonesia/>).



Gambar2. 1 Kawah Ijen Banyuwangi

(Sumber: <https://www.twisata.com/objek-wisata-kawah-gunung-ijen-tempat-melihat-blue-fire-di-indonesia/>)

Kawah ijen merupakan sebuah gunung berapi aktif yang terletak di daerah Kabupaten Banyuwangi. Gunung ini telah empat kali meletus yakni tahun 1796, 1817, 1913 dan 1936. Terdapat tambang belerang di gunung berapi aktif ini. Tambang belerang ini merupakan yang terbesar di Indonesai yang dikelola dibawah kekuasaan PT. Candi Ngribi. Setiap harinya ada sekitar 200 pekerja sebagai kuli panggul yang lalu lalang membawa bongkahan belerang dengan cara dipikul. Belerang-belerang yang telah terkumpul ini nantinya akan diproses menjadi berbagai produk untuk kebutuhan sehari-hari seperti kosmetik, bahan vulkanisir ban, korek api, salep kulit, serta bahan untuk membuat produk.

Kegiatan vulkanik yang tercatat pada gunung berapi Ijen, yang memiliki kandungan asam di kawah danaunya, setidaknya merupakan catatan dalam 200 tahun terakhir. Letusan bersejarah yang terdokumentasi ini tidak mencatat munculnya anak-anak produk magmatik tetapi hanya freatik. Berikut ringkasan yang didasarkan pada Kusumadinata (1979) dan Laporan Kegiatan Vulkanik dari Smithsonian Institution Program Global Vulkanisme:

1. Tahun 1796 terjadi letusan freatik.

2. 15-16 Januari 1817, Letusan freatik (banjir lumpur menuju Banyuwangi, volume air danau cukup besar mengalir ke Sungai Banyupahit).
3. 25 Februari-14 Maret 1917, danau tampak mendidih; letusan freatik berulang, lumpur dilemparkan hingga 8-10 m di atas permukaan danau.
4. 1921-1923, Peningkatan suhu air danau, uap gas di atas permukaan air danau.
5. 5-25 November 1936, Letusan freatik lahar memproduksi mirip dengan tahun 1796 dan tahun 1817.
6. 22 April 1952, letusan uap mencapai ketinggian 1 km, lumpur dilemparkan hingga 7 m di atas permukaan danau.
7. 13 April 1962, terjadi erupsi tinggi sejauh 7 m, gas gelembung di permukaan danau, sekitar 10 m dengan diameter.
8. 18 April 1962, gelombang air hingga 10 m tingginya dan perubahan warna air.
9. 30 Oktober 1976. air mendidih pada Silenong selama 30 menit.
10. 15, 21, 22 Maret 1991, gelembung air dan mengubah warna air, gas yang tinggi 25-50 m pencurahan pada kecepatan tinggi, kegiatan ini tercatat sebagai gempa seismik antara 16 dan 28 Maret.
11. 3, 4, 7 Juli dan 1 Agustus 1993, letusan freatik, perubahan warna air danau, Pencurahan, kebisingan booming, uap menggumpal, semua terpusat di tengah danau.
12. 3 Februari 1994, letusan freatik kecil dari bagian selatan danau. Bersamaan dengan letusan, tingkat danau naik sekitar 1 m.
13. Akhir Juni 1997, periode aktivitas seismik meningkat, perubahan warna air danau; gas gelembung dan daerah sampai dipipinya, kuat bau belerang, burung terlihat jatuh ke air, beberapa pekerja belerang dekat puncak melaporkan pusing dan sakit kepala.
14. 28 Juni 1999, letusan freatik di dua lokasi. Sebuah ledakan yang menyertainya terdengar di pertambangan belerang km 2 situs dari puncak dan tremor vulkanik direkam dengan amplitudo 0.5-1 mm. Minggu berikutnya, 06-12 Juli, kuning abu-abu emisi sulfur yang diamati dari kawah dan keras “jagoan” terdengar suara. Air danau kawah adalah putih kecoklatan dan telah mengambang menggumpalkan belerang pada permukaan. Kegempaan meningkat dimulai pada awal April. Jumlah tipe B acara tetap tinggi (lebih dari 34/week) untuk sebagian periode melalui pertengahan Juni. Kemudian secara bertahap menurun kegempaan sampai pertengahan Juli, setelah mana jumlah mingguan B-jenis acara tetap stabil pada rata-rata 9/week. Selama periode 18 Mei sampai pekan yang berakhir pada tanggal 21 Juni sebuah “abu membanggakan putih” naik 50-100 m.

Meski demikian, status Gunung Kawah Ijen saat ini masih tetap sama dalam kondisi status aktif normal dan tidak membahayakan bagi pengunjung ataupun masyarakat sekitar.

Selain sebagai tambang belerang, Kawah Ijen juga memiliki api biru pada kawahnya. Api biru ini terjadi karena fenomena alam yakni gas belerang yang keluar dari tanah bertemu dengan oksigen.

Fenomena itu disebabkan pembakaran gas belerang yang kontak dengan udara pada suhu di atas 360 derajat celcius. Api biru hanya bisa dilihat pada dini hari sampai pukul 05.00 WIB. Fenomena api biru di Kawah Ijen pertama kali dilihat masyarakat sekitar tahun 1950-an. Pada tahun 2012 gunung ini sempat berada dalam status siaga, yang membuat pendakian ditutup sementara. Namun, pada tahun 2013 Gunung Ijen kembali dalam keadaan normal.

Kaldera Kawah Ijen merupakan yang terluas di Pulau Jawa. Ukuran kalderanya mencapai 20 kilometer. Ukuran kawahnya sendiri sekitar 960 meter x 600 meter dengan kedalaman 200 meter. Kawah ini terletak di kedalaman lebih dari 300 meter di bawah dinding kaldera. Danau kawah ini adalah danau asam tingkat tinggi yang terluas di dunia, yang memiliki tingkat keasaman sangat tinggi yakni mendekati nol. Selain memiliki tingkat keasaman yang sangat tinggi suhu kawah ini mampu mencapai 200 derajat celcius. Namun sebaliknya waktu malam hari suhu dingin kawasan hingga mencapai 2 derajat celcius. Lokasi Gunung Ijen dikelilingi oleh gunung lain, yakni Gunung Rante (2.664 mdpl), Gunung Raung (3.332 mdpl), Gunung Suket (3.332 mdpl), dan Gunung Pendil (2.950 mdpl) (<http://phinemo.com/13-fakta-gunung-ijen-yang-harus-kamu-tahu/>).

Pada saat tertentu destinasi wisata Kawah Ijen ditutup. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas kawah sehingga mengeluarkan gas beracun. Gas beracun di Kawah Ijen ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi di kawasan Gunung Ijen. Akibatnya suhu air kawah meningkat dan menyebabkan air kawah mengeluarkan letusan kecil yang mengandung gas beracun Sulfur Dioksida (SO₂), Karbon Dioksida (CO₂) dan Asam Sulfat (H₂S) (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3482664/larangan-pendakian-malam-di-kawah-ijen-masih-diberlakukan>).

2.2 Teori-Teori/Pustaka yang Relevan dengan Objek

Kawasan penunjang wisata adalah area atau kawasan geografis yang berbeda dalam suatu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat unsure seperti: daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, masyarakat serta wisatawan yang saling terkait dan melengkapi untuk terwujudnya kegiatan kepariwisataan (Herdiana, 2012).

2.2.1 Perkembangan Kawasan Penunjang Wisata

Perkembangan pembangunan suatu kawasan penunjang wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki objek tersebut dengan mengacu pada keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan, yaitu diantaranya adalah:

a. Layak Teknis

Pembangunan kawasan penunjang wisata harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksakan diri untuk membangun suatu kawasan penunjang wisata apabila daya dukung kawasan penunjangwisata tersebut rendah. Daya tarik suatu kawasan penunjang wisata tersebut membahayakan keselamatan para wisatawan.

b. Layak Lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan suatu kawasan penunjang wisata. Pembangunan kawasan penunjang wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan kawasan penunjang wisata bukanlah untuk merusak lingkungan, tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk kebaikan manusia dan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga terciptanya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan antara manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan Tuhannya.

c. Kelayakan Finansial

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dan pembangunan kawasan penunjang wisata tersebut. Perkiraan untung-rugi sudah harus diperkirakan dari awal. Berapa tenggang waktu yang dibutuhkan untuk kembali modal pun sudah harus diramalkan.

d. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun suatu kawasan penunjang wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional; dapat menciptakan lapangan kerja berusaha, dapat meningkatkan penerimaan devisa, dapat meningkatkan penerimaan pada sektor yang lain seperti pajak, perindustrian, perdagangan, pertanian, dan lain-lain. Dalam kaitannya dengan hal ini pertimbangan tidak semata-mata komersial saja tetapi juga memperhatikan dampaknya secara lebih luas (Herdiana, 2012).

Perkembangan suatu kawasan penunjang wisata tergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk ditawarkan kepada wisatawan. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan penunjang wisata.

Berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan penunjang wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (*attraction*), mudah dicapai (*accessibility*), dan fasilitas (*amenities*) (Yeti, 1997:165).

a. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termasuk dalam hal ini adalah: tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain.

b. Aksesibilitas (*accessibility*)

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi, maksudnya yaitu frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mengakibatkan jarak seolah-olah menjadi dekat.

Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat dengan tempat yang lain. Keberadaan prasarana transportasi akan mempengaruhi laju tingkat transportasi itu sendiri. Kondisi prasarana yang baik akan membuat laju transportasi optimal.

c. Fasilitas (*amenities*)

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan. Karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.

Perkembangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi memiliki daya tarik objek yang meliputi berbagai kelayakan yaitu layak teknis, layak lingkungan, layak financial dan layak sosial ekonomi regional. Oleh karena itu, kawasan Kawah Ijen Banyuwangi sudah termasuk dalam kawasan wisata yang dapat dikembangkan.

2.2.2 Syarat-Syarat Rancangan Kawasan Penunjang Wisata

Suatu kawasan penunjang wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah (Maryani, 1991:11):

a. *What to see*

Di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “entertainment” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.

b. *What to do*

Di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.

c. *What to buy*

Tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.

d. *What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

e. *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Dari beberapa persyaratan kawasan penunjang wisata yang tertera diatas, kawasan Kawah Ijen Banyuwangi termasuk memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya. Kelima syarat diatas sudah terpenuhi dalam kawasan Kawah Ijen, namun perlu adanya pengembangan yang lebih baik demi keberlangsungan kawasan Kawah Ijen itu sendiri.

2.2.3 Sarana dan Prasarana Kawasan Penunjang Wisata

Salah satu komponen dari kesisteman wisata adalah sarana dan prasarana penunjang wisata, yang merupakan komponen terbesar dan paling menentukan dalam menyukseskan penyelenggaraan Pariwisata. Di dalam komponen ini terdiri dari berbagai subsistem yang memang benar-benar perlu mendapatkan perhatian dan penyediaan serta pemeliharaan yang seksama. Berikut merupakan sarana dan prasarana yang harus ada dalam suatu kawasan penunjang wisata (Harun, 2016):

1. Fasilitas transportasi yang akan membawa pengunjung ke daerah tujuan wisata yang ingin dikunjungi.
2. Fasilitas akomodasi, yang merupakan tempat pengunjung dapat menginap sementara di daerah tujuan wisata.
3. Fasilitas *catering service*, yang dapat memberikan pengunjung pelayanan terkait dengan makanan dan minuman.
4. Objek dan atraksi wisata yang ada pada daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi.
5. Aktivitas rekreasi (*Recreation Activities*) yang dapat dilakukan di daerah tujuan wisata yang dikunjungi.
6. Fasilitas perbelanjaan (*Shopping Facilities*), yaitu tempat perbelanjaan souvenir daerah tujuan wisata.
7. Fasilitas kantor post (*Post office*), yaitu untuk pengiriman surat-surat bagi sanak keluarga, sahabat, atau instansi sehubungan dengan perjalanan yang sedang dilakukan.
8. Fasilitas komunikasi melalui telephon, telex, dan faxcimile serta alat komunikasi lainnya untuk pengiriman informasi yang dibutuhkan selama melakukan perjalanan.

Dari beberapa sarana dan prasarana yang ada di atas, kawasan penunjang kawah ijen membutuhkan sarana dan prasaran tersebut. Karena pada dasarnya kawasan kawah ijen merupakan kawasan pegunungan yang membutuhkan sarana dan prasarana lengkap, sehingga menunjang aktivitas wisata yang ada disana.

2.2.4 Pengolahan Kontur

Kawasan Kawah Ijen merupakan kawasan berkontur, oleh sebab itu perlua adanya pengolahan kontur yang tepat pada tapak. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membangun di atas tanah yang berkontur diantaranya (Alfin, 2015):

1. Menyesuaikan bangunan dengan kontur tanah, sebaigainya bangunan yang akan dibangun mengikuti lekukan tanah yang ada

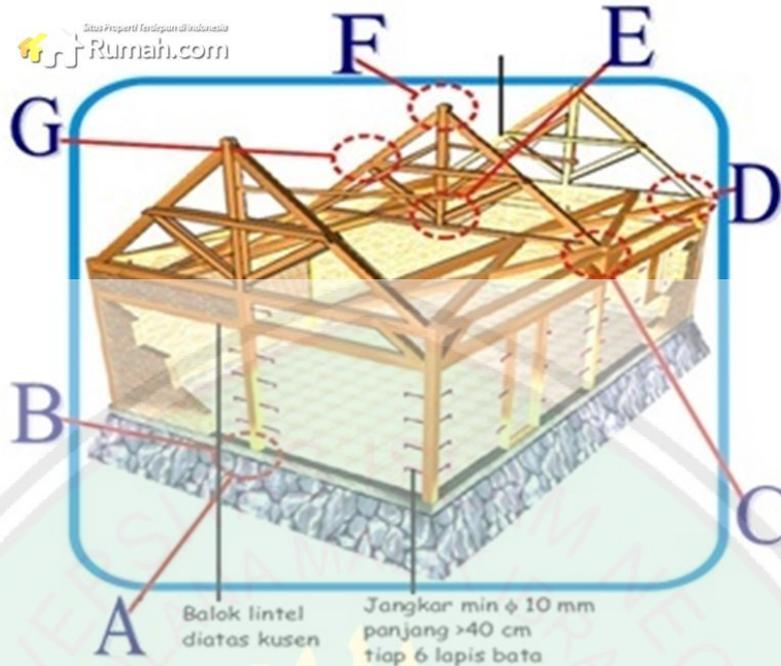
2. Cek kepadatan tanah untuk membangun pondasi bangunan
3. Penggunaan Split level akan membuat bangunan lebih menarik.
4. Jika kontur tajam, sebaiknya memanfaatkan ruang pada kontur menjadi bagian dari bangunan.
5. Menyesuaikan posisi Split level untuk mendapatkan view yang terbaik.
6. Memilih material yang kuat secara konstruksi untuk menopang bangunan.
7. Menganalisis kondisi iklim sekitar sebelum menentukan desain bangunan.
8. Memperhatikan jalur buangan air dan sumber air pada site, untuk menjadi pertimbangan dalam membuat sistem drainase.
9. Jika menginginkan split level yang landai, sebaiknya menggunakan sistem cut and fill pada kontur, sehingga bisa disesuaikan dengan desain bangunan.
10. Mempertimbangkan pula posisi dan bentuk sirkulasi agar tidak menyulitkan pengguna.

Dari pemaparan di atas dapat dijadikan landasan dalam pengolahan kontur di kawasan Kawah Ijen Banyuwangi. Kontur di area kawasan Kawah Ijen tidaklah terlalu tajam dan curam, sehingga lebih mudah dalam pengolahannya.

2.2.5 Struktur Bangunan Tahan Gempa

Kawasan Kawah Ijen Banyuwangi merupakan kawasan pegunungan yang sewaktu-waktu bisa terjadi gempa vulkanik akibat dari aktivitas gunung berapi yang ada di sekitar kawasan. Konstruksi bangunan yang tahan gempa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pondasi bangunan, sudut kemiringan bangunan, perancangan ruang, dan bahan bangunan yang dipilih. Berikut merupakan konstruksi bangunan yang tahan gempa (Maharani, 2016):

1. Pondasi dari pasangan batu kali, harus dibuat menerus di bawah seluruh pasangan bata dengan diberi balok sloof di atasnya.
2. Pada sistem pondasi dan rangka bangunan harus diberi perkuat, seperti: balok-sloof, kolom praktis dan balok atas dari beton bertulang.
3. Bahan bangunan yang dipilih haruslah ringan, terutama untuk bagian atap, seperti kayu.



Gambar2. 2 Kontruksi Bangunan Tahan Gempa

(Sumber: <http://www.rumah.comberita-properti/2016/2/116669/rumah-unik-tahan-gempa>)



Gambar2. 3 Aturan Memasang Batu Bata

(Sumber: <http://www.rumah.comberita-properti/2016/2/116669/rumah-unik-tahan-gempa>)

2.2.6 Pengelolaan Limbah Sampah pada Kawasan Pegunungan

Masalah sampah tidak hanya terjadi di lokasi perkotaan tetapi juga di wilayah pegunungan dan lokasi-lokasi wisata. Edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah perlu terus dilakukan untuk mempertahankan ekosistem kawasan pegunungan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk

munculnya sampah yang ada di kawasan pegunungan, baik itu disengaja ataupun tidak sengaja. Cara cara ini bisa dilakukan dengan:

2.2.6.1 Pihak Pengelola

Pihak pengelola mempunyai kewenangan, tindakan yang dilakukan bisa berupa dengan pemberian peraturan tentang jadwal buka dan tutup jalur pendakian. Penggiatan kegiatan rutin untuk bersih gunung dengan menjalin kerjasama dengan berbagai komunitas pendaki gunung.

Dari pihak pengelola bisa melakukan pemeriksaan barang bawaan yang berpotensi menjadi sampah sebelum mengeluarkan ijin pendakian, kemudian melakukan pengecekan kembali saat turun pendakian. Apakah benda yang berpotensi menjadi sampah tersebut akan kembali dibawa turun kembali atau tidak. Salah satu contohnya adalah Gunung Andong (Jawa Tengah) pernah menerapkan peraturan unik, yaitu penukaran satu *trash bag* penuh sampah dengan satu buah stiker. *Trash bag* juga disediakan oleh pihak pengelola *basecamp*.

2.2.6.2 Pihak Pengguna

Pihak pengguna dimaksudkan adalah pendaki yang melakukan kegiatan di daerah pendakian. Pendaki adalah pihak yang paling mudah disalahkan tentang banyaknya sampah yang ada di gunung. Walaupun tidak semua pendaki membuang sampah di gunung, namun tetaplah nama pendaki yang dianggap pembuang sampah. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk membuat pendaki tidak membuang sampah ketika di gunung.

a. Melatih fisik dengan baik

Banyak sekali pendaki yang berasal capek ketika harus membawa kembali sampahnya turun. Sampah bukanlah benda yang berat, namun perasaan malas membawanya yang menjadikan berat. Rasa malas di gunung muncul paling sering karena fisik yang telah kehabisan tenaga, sehingga jangankan untuk membawa sampah, membantu rekan mendirikan tenda saja rasanya sudah seperti mendapatkan pekerjaan berat.

b. Mempersiapkan Trash Bag yang baik

Sampah sering sekali dibiarkan karena bentuknya terkadang tidak muat masuk ke dalam tas plastik yang di bawa. Sering juga ada kasus sampah yang tercecer karena trash bag yang terlalu tipis sehingga mudah untuk robek karena tersangkut atau tergesek. Trash bag yang baik akan memudahkan kita dalam mengelola sampah yang kita hasilkan selama di gunung.

c. Menyediakan ruang lebih

Trash bag paling sering dilihat dibawa dengan cara digantung atau diikat pada bagian belakang carrier. Cara seperti ini kurang baik, karena selain posisinya yang rentan terjatuh atau robek, gerak ayun dari trash bag tersebut bisa mengganggu keseimbangan ketika sedang melaju di medan yang sulit. Sediakanlah ruang pada tas carrier untuk memasukkan trash bag tersebut ke dalam tas carrier. Jika pengguna memakai trash bag yang berkualitas, maka kamu tidak akan takut trash bag tersebut bocor ketika berada di dalam tas kamu.

d. Memakai pakaian dan tas yang berkantong banyak

Sampah yang paling sering dianggap sepele adalah sampah kecil seperti bungkus permen atau segel botol air mineral. Biasanya sampah seperti ini dibuang karena sedang dalam posisi berjalan, sehingga tidak mudah untuk menjangkau trash bag. Jika memakai celana atau baju dengan saku yang banyak, pasti bukanlah sebuah hal yang berat untuk sementara menitipkan sampah tersebut sebelum memasukkannya ke dalam trash bag. Tas carrier yang menyematkan kantong kecil di sekitaran lingkaran pinggang juga akan mempermudah untuk menitipkan sampah kecil saat sedang perjalanan ketika mendaki.

e. Mengurangi benda yang berpotensi sampah

Bila diperhatikan, semua yang menjadi sampah adalah jenis benda-benda instan. Instan yang dimaksudkan adalah benda yang tidak perlu proses lama dari membuka hingga menikmatinya. Seperti bungkus mie, botol air mineral, bungkus permen, bungkus tisu, serta sampah-sampah yang sering kita jumpai lainnya. Pendaki bisa memakai benda lainnya untuk membungkusnya ulang. Semisal mengganti botol kemasan air mineral bawaan dengan hydropack, atau memasukkan mie instan yang telah dikeluarkan dari bungkusnya ke dalam kotak makanan yang kedap udara. Cemilan semisal keripik atau kacang bisa dimasukkan pula ke dalam kotak plastik yang ada tutupnya. Intinya adalah menggunakan benda-benda yang memiliki nilai rupiah yang hampir tidak mungkin ditinggalkan di gunung. Cara ini lebih efektif dari pada harus menyiapkan *trash bag* yang besar untuk menampung semua sampah (Ghozali, 2016).

2.2.7 Emergency Gas Beracun

Terdapat beberapa alternative dalam penanganan gas beracun pada pegunungan. Gas beracun itu biasanya berupa SO₂ atau *Sulfur dioksida*. Penangan gas beracun pada Kawah Ijen sama dengan Gunung Tangkuban Perahu yang berada di Bandung.

Gunung Tangkuban Perahu adalah salah satu gunung yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesi. Gunung ini merupakan gunung stratovolcano yang apabila meletus akan mengeluarkan lava dan sulfur. Mineral yang dikeluarkan salah satunya adalah sulfur dioksida (SO₂). Gas SO₂ merupakan bahan kimia yang sangat berbahaya bagi manusia. Gas ini dapat mengakibatkan gangguan pernafasan yang serius. Gas ini juga dapat mengakibatkan gangguan pada mata.

Dengan semakin berkembangnya teknologi telekomunikasi timbul pemikiran untuk membangun sebuah alat *warning system* dan monitoring yang bisa dijadikan sebagai peringatan dini bahaya gas SO₂ gunung Tangkuban Perahu melalui jaringan GSM (*Global System for Mobile*) dengan memanfaatkan teknologi SMS gateway. Oleh karena itu, pengecekan keadaan konsentrasi gas khususnya SO₂ di gunung Ijen dapat dilakukan dari jarak jauh dan memiliki sistem pemberitahuan otomatis apabila konsentrasi gas SO₂ melampaui batas nilai referensi yang sudah ditetapkan (Treska, 2015).

Alat *Warning System dan Monitoring* Gas SO₂ merupakan detektor gas SO₂ yang memiliki fasilitas sistem pemberitahuan dan pemantauan konsentrasi dan status kondisi gas SO₂ dari jarak

jauh menggunakan teknologi SMS *gateway*. Alat ini dapat melakukan komunikasi *half-duplex* yang artinya sistem yang dirancang dapat melakukan komunikasi timbal balik secara bergantian dengan user. Sehingga fasilitas ini dapat dimanfaatkan untuk monitoring konsentrasi dan status keadaan gas SO₂ dari jarak jauh kapan saja user mengirimkan instruksi melalui *handphone* dan alat ini akan meresponnya kembali menggunakan teknologi SMS *gateway*.

Warning system yang dirancang berupa pemberitahuan dini terhadap kondisi gas SO₂ berdasarkan tingkat konsentrasi gas yang dideteksi. Pemberitahuan ini akan dikirim melalui SMS ke *handphone* user apabila konsentrasi gas yang dideteksi melampaui ambang batas konsentrasi gas SO₂ yang diprogram dalam mikrokontroler (Treska, 2015).

2.3 Teori-Teori/Pustaka yang Relevan dengan Ide/Pendekatan Rancangan

2.3.1 Tinjauan Tourism Architecture

Arsitektur dan pariwisata memiliki keterkaitan yang erat. Salah satu cakupan arena pariwisata adalah aspek arsitektural dan perancangan yang meliputi kawasan, tata ruang, daya tarik, strategi, kebijakan dan program. Dilihat dari sudut pandang keruangan, pariwisata merupakan bentuk kegiatan dari sebuah pergerakan manusia yang melakukan perjalanan lintas wilayah dan lintas nilai yang akhirnya bermuara pada penciptaan pola dan sistem aksesibilitas, akomodasi, sarana prasarana, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya. Selain memfasilitasi aset-aset pariwisata dan mengorganisir aktivitas, arsitektur juga menciptakan identitas dan menghasilkan *imagery and iconography* yang berhubungan dengan *branding* pariwisata (Nuryanti, 2009; Deda, 2011).

Seiring dengan meningkatnya kepedulian terhadap isu-isu keberlanjutan (*sustainability*), pelestarian lingkungan maupun warisan budaya (*heritage*), pariwisata telah mengalami pergeseran paradigma dari jenis wisata massal (*mass tourism*) yang bertumpu di sumbu 3S (*sun, sand, sea*) ke arah pariwisata yang lebih mengutamakan pengayaan pengalaman dan wawasan (*quality tourism*) yang bertumpu di sumbu 3E (*education, entertainment, environment*). Jenis wisata yang mengutamakan kualitas cenderung memiliki dampak negatif yang lebih kecil karena wisatawan memperlihatkan motivasi yang berorientasi pada pengayaan pengalaman batin yang mendalam, menghargai pelestarian dan kelokalan (*locality*).

Tourism adalah sebuah industry terbesar di dunia. Jutaan wisatawan di seluruh dunia mengunjungi situs-situs, mengambil foto, membaca buku panduan, mendengarkan panduan wisata dan lain sebagainya. Selama dua abad telah terjadi modifikasi pada tempat-tempat wisata yang ada diseluruh dunia. Oleh sebab itu, bangunan-bangunan pariwisata, struktur bangunan, ruang dan tempat telah kembali dikonseptualisasikan (Lasansky & McLaren, 2004).

Gaya arsitektur yang berbeda disebut dengan Tourism Architecture. Tourism Architecture adalah suatu gaya arsitektur yang memfokuskan pada pariwisata dan banyak Negara yang mempromosikan bentuk pariwisata melalui Tourism Architecture (Bhuyan, 2011).

Penjelasan mengenai persyaratan potensi *Tourism Architecture* dapat dilihat pada tabel 2.1:

Tabel 2. 1 Persyaratan Potensi *Tourism Architecture*

Faktor	Kriteria	Pertimbangan
Alam	Keindahan	Topografi umum seperti flora dan fauna di sekitar danau, sungai, pantai, laut, pulau-pulau, mata air panas, sumber mineral, teluk, gua, air terjun, cagar alam, hutan, dsb.
	Iklim	Sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, tingkat kelembaban, dsb.
Sosial Budaya	Adat-istiadat	Pakaian, makanan, tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan, dan produk-produk lokal lainnya.
	Seni bangunan	Arsitektur setempat seperti candi pura, masjid, gereja, monumen, bangunan adat.
	Pentas, pagelaran, dan festival	Gamelan, musik, seni tari, pekan olahraga, kompetisi, pertandingan, dsb.
Sejarah	Pameran, pecan raya	Pekan raya-pekan raya yang bersifat industri komersial.
	Peninggalan purbakala	Bekas-bekas istana, tempat peribadatan, kota tua, dan bangunan-bangunan purbakala peninggalan sejarah, atau legenda.
Agama	Kegiatan Masyarakat	Kehidupan beragama tercermin dari kegiatan penduduk setempat sehari-harinya dalam soal beribadah, upacara, dsb.
Fasilitas rekreasi	Olahraga	Berburu, memancing, berenang, berlayar, golf, naik kuda, mendaki, dsb.
	Edukasi	Museum arkeologi, museum ethnologi, kebun binatang, kebun raya, akuarium, planetarium, laboratorium, dsb.
Fasilitas kesehatan	Untuk istirahat, berobat, dan ketenagaan	Spa mengandung mineral, spa air panas, sanatorium, tempat mendaki, piknik, tempat semedi, tempat istirahat, dan sebagainya.
Fasilitas berbelanja	Beli ini-itu	Toko-toko sovenir, toko-toko barang kesenian dan hadiah, toko-toko keperluan sehari-hari, toko kelontong, dsb.
Fasilitas hiburan	Waktu malam	Bioskop, teater atau sandiwara, dan sebagainya.
Infrastruktur	Kualitas wisata	Jalan-jalan raya, taman (<i>park</i>), listrik, air, pelayanan keamanan, pelayanan kesehatan, komunikasi kendaraan umum.
Fasilitas pangan dan akomodasi	Makanan dan penginapan	Hotel, motel, <i>bungalow</i> , <i>inn</i> , <i>cottage</i> , <i>coffeshop</i> , restoran, rumah makan, dsb.

Sumber: Pendit (2002)

Dari data diatas dapat dijadikan reverensi mengenai perancangan kawasan wisata dengan menggunakan pendekatan *Tourism Architecture*. Perancangan kawasan ini menyediakan beberapa fasilitas yang menunjang wisatawan dalam aktivitas pendakian ataupun wisatawan yang hanya ingin menikmati alam tanpa mendaki. Perpaduan antara objek pegunungan dengan pendekatan menjadikan

kawasan ini memiliki ciri khusus yang diambil dari prinsip-prinsip pendekatan yakni *education*, *entertainment* dan *environment*.

2.4 Teori-Teori/Pustaka Arsitektural yang Relevan dengan Topik dan Objek

2.4.1 Standar Ruang Kawasan Penunjang Wisata

Standar ruang kawasan penunjang wisata harus memenuhi persyaratan dan standar ruang yang telah ditetapkan. Hal-hal yang berkaitan dengan kawasan penunjang wisata, persyaratan kawasan penunjang wisata dan fasilitas-fasilitas yang ada dilamnya serta penjelasan umum tentang objek diambil dari beberapa literatur dan studi kasus objek sejenis. Oleh karena itu beberapa fasilitas rancangan kawasan penunjang wisata dapat dilihat pada tabel 2.2:

Tabel 2. 2 Fasilitas Rancangan Kawasan Penunjang Wisata

Fasilitas	Ruang	Elemen
1. Kamar resort	Ruang istirahat	Ruang tidur, toilet, ruang tamu, ruang keluarga, teras, dapur, pantry.
2. Ruang terbuka hijau	Ruang terbuka hijau	Ruang bermain anak, taman, hall, air mancur, jogging track, track sepeda, gazebo, taman.
3. Kantor pengelola	Ruang kerja	Ruang operasional, ruang staf, ruang meeting, ruang kepala bagian, ruang direktur, ruang pegawai.
4. restoran	Ruang makan	Ruang makan, mini café, ruang administrasi, ruang karyawan, gudang makanan, gudang peralatan, dapur, ruang wifi, ruang prasmanan, kamar mandi.
5. Spa	Ruang refleksi	Ruang ganti, kamar mandi, ruang pijat, ruang administrasi, gudang, ruang karyawan, ruang tunggu.
6. Ruang ME	Ruang instalasi listrik	Ruang kotrol, ruang instalasi listrik, ruang karyawan.
7. Ruang utilitas	Ruang instalasi air	Ruang control, ruang teknikal, ruang utilitas.
8. Musholla	Ruang sholat	Tempat wudhu, ruang sholat.
9. Parkir	Area parkir	Parkir bus, parkir mobil, parkir motor, dan parkir sepeda.

Sumber: Pedit (2002)

Dari tabel diatas diketahui beberapa fasilitas-fasilitas utama dan penunjang secara umum pada rancangan bangunan kawasan penunjang wisata.

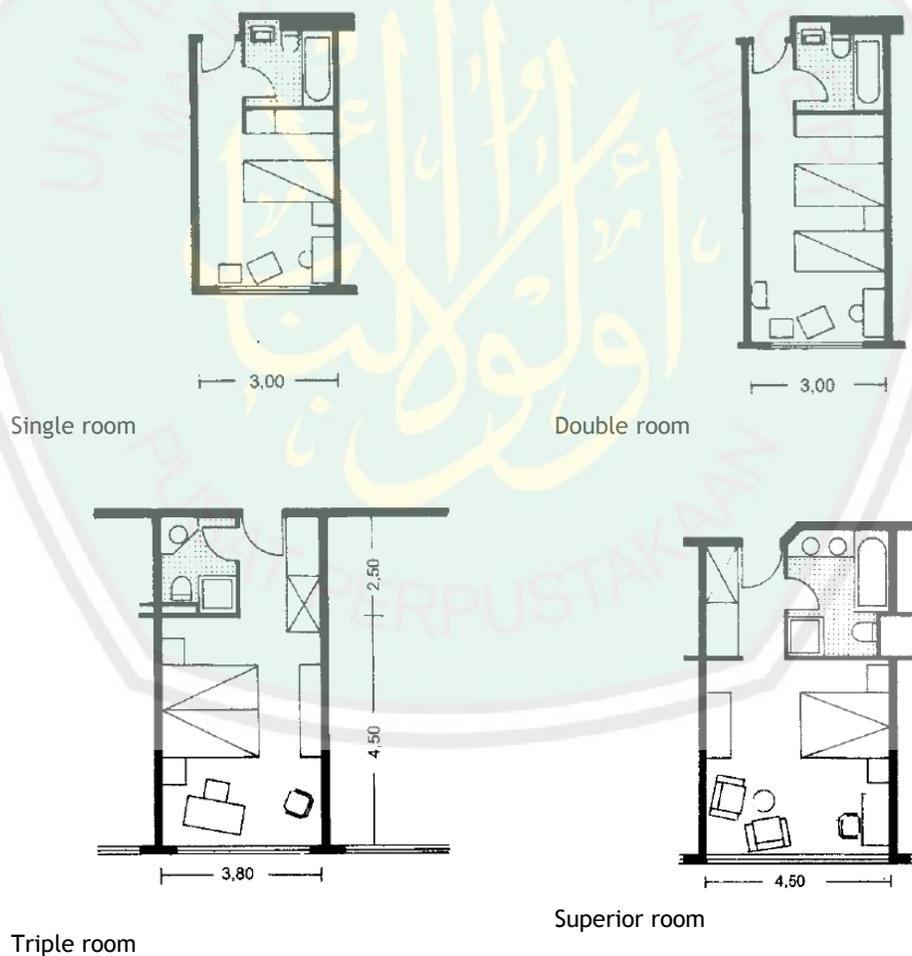
2.4.1.1 Fasilitas Kamar Resort

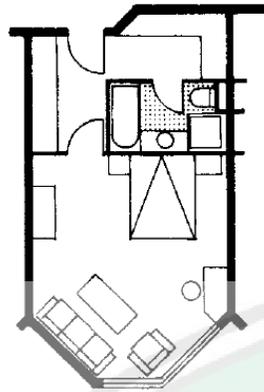
Kamar resort merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya. Jenis-jenis kamar resort, contoh-contoh kamar sesuai kualifikasinya adalah sebagai berikut (Darsono,2011:52):

- a. *Single room*: jenis kamar standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.

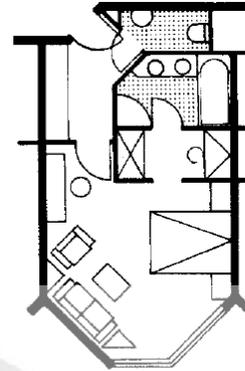
- b. *Twin room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- c. *Triple room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur dan satu tempat tidur *double jenis queen* dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.
- d. *Superior room*: Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu *double bed jenis queen* atau *twiin bed*. Tempat tidur jenis *queen bed* digunakan untuk dua orang tamu.
- e. *Suite room*: jenis kamar tamu mewah, yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah *king bed*.
- f. *President suite room*: kamar resort yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal. Pemberian nama jenis kamar di resort berbeda-beda sesuai dengan selera manajemen masing-masing. Di bawah ini merupakan keterangan gambar pada jenis-jenis kamar resort pada tabel 2.3

Tabel 2. 3 Ukuran dan Tipe Kamar Resort





Suite room



Kamar luks ukuran di atas 5,0 m

President suite room

Sumber: Neufert, 2010:128

Dari gambar diatas diketahui ukuran standart berbagai macam kamar resort yang akan dirancang di kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi.

2.4.1.2 Fasilitas Ruang Terbuka Hijau

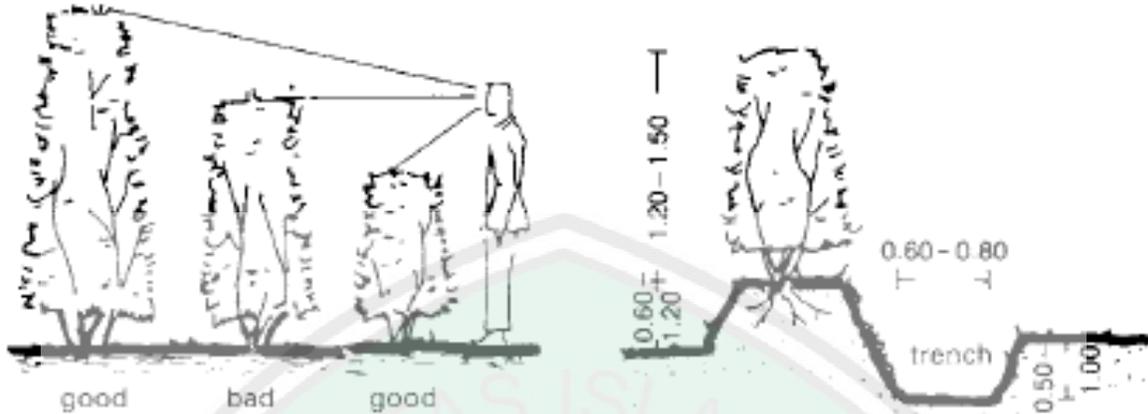
Pada bangunan Kawasan Penunjang Wisata akan di maksimalkan penggunaan area ruang terbuka hijau sebagai salah satu pertimbangan sehingga tercipta suatu Kawasan Penunjang Wisata yang menyatu dengan alam sekitar. Adapun pengertian dan manfaat ruang terbuka hijau adalah sebagai berikut:

a. Pengertian

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaanya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

b. Manfaat

1. Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota);
2. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar;
3. Sebagai peneduh;
4. Produksi oksigen;
5. Penyerapan air hujan;
6. Penyediaan habitat satwa;
7. Penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta, penahan angin.



Gambar2. 4 Standart Tanaman yang Baik untuk Ruang Terbuka Hijau
(Sumber: Neufert, 2010:240)

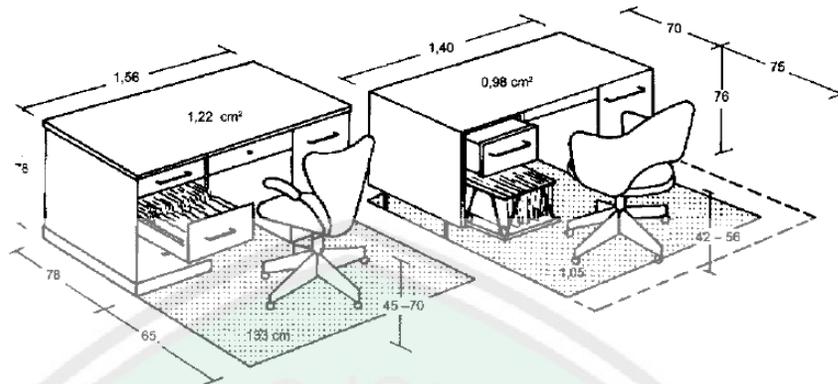


Gambar2. 5 Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Pegunungan
(Sumber: www.kompasiana.com)

2.4.1.3 Fasilitas Kantor Pengelola

Fungsi pengelola pada kawasan penunjang wisata Kawah Ijen merupakan fungsi sebuah kantor yang didalam kantor tersebut nantinya akan menjadi kantor pusat pengelola kawasan penunjang wisata. Oleh karena itu di dalam kantor pengelola ada beberapa ruang-ruang yang dapat mencakup berbagai aktivitas di dalamnya, seperti ruang kepala pengelola, ruang staf, ruang rapat, toilet, dan gudang.

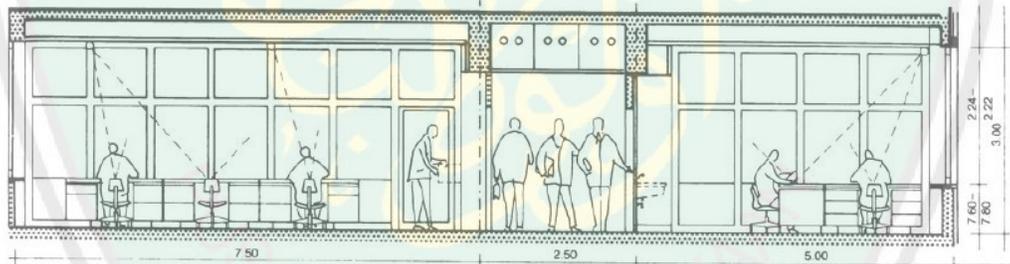
Selain itu untuk pelayanan umumnya di dalam kantor pengelola terdapat *lobby* yang dibuat sebagai pelayanan bagi pengunjung yang ingin mendapatkan informasi lebih lengkap tentang kawasan penunjang wisata Kawah Ijen. Adapaun beberapa standar ruang kerja untuk pengelola dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



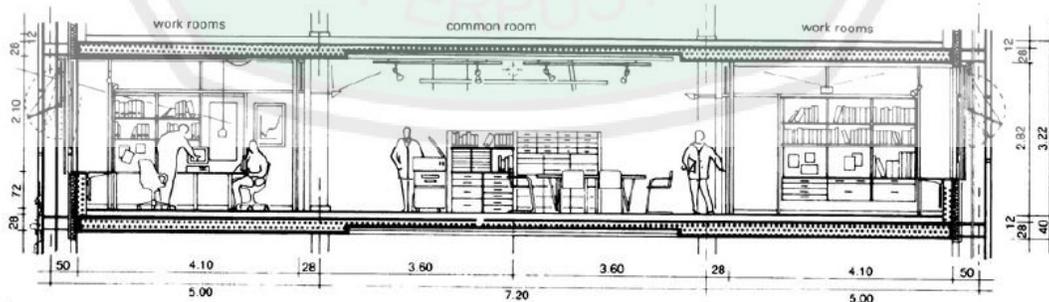
Gambar2. 6 Standar Meja Kerja
(Sumber: Neufert, 2006:21)



Gambar2. 7 Standar Ruang Kerja Staff
(Sumber: Time Server Sandart, 1999: 281)

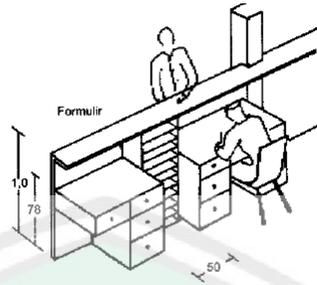


Gambar2. 8 Standar Ruang Kantor
(Sumber: Neufert, 2010:345)



Gambar2. 9 Potongan Ruangan pada Kantor
(Sumber: Neufert, 2010:345)

Selain standart meja kerja dan ruang kerja para pengelola, juga terdapat lobby yang mana dengan standart sebagai berikut:

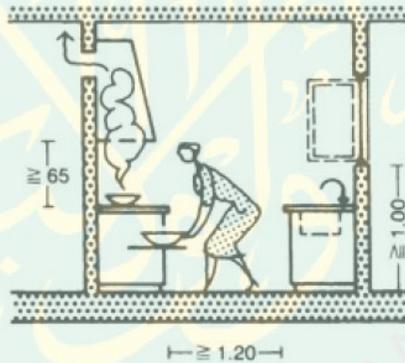


Gambar2. 10 Standart Lobby
(Sumber: Neufert, 2006: 21)

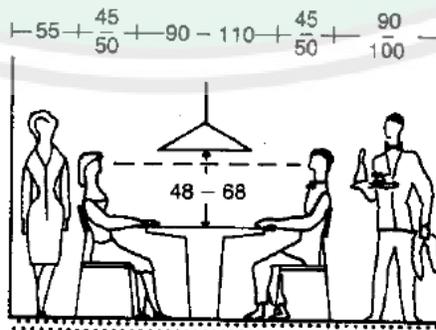
2.4.1.4 Fasilitas Restoran

Restoran merupakan suatu usaha komersil yang menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman bagi masyarakat umum dan dikelola secara professional (Soekresno, 2000: 16-17).

Adapun standar-standar yang ada di dalam restoran adalah sebagai berikut:

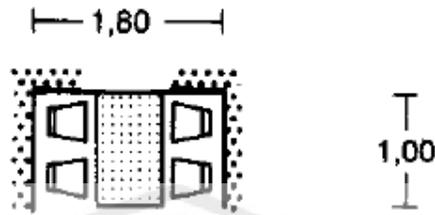


Gambar2. 11 Standart Dapur Area Memasak
(Sumber: Neufert 2010:255)

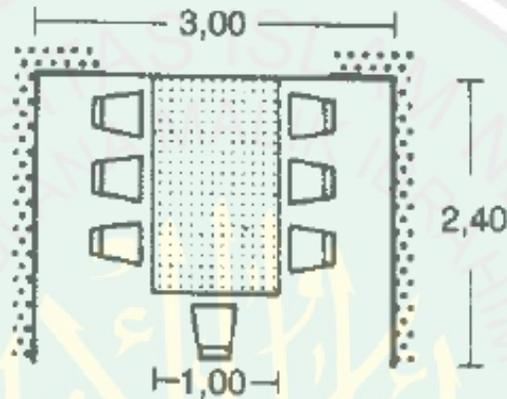


Gambar2. 12 Standar Meja Makan Dua Orang

(Sumber: Neufert 2006: 217)



Gambar2. 13 Standar Meja Makan Empat Orang
(Sumber: Neufert 2006: 217)



Gambar2. 14 Meja Makan Untuk Lebih Lima Orang
(Sumber: Neufert 2006: 217)

Dari gambar diatas menjelaskan tentang standar area dapur, meja makan dalam restoran serta dimensi yang diperlukan dalam suatu ruangan restoran.

2.4.1.5 Fasilitas Spa

Spa atau *solus per aqua* artinya terapi air. Dalam perkembangannya, spa menjadi suatu tempat kecantikan, perawatan tubuh, kesehatan, kebugaran dan kenyamanan. Suatu tempat dimana seseorang bisa merasa rileks, tubuh dan pikiran menjadi segar, kembali energik dan bertenaga serta membangkitkan suasana hati yang riang gembira. Spa sendiri merupakan suatu rangkaian perawatan yang terdiri dari terapi pijat seluruh badan, lulur/body scrub, masker pemutih, terapi musik, aromatherapy, mandi susu/mandi aromatherapy dan snack berupa kue-kue dan minum jahe hangat atau teh panas (<https://sihusky.wordpress.com/about/>).



Gambar2. 15 Ruang Spa
(Sumber: www.blogspot.co.id)

Dari gambar dan data standar diatas dapat diketahui beberapa dimensi secara umum mengenai standar ruang serta fasilitas lainnya dalam suatu perancangan kawasan penunjang wisata.

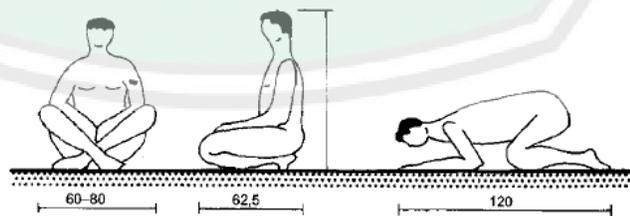
2.4.1.6 Musholla

Tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat mengaji dan sholat bagi umat Islam. Musholla juga sering disebut dengan surau atau langgar.

Fungsi menyerupai masjid, namun ada beberapa yang membedakannya dengan masjid, yaitu:

1. Tidak dapat dipergunakan untuk shalat Jum'at
2. Tidak dapat digunakan untuk iktikaf
3. Kadangkala musholla adalah milik pribadi seseorang
4. Umumnya berukuran lebih kecil dari masjid.

Adapun standar-standar yang ada di dalam musholla sebagai berikut:



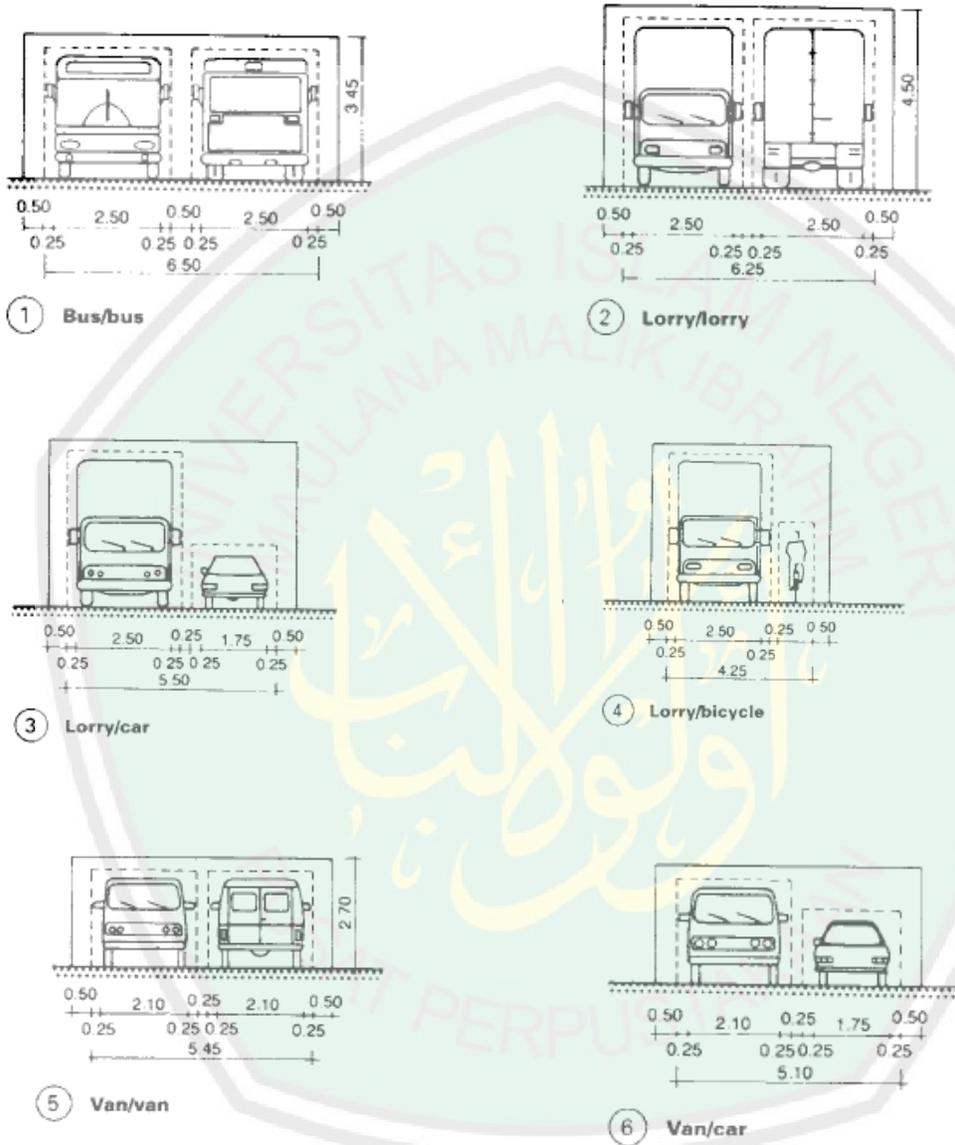
Gambar2. 16 Standart Dimensi Orang Melakukan Gerakan Sholat
(Sumber: Neufert, 2006:249)

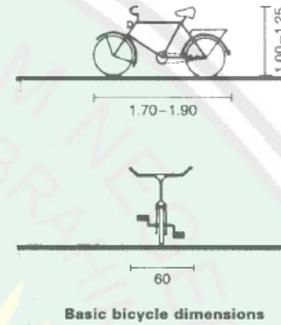
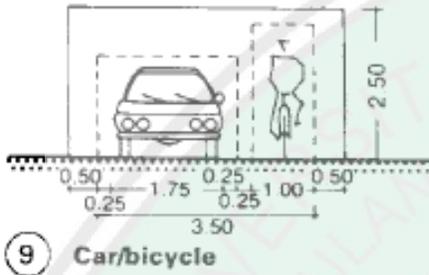
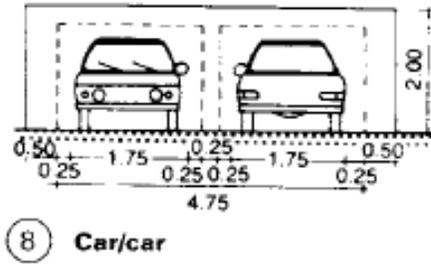
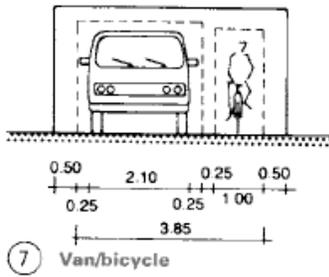
Dari gambar di atas diperoleh dimensi kebutuhan ruang yang digunakan dalam ruang musholla untuk sholat.

2.4.1.7 Area Parkir

Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Adapun standar-standar tempat parkir sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Standar Ukuran Kendaraan

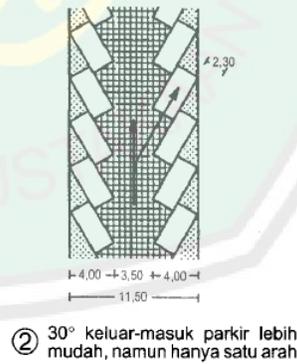
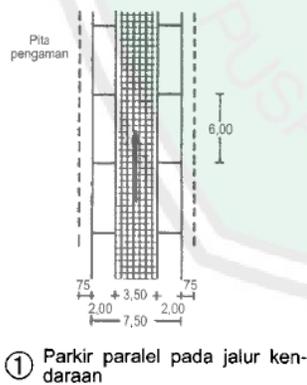


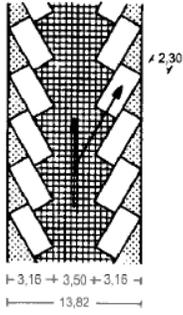


Sumber: Neufert, 2010:212

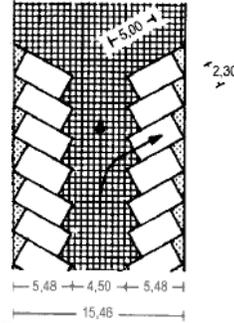
Dari gambar diatas dapat diketahui standar ukuran kendaraan yang memungkinkan masuk ke dalam objek rancangan.

Tabel 2. 5 Standar Area Parkir

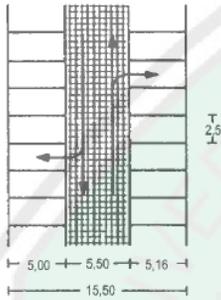




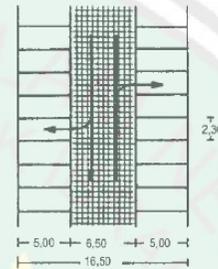
③ Parkir dengan sudut 45° hanya dari satu arah



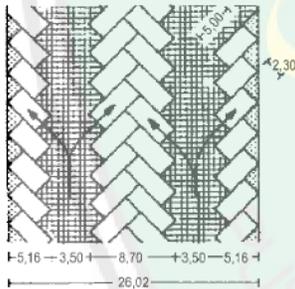
④ Parkir dengan sudut 60° hanya dari satu arah



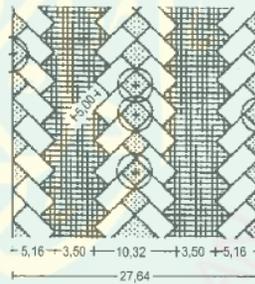
⑤ 90° keluar-masuk parkir dari dua arah. Lebar tempat parkir 2,50 m



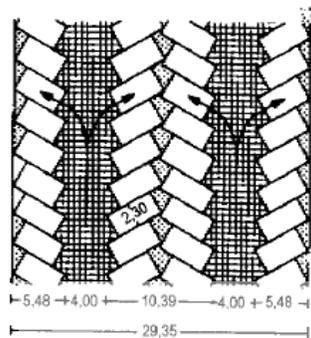
⑥ 90° keluar-masuk parkir dari 2 arah. Lebar 2,30 m



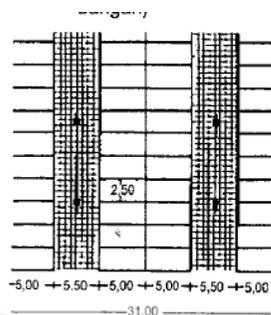
⑦ 45° hanya arah lalu lintas



⑧ Parkir hanya dengan arah lalu lintas (tempat untuk pengembangan)



⑨ Parkir dengan 60° arah lalu lintas



⑩ 90°, lebar jalan 5,50 m, lebar tempat parkir 2,50 m

Sumber: Neuffer, 2006:105

Dari data standar parkir diatas dapat diketahui dimensi secara umum yang dibutuhkan dalam area parkir pada objek perancangan.

2.5 Kajian Integrasi Keislaman

Kajian integrasi keislaman dalam penelitian ini merupakan proses memadukan atau menggabungkan hubungan antara nilai-nilai islam pada ayat-ayat Al-Qur'an dengan objek kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi. Pembahasan mengenai kajian integrasi keislaman ini mencakup keislaman terkait objek dan pendekatan perancangan. Berikut merupakan penjelasan mengenai kajian integrasi keislaman:

2.5.1 Kajian Keislaman Terkait Objek

Perancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi ini diharapkan dapat menghasilkan perancangan kawasan penunjang wisata yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat, lingkungan, dan tidak merusak budaya sekitarnya. Usaha untuk pengembangan fasilitas wisata di Kawasan Kawah Ijen juga tidak lepas dari peran alam yang ada disekitarnya. Allah swt memberikan sebagian nikmat-nikmatNya kepada kita semua, secara tidak langsung Dia mengutarakan nikmat-nikmat tersebut yaitu dengan diciptakannya bumi dalam firmanNya yang artinya:

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”(Q.S Al Mulk Ayat 15).

Objek kawasan penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi terkait ayat diatas merupakan integrasi antara ayat tersebut dengan objek adalah manusia juga diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi. Sebagai khalifah, manusia diberi kemudahan untuk berjalan dan mencari rezeki di muka bumi. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya manusia. Tentang memelihara dan melestarikan lingkungan hidup banyak upaya yang bisa dilakukan, misalnya rehabilitasi sumber daya alam berupa hutan, pegunungan, tanah, dan air yang rusak perlu

ditingkatkan lagi. Allah menundukkan bumi untuk manusia sehingga manusia dapat memperoleh kebutuhan, seperti menanam, membangun, menggarap jalan-jalan untuk mencari rezeki.

Penyeimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan dilakukan agar tidak mengakibatkan kerusakan pada lingkungan. Perancangan karya arsitektur memerlukan penerapan kajian-kajian keislaman dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an yang diharapkan dapat mengantarkan perancangan bangunan untuk kebaikan umat manusia, alam dan memperoleh keridhoan Allah SWT. Kajian keislaman yang terkait dengan objek Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi adalah sesungguhnya keberlangsungan hidup umat manusia dimuka bumi dalam mencari rezeki sangatlah penting. Dengan perancangan kawasan penunjang wisata yang memperhatikan keselarasan manusia dan alam diharapkan perancangan dapat memanfaatkan alam dengan sebaik-baiknya dan memberi manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Objek Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi sangat berkaitan dengan ayat tersebut. Integrasi antara ayat tersebut dengan objek Kawasan Penunjang Wisata yaitu Allah telah menyediakan material dari gunung seperti batu dan pasir untuk membangun, sehingga manusia dapat tinggal didalamnya dengan rasa aman dan nyaman.

2.5.2 Kajian Keislaman Terkait Pendekatan

Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi ini menerapkan pendekatan *Tourism Architecture*, hal ini disebabkan karena unsur pariwisata yang melekat pada Kabupaten Banyuwangi sangat dominan. Mulai dari pariwisata alam sampai buatan sudah menjadi ciri kas Kabupaten Banyuwangi. Untuk melihat arsitektur dan pariwisata, Islam tidaklah memandangnya dari satu sisi saja. Dalam Islam, pariwisata adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Bahkan perintah untuk melakukannya secara tegas tercantum dalam Al-Qur'an. Di masa awal penyebaran Islam, pariwisata adalah salah satu unsur yang menyebabkan Islam tersebar luas. Makam Saad bin Abi Waqqas yang terdapat di Cina adalah salah satu contoh giatnya para sahabat berpariwisata untuk menyebarkan Islam. Pada masa-masa selanjutnya, kegiatan berpariwisata juga menjadi kunci majunya ilmu pengetahuan Islam. Di jelaskan dalam salah satu firmanNya Surat Muhammad Ayat 10, yang artinya:

“Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu”.

Di dalam ayat ini dideskripsikan bahwa bepergian atau pariwisata sangat dianjurkan dalam Islam. Karena dari bepergian dapat diambil banyak manfaatnya diantaranya: merenungi hakikat kehidupan, mempelajari sejarah, tafakkur melalui alam, dan mengenal peninggalan peradaban di bumi.

Selain itu ayat ini juga memberikan penjelasan bahwasannya pariwisata juga bermanfaat dalam kehidupan manusia. Bukan hanya sekedar untuk jalan-jalan, namun juga bisa digunakan sebagai tujuan mencari ilmu, ibadah, dan lain sebagainya. Pariwisata atau bepergian juga diperintahkan oleh Allah

dalam banyak firmanNya. Tujuannya agar manusia selalu bersyukur dengan kelimpahan rezeki di bumi, dan terutama agar manusia dapat mengambil pelajaran dari umat terdahulu.

Allah telah memberikan kepada manusia sebuah kemampuan dan kebebasan untuk berkarya, berpikir dan menciptakan suatu pariwisata. Dalam hal ini, Islam mengakui bahwa arsitektur merupakan hasil karya manusia, sedangkan pariwisata adalah suatu kebutuhan untuk manusia itu sendiri. Allah mengarahkan dan membimbing manusia untuk menghasilkan karya-karya yang bermanfaat, berkemajuan, mempunyai nilai positif dan mengangkat harkat manusia. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu beramal dan berkarya, untuk selalu menggunakan pikiran yang diberikan Allah untuk mengelola alam dunia ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan manusia. Dengan demikian, Islam telah berperan sebagai pendorong manusia untuk “ber-arsitektur”. Dan dalam suatu waktu Islamlah yang meletakkan kaidah, norma, dan pedoman. Pendekatan *Tourism Architecture* menggabungkan antara nilai arsitektur dan juga pariwisata sehingga terciptanya suatu manfaat dari unsur pariwisata yang berkaitan dengan ajaran Islam.

2.6 State of The Art

State of The Art adalah penelitian terdahulu yang menjadi landasan atau sebagai panduan untuk penelitian yang dilakukan. Panduan yang diambil berupa jurnal, buku dan artikel mengenai Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi dengan pendekatan *Tourism Architecture*. Dari data literatur diharapkan dapat memperoleh pandangan akan Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi. Berikut ini adalah contoh-contoh jurnal, buku dan artikel yang berhasil didapatkan dari berbagai sumber:

Tabel 2. 6 Tabel State of The Art

Teori	Masalah	Fungsi	Integrasi	Implementasi
Jenis-jenis wisata berdasarkan motif tujuan perjalanan. (Spillane, 1987)	Perancangan suatu kawasan wisata akan mengalami banyak kendala jika tidak ada perbedaan antara jenis wisata.	Untuk membedakan jenis wisata, sehingga mempermudah penzoningan dalam perancangan.	Tentang memelihara dan melestarikan lingkungan hidup banyak upaya yang bisa dilakukan, misalnya rehabilitasi sumber daya alam berupa hutan, pegunungan, tanah dan air yang rusak perlu ditingkatkan lagi.	Kawah Ijen di Banyuwangi termasuk dalam beberapa jenis wisata diantaranya yaitu wisata untuk menikmati perjalanan (<i>Pleasure Tourism</i>), wisata untuk rekreasi (<i>Recreation Tourism</i>), dan wisata untuk olahraga (<i>Sports Tourism</i>).

Standar ruang kawasan penunjang wisata. (Pendit, 2002)	Rancangan biasanya tidak sesuai dengan standar ruang dan fungsi pengguna.	Untuk mengetahui standar ruang yang sesuai dengan perancangan.	<i>“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”(Q.5 Al Mulq Ayat 15).</i>	Standar ruang kawasan penunjang wisata harus memenuhi persyaratan dan standar ruang yang telah ditetapkan.
Syarat-syarat rancangan kawasan penunjang wisata. (Maryani, 1991)	Suatu kawasan harus memiliki daya tarik untuk pengunjung wisata.	Untuk mengetahui standar ruang yang sesuai dengan perancangan.	<i>“Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu”. (Q.5 Muhammad ayat 10)</i>	Suatu kawasan penunjang wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya.
Sarana dan prasaran kawasan penunjang wisata. (Harun, 2016)	Tidak layak sarana dan prasara kawasan penunjang wisata mengakibatkan berkurangnya pengunjung suatu kawasan wisata	Di dalam kawasan ini terdiri dari berbagai sarana dan prasarana yang memang benar-benar perlu mendapatkan perhatian dan penyediaan serta pemeliharaan yang seksama.	Allah menundukkan bumi untuk manusia agar manusia dapat memperoleh kebutuhan, seperti menanam, membangun, menggarap jalan-jalan untuk mencari rezeki.	Salah satu komponen dari kesisteman wisata adalah sarana dan prasarana penunjang wisata, yang merupakan komponen terbesar dan paling menentukan dalam kesuksesan penyelenggaraan Pariwisata.
Tourism Architecture adalah suatu gaya arsitektur yang memfokuskan pada pariwisata (Bhuyan, 2011).	Pariwisata biasanya lebih dominan kearah explore besar-besaran sehingga perlu adanya batasan melalui pendekatan.	Untuk lebih memfokuskan hasil rancangan berupa kawasan wisata.	Allah telah memberikan kepada manusia sebuah kemampuan dan kebebasan untuk berkarya, berpikir dan menciptakan suatu pariwisata. Disini, islam mengakui bahwa arsitektur merupakan hasil karya manusia. Sedang pariwisata adalah suatu	Tourism Architecture mempunyai tiga prinsip perancangan yakni education, entertainment, environment.

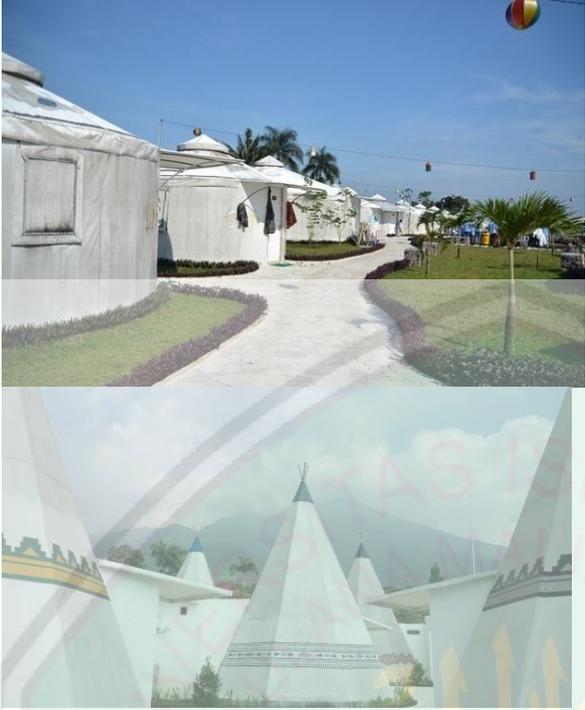


Gambar2. 18 Kawasan Lokasi Highland Park
(Sumber: <http://www.antaraneews.com>)

The Highland Park Resort-Hotel memiliki prinsip-prinsip yang dapat diambil dan digunakan dalam studi banding tema yakni *Tourism Architecture*. Prinsip-prinsip itu diantaranya 3E (*education, entertainment, environment*). Untuk penjelasan mengenai pendekatan yang diterapkan dalam The Highland Park Resort-Hotel dapat dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2. 7 Prinsip Pendekatan pada The Highland Park Resort-Hotel

No	Gambar	Prinsip Pendekatan	Keterangan
1.		<i>Entertainment</i>	Pendekatan <i>Tourism Arcitecture</i> yang menggunakan prinsip <i>entertainment</i> terlihat pada area lobi, dimana terdapat wahana air yang berlatar belakang Gunung Salak.

<p>2.</p>		<p><i>Education</i></p>	<p>Resort ini memadukan budaya Barat dan Timur yang mana menirukan kediaman suku India Apache dari Amerika dan suku Mongol dari Mongolia.</p>
<p>3.</p>		<p><i>Environment</i></p>	<p>Highland Park Bogor merupakan resort yang terletak di bawah kaki gunung Salak Bogor. Resort ini merupakan bangunan yang bertemakan Tourism Architecture yang menekankan bentuk adaptasi terhadap keadaan iklim pegunungan yang dingin.</p>

Sumber: Antarnews, 2010

Berikut merupakan fasilitas yang terdapat pada The Highland Park Resort-Hotel:

1. Standart Camps (28 camps)

Gaya Camp Mongolia terdiri dari 8 twin bed dan 20 double bed. Setiap Camp tersedia Sofa Bed untuk 4 orang dan kamar mandi dalam. Semua fasilitas camp termasuk: AC, Air Panas & Dingin, LCD TV, TV kabel.

2. Superior Camps (16 camps)

Bangunan ini merupakan bangunan permanen Gaya Camp Mongolia terdiri dari 8 twin bed dan 8 double bed. Setiap camp terdapat sofa, tempat tidur untuk 4 orang dan juga kamar mandi dalam. Semua fasilitas camp termasuk: AC, Air Panas & Dingin, LCD TV, TV kabel.

3. Deluxe Camps (4 camps)

Camps ini merupakan camps gaya Mongolia yang dihadapkan langsung dengan pemandangan dan suasana Gunung Salak. Semua fasilitas camp sudah termasuk: AC, Air Panas & Dingin, LCD TV, TV kabel, dan Sofa Bed.

4. Standart Barrack (2 camps)

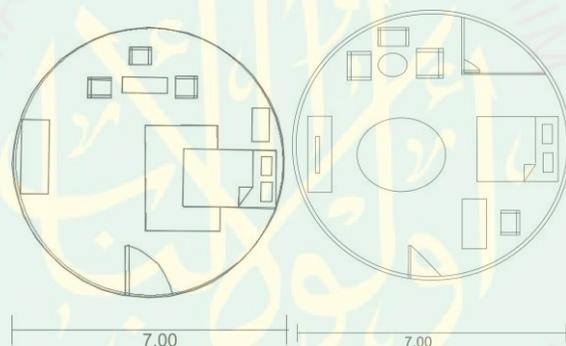
Barak ini terbuat dari vinyl yang menampung hingga 20 orang. Fasilitas camp Barrack sudah termasuk penyejuk udara, Air Panas & Dingin, LCD TV, TV kabel, dan 5 kamar mandi di dalam.

5. Superior Barrack (2 camps)

The Highland Park Resort Hotel memiliki 2 Barrack camp, salah satunya adalah bangunan permanen yang dapat menampung hingga 25 orang. Fasilitas camp Barrack sudah termasuk penyejuk udara, Air Panas & Dingin, LCD TV, TV kabel, dan 6 kamar mandi di dalam.

6. Tree House (4 Houses)

Selain Camp gaya Mongolia, The Highland Park Resort Hotel juga memiliki 4 buah Rumah Pohon untuk penginapan dengan kapasitas 6 orang. Semua fasilitas Rumah Pohon sudah termasuk: AC, Air Panas & Dingin, LCD TV, TV kabel, dan 2 kamar mandi di dalam.



Gambar2. 18 Superior Camp Gambar2. 20 Standar Camp

The Highland Park Resort Hotel memiliki total 85 camp yang terdiri dari The Apache Camp, The Mongolian Camp, dan 4 rumah pohon. The Apache Camp sebanyak 27 camp dan 2 barak. Sementara The Mongolian Camp memiliki 52 camp yang terdiri dari 16 camp superior dan 2 barak superior, 28 camp standar dan 2 barak standar, serta 4 camp deluxe. The Mongolian Camp memiliki dua macam tenda, ada yang dibangun dengan tembok dan ada pula yang dibangun dengan bahan original. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan.

The Mongolian Camp memiliki tembok lurus lalu mengerucut, sementara The Apache Camp memiliki bentuk tenda yang langsung mengerucut. Kedua bangunan tersebut memiliki diameter yang sama, namun karena Apache langsung mengerucut jadi terlihat tidak terlalu luas. Meski demikian, fasilitas dan dekorasi di dalam keduanya sama. Kapasitas untuk The Apache Camp maksimal 4 orang, sementara untuk The Mongolian Camp maksimal 8 orang. Terdapat juga fasilitas pendukung diantaranya mini golf,

flying fox, high ropes, waterboom, horse riding, billiard, chest, foosball, spa, table tennis, dart, dan karaoke.

The Highland Park Resort-Hotel memiliki ketiga prinsip *Tourism Architecture* yang diterapkan dalam perancangan. Selain ketiga prinsip tersebut The Highland Park Resort-Hotel juga memadukan dua jenis perkemahan yang menjadi ciri khas area tersebut. Dua jenis perkemahan itu yaitu memadukan budaya Barat dan Timur yang mana menirukan kediaman suku India Apache dari Amerika dan suku Mongol dari Mongolia. Dari perpaduan tersebut terlihat jelas bahwa salah satu prinsip dari *Tourism Architecture* yakni *Education* diterapkan didalamnya. Namun sayangnya budaya yang ditampilkan dari resort ini bukan budaya asli Indonesia. Sehingga, resort ini lebih terlihat seperti resort yang berada di Luar Negeri dengan penerapan suku India Apache dan suku Mongol.

2.7.2 Studi Banding Objek Rancangan

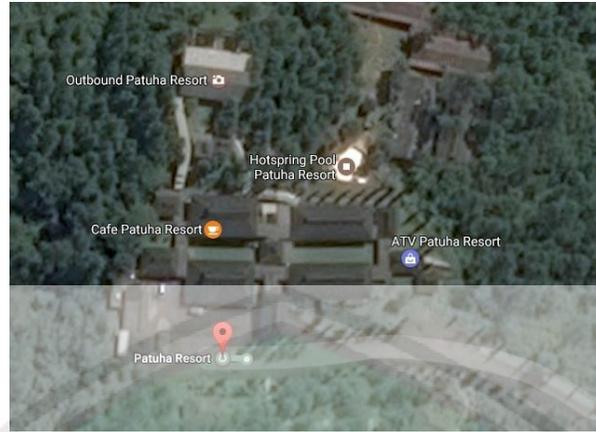
Studi banding objek rancangan yakni Patuha Resort Ciweday Bandung. Objek ini berada di kawasan Kawah Putih Ciweday Bandung. Objek ini memiliki karakter khusus dalam perancangan karena berada di kawasan kawah.

Objek	: Patuha Resort Ciweday Bandung
Tahun	: 2010
Lokasi	: Jl. Raya Situ Patenggang Km.8, Lebakmuncang, Ciweday, Bandung, Jawa Barat 40973, Indonesia
Kegunaan Bangunan	: resort dan hotel di kawasan kawah putih Ciweday Bandung.



Gambar2. 19 Kawasan Patuha Resort Ciweday
(Sumber: <http://www.penginapanciweday.com>)

Patuha Resort merupakan salah satu hotel yang beralamat di Jalan Raya Ciweday - Patenggang KM 30, Ciweday, Bandung, Jawa Barat - Indonesia. Resort ini menyediakan kolam renang dengan air hangat yang bersumber dari alam. Resort ini sendiri berada berseberangan dengan pintu gerbang untuk masuk ke kawasan wisata kawah putih Ciweday. Patuha Resort dilengkapi dengan banyak fasilitas serta menerapkan resort dengan konsep *back to nature*, sehingga mulai dari model arsitektur dan bangunannya benar-benar sangat menyatu dengan kawasan lingkungan di sekitarnya yang alami.



Gambar2. 20 Site Plan Patuha Resort
(Sumber: <http://www.penginapanciwidey.com>)

Patuha Resort mengedepankan aspek alam karena berada di kawasan Kawah Putih Ciweday. Aspek-aspek arsitektural yang diterapkan dalam objek Patuha Resort dapat dilihat pada tabel 2.8

Tabel 2. 8 Aspek Arsitektur pada Objek Patuha Resort Ciweday

No	Aspek Arsitektural	Gambar	Keterangan
1.	Sirkulasi dan aksesibilitas		Akses menuju Patuha Resort sangat mudah karena resort ini berada di ujung jalan raya Situ Patenggang.
			Sirkulasi di dalam resort untuk kendaraan bermobil diatur satu arah. Hal ini dilakukan untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung.
			Pengunjung dapat langsung mengakses area parkir yang terdapat di depan. Hal ini juga memudahkan pada keluar masuknya kendaraan yang datang di area Patuha Resort Ciweday.

<p>2.</p>	<p>Hubungan Antar Ruang</p>		<p>Patuha Resort ini sendiri memiliki dua buah villa. Yang pertama ialah Villa Meranty dan yang kedua ialah Villa Jati. Penghubung antara kedua villa ini yaitu slasar yang berada di sekitar villa.</p>
			<p>Selain villa, pada bagian hotel juga terdapat bermacam tipe kamar seperti tipe kelana rimba yang berjumlah 6 kamar, kemudian tipe Pinus Room 6 kamar, Puspa room juga 6 kamar dan ada juga tipe Rasamala yang berjumlah 2 kamar.</p>
			<p>Untuk aula di Patuha Resort ini tersedia Baros room dengan total dua ruangan. Aula ini difungsikan sebagai ruang pertemuan, rapat dan lain sebagainya. Letaknya yang berada di tengah kawasan sebagai pusat dari ruang-ruang yang ada di Patuha Resort.</p>
<p>3.</p>	<p>Struktur</p>		<p>Struktur bangunan mayoritas menggunakan kayu. Struktur kayu ini bertujuan untuk memperjelas konsep dari resort itu sendiri yakni <i>back to nature</i>.</p>
			<p>Kolom-kolom sedemikian rupa didesain untuk memudahkan sirkulasi pengunjung.</p>
			<p>Pada atap menggunakan struktur kuda-kuda dengan material kayu. Untuk penutup atap menggunakan material atap sirap.</p>

4.	Interior		<p>Kamar hotel juga didominasi oleh material kayu. Pada setiap kamar terdapat balkon yang diberi pagar pembatas dari material kayu.</p>
			<p>Terdapat sebuah dapur pada fasilitas resort yang juga di dominasi oleh material kayu.</p>
5.	Eksterior		<p>Menghadirkan suasana yang menyatu dengan alam, resort ini dirancang mengikuti kontur yang ada di lokasi.</p>
			<p>Penataan jalan dan lanskap mengikuti tapak, pengolahan tanah sebisa mungkin menghindari <i>cut and fill</i> lahan.</p>
			<p>Terdapat pemandian air panas alami yang berasal dari sumber air panas Kawah Putih Ciweday.</p>

Sumber: Analisis, 2017

Patuha Resort memiliki banyak fasilitas yang bisa digunakan dan dinikmati oleh setiap pengunjung resort. Mulai dari fasilitas penginapan, hiburan, kuliner hingga bisnis pun tersedia. Dan berikut ini adalah beberapa fasilitas di Patuha Resort Ciweday:

1. **Penginapan**, Fasilitas pondokan tempat menginap di Patuha Resort menyediakan banyak model, seperti Villa ada 2 yaitu Meranti & Jati dan juga model tipe kamar pondokan mulai dari tipe kelana rimba 6 kamar, tipe pinus room 6 kamar, puspa room 6 kamar, tipe Rasmalia 2 kamar dan aula ada Baros room yang mempunyai 2 ruangan. Tiap ruangan kamar dilengkapi fasilitas *water heater*.
2. **Kolam Renang Pemandian Air Panas**, ini adalah fasilitas favorit untuk setiap pengunjung resort. Setiap pengunjung bisa menikmati salah satu Kolam Renang di Bandung yang airnya hangat dan sangat menyegarkan tubuh dan pikiran di tengah kawasan wisata pegunungan patuha yang hijau dan berhawa sejuk dan tenang.
3. **Restoran**, di tempat ini juga terdapat restoran yang menyediakan aneka ragam menu kuliner khususnya makanan khas bandung tradisional sunda, mulai dari nasi liwet, nasi timbel dan aneka lauk pauk seperti pepes, bakar ikan dan yang lainnya. Selain itu juga terdapat menu kuliner nusantara dan mancanegara.
4. **Free Wifi**, untuk akses internet meskipun berada di salah satu puncak ketinggian Bandung dan dikelilingi oleh hutan yang lebat. Keperluan update status dan upload foto di sosial media tetap terjaga, termasuk untuk keperluan bisnis.
5. **Meeting Room**, ruangan ini sering digunakan banyak perusahaan atau instansi pemerintahan untuk berbagai acara kegiatan, mulai dari hiburan, pengarahan dan yang lainnya. Ruangannya mampu menampung hingga puluhan orang. Sangat cocok untuk meeting di tempat yang tenang dan sejuk sehingga akan terasa nyaman bagi pengunjung.

Pada studi banding objek Patuha Resort dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Penataan tata masa bangunan berkaitan dengan kehadiran kembali unsur alam yang merupakan penerapan dari konsep *back to nature*. Patuha Resort menggunakan model arsitektur dan material yang menyatu dengan kawasan lingkungan disekitarnya yang alami. Dari zona luar pemberian kesan yang menyatu dengan alam dengan tidak menghilangkan hutan pinus yang berada disekitar lokasi.
2. Ciri warna yang secara visual menjelaskan terhadap pengunjung bahwa Patuha Resort berada di area pegunungan dengan dikelilingi hutan pinus dan berseberangan dengan Kawah Putih Ciweday.

2.7.3 Kesimpulan

Studi banding ini akan dijadikan acuan sebagai dasar pertimbangan rancangan objek. Dengan studi ini dapat diambil kembali kelebihan atau keunggulan bangunan yang sesuai dengan batasan pendekatan dan konsep rancangan objek. Kelemahan objek studi harus menjadi pertimbangan evaluasi dan mencari solusi rancangan yang tepat, sehingga nantinya objek rancangan menjadi lebih baik dan memiliki manfaat yang optimal.

Tabel 2. 9 Data Studi Banding Pendekatan dan Objek

No	Objek	Aspek yang dikaji	Kelebihan	Kekurangan
----	-------	-------------------	-----------	------------

1.	The Highland Park Resort-Hotel	Prinsip <i>entertainment</i> pada area lobi	Terdapat wahana air yang berlatar belakang Gunung Salak sehingga menambah kesan unik pada kawasan.	Sirkulasi di area lobi kurang terarah, sehingga pengunjung terkadang merasa kebingungan.
		Prinsip <i>education</i> pada area camp	Memadukan budaya Barat dan Timur yakni suku India Apace dari Amerika dan suku Mongol dari Mongolia.	Tidak menampilkan budaya asli Indonesia, sehingga lebih terlihat seperti berada di Luar Negeri.
		Prinsip <i>environment</i> pada kawasan.	Kawasan ini menekankan bentuk adaptasi terhadap keadaan iklim pegunungan yang dingin.	Terjadi pembukaan lahan untuk area golf, waterboom dan horse riding.
2.	Patuha Resort Ciwiday Bandung	Sirkulasi dan aksesibilitas	Berada di ujung jalan raya Situ Patenggang, sehingga menjadikan akses menuju lokasi bisa dijangkau dengan mudah.	Sirkulasi di dalam resort untuk kendaraan bermobil hanya diatur satu arah.
		Hubungan antar ruang	Terdapat slasar yang menghubungkan antara dua jenis villa yang terdapat di dalamnya.	Kurang terkonsepnya penzonangan anatar ruang privat dengan ruang non privat di dalam kawasan.
		Struktur	Menggunakan struktur kayu untuk memperjelas konsep resort yakni <i>back to nature</i> .	Perawatan pada material bangunan yakni kayu yang cukup sulit.
		Interior	Semua interior bangunan di dominasi dengan material kayu.	Perawatan pada material bangunan yakni kayu yang cukup sulit.
		Eksterior	Resort ini dirancang mengikuti kontur yang ada di lokasi, sehingga menghadirkan suasana yang menyatu dengan alam.	Kurangnya pengolahn kontur yang curam.

Sumber: Analisis, 2017

Pada studi banding pendekatan objek yang diambil adalah The Highland Park Resort-Hotel Bogor. Dalam resort ini mengacu pada tiga prinsip pendekatan *Tourism Architecture* yakni education, entertainment, dan envioretment. Resort ini memadukan dua kebudayaan sekaligus yakni suku Indi Apace Draai amerika dan suku Mongol dari Mongolia.

Pada studi banding objek, yaitu Patuha Resort Ciwidey Bandung. Bangunan ini menerapkan kesesuaian lahan dia area berkontur. Resort ini terletak di kawasan Kawah Putih Ciweday. Konsep penataan lanskap dan bangunan disesuaikan dengan kondusi alam yang ada disana. Sebagai resort yang ada di kaki Gunung Salak, resort ini menunjukkan keindahan alam yang luar biasa melalui aspek-aspek arsitektural yang ada didalamnya.



BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Metode Perancangan

Metode pada dasarnya diartikan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Penelitian adalah suatu penyelidikan dengan prosedur ilmiah untuk mengetahui dan mendalami suatu fenomena. Dalam penelitian diperlukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan penelitian yang dilaksanakan.

Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen di Banyuwangi merupakan suatu output rancangan yang sebelumnya mengalami tahapan - tahapan perancangan. Perancangan dimulai dari perumusan masalah yang kemudian menjadi pertimbangan perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi. Masalah tersebut diperoleh dari hasil survey dan daftar pustaka. Tidak hanya itu saja, perlunya pengumpulan data, baik dari literatur, analisis dan pengamatan secara langsung, sangat diperlukan untuk memperkuat hasil rancangan dari segi fungsi terhadap masyarakat maupun fungsi terhadap pengguna rancangan itu sendiri.

Metode perancangan yang digunakan adalah tahapan perancangan menurut Gold (1980). Metode ini terdiri dari tahap persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, dan perancangan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan merupakan pendekatan *Tourism Architecture*.

3.2 Teknik Persiapan

Tahap persiapan pada tahapan perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi dimulai dengan menyusun usulan perancangan yang dilakukan dengan membuat latar belakang, tujuan, manfaat perancangan, metode dan hasil rancangan. Selain itu juga pada tahap ini dilakukan pengurusan izin untuk melaksanakan penelitian.

3.3 Pengumpulan atau Inventarisasi Data

Tahapan pengumpulan data merupakan tahapan dimana data yang dibutuhkan untuk perancangan tapak diinventarisasi. Data yang diinventarisasi pada tahapan ini meliputi informasi tapak beserta hal-hal yang mempengaruhi tapak dan perancangan sesuai dengan integrasi keislaman yaitu Q.S Al Mulk ayat 15 yang menjelaskan bahwa manusia diberi kemudahan untuk berjalan dan mencari rezeki di muka bumi. Sehingga Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya. Penyeimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan dilakukan agar tidak mengakibatkan kerusakan pada lingkungan.

Pengambilan data meliputi aspek biofisik, sumberdaya wisata, sosial, sertateknis yang dipadukan dengan kajian-kajian keislaman dan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an yang diharapkan dapat mengantarkan rancangan bangunan untuk kebaikan umat manusia, alam dan memperoleh keridhoan Allah SWT. Khusus untuk inventarisasi vegetasi, dilakukan dengan *transect* vegetasi sebanyak 3 area, yaitu di

bagian Utara, tengah dan Selatan area wisata yang berbatasan dengan Kawah Ijen. Studi pustaka diperoleh dari buku-buku acuan, laporan, Al-Qur'a dan Hadist serta pustaka lain yang berhubungan dengan studi perancangan.

Survei dilakukan di lapangan melalui perekaman, penyebaran kuesioner, dan wawancara. Perekaman terhadap aspek biofisik, objek dan atraksi wisata dengan pengamatan dan pemotretan. Penyebaran kuesioner dilakukan terhadap wisatawan domestik maupun asing yang mengunjungi kawasan. Wawancara dilakukan terhadap pihak Pemerintah Daerah dan pengelola kawasan.

3.4 Analisis Data

Data aspek biofisik, sumberdaya wisata, sosial, dan teknis yang telah didapatkan kemudian dilakukan pengolahan dan penyusunan data. Analisis yang dilakukan yaitu:

- a. Analisis penelitian potensi aspek biofisik. Potensi merupakan sesuatu yang bersifat menunjang dan dapat dikembangkan sesuai tujuan perancangan. Selain itu, hambatan dalam tapak juga diidentifikasi yang dinilai sebagai kendala perancangan.
- b. Analisis kesesuaian tapak. Perubahan yang dianalisis yaitu kemiringan lahan, tanah, vegetasi, tata guna lahan, dan penutupan lahan, selanjutnya kelima perubahan ini diberi *scoring* dan dianalisis menggunakan teknik *overlay* berdasarkan standar menurut USDA (1968), Hardjowigono dan Widiatmaka (1968), dan Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam dalam Mulyati (2007).
- c. Analisis fungsi. Analisis ini diperlukan karena mengingat fungsi didalam objek sangat beragam. Fungsi objek yang beragam diklasifikasikan dan diuraikan agar mendapat data prediksi macam-macam ruang yang ada di dalam bangunan. Pada analisis fungsi ini dijelaskan lebih dalam mengenai fungsi bangunan, baik fungsi pada bangunan utama dan fungsi pada bangunan penunjang. Dari data tersebut akan diperoleh beberapa alternatif perancangan yang terkait dengan fungsi objek perancangan dan ruang. Sehingga menghasilkan pola tatanan massa dalam satu lingkup objek perancangan. Analisis fungsi menghasilkan turunan analisis pengguna dan aktivitas yang dilakukan oleh pengguna.
- d. Analisis penilaian potensi objek dan atraksi wisata. Objek dan atraksi wisata diberi *scoring* dan dianalisis secara spasial.
- e. Analisis karakteristik, persepsi pengunjung, dan preferensi pengunjung. Analisis dilakukan terhadap data hasil kuisisioner yang disebarkan kepada wisatawan. Dimana dari hasil analisis didapatkan *supply* kawasan penunjang wisata sehingga dapat dirumuskan mengenai pengembangan kawasan penunjang wisata sesuai dengan tujuan perancangan.
- f. Analisis bentuk. Analisis ini dilakukan untuk menganalisis bentuk bangunan yang sesuai untuk objek perancangan kawasan penunjang wisata. Dalam tahapan ini dilakukan analisis bentuk sesuai metode

merancang dengan pendekatan *Tourism Architecture*. Analisis ini menghasilkan beberapa alternative bentuk bangunan yang akan digunakan dalam perancangan kawasan penunjang wisata.

3.4 Sintesis Data

Hasil dari tahap ini yaitu zonasi tapak atau berdasarkan kesuaian lahan untuk kawasan penunjang wisata. Pembagian ruang ini berbentuk rencana blok atau *block plan* sesuai dengan konsep wisata alam. Selain itu, hasil dari tahap sintesis ini adalah konsep dasar perancangan tapak yang seminimal mungkin berpengaruh terhadap ekologis atau seminimal mungkin merubah bentang alam yang ada di kawasan tersebut. Konsep dasar ini akan dijadikan sebagai dasar pengembangannya selanjutnya, yaitu berupa konsep ruang, konsep sirkulasi, konsep jalur wisata, konsep aktivitas dan konsep fasilitas.

3.5 Perancangan Tapak

Tahap perancangan tapak ini merupakan tahap pengembangan konsep yang telah dilakukan sebelumnya. Rencana tapak ini difokuskan pada *site plan area* Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen, dimana akan menghasilkan tata ruang dan tata letak elemen untuk pengembangan kawasan penunjang wisata termasuk di dalamnya rencana ruang, rencana tata hijau, rencana perjalanan wisata (*touring plan*), rencana aktivitas, dan rencana fasilitas.

Berikut ini merupakan penjelasan serta rincian data-data yang diinventarisasi dalam bentuk table 3.1:

Tabel 3. 1 Tabel Jenis Data dan Metode Pengumpulannya

No	Jenis Data	Satuan Data	Bentuk Data	Sumber Data	Metode Analisis	Output
1.	Aspek Biofisis					
	a. Lokasi Tapak (letak, luas, dan batas tapak)	Luas (m ²)	Primer dan sekunder	Obsevasi lapang, data pengelola	Deskriptif	Zonasi kawasan penunjang wisata
	b. Aksesibilitas (jaringan jalan dan transportasi)		Primer	Observasi lapang	Deskriptif	
	c. Geologi dan Tanah		Sekunder	Data pengelola	Deskriptif dan spasial	
	d. Topografi dan Kemiringan Lahan		Sekunder	Data pengelola	Deskriptif dan spasial	
	e. iklim		Primer dan sekunder	Obsevasi lapang, data pengelola	Deskriptif	
	f. Hidrologi dan Drainase		Primer dan sekunder	Obsevasi lapang, data pengelola	Deskriptif	
	g. Vegetasi dan Satwa	Pohon	Primer dan sekunder	Obsevasi lapang, data pengelola	Deskriptif dan spasial	
	h. Kualitas Visual		Primer dan sekunder	Obsevasi lapang, data pengelola	Deskriptif dan spasial	
	i. Tata Guna Lahan		Primer dan sekunder	Obsevasi lapang, data pengelola	Deskriptif dan spasial	
2	Aspek Wisata					

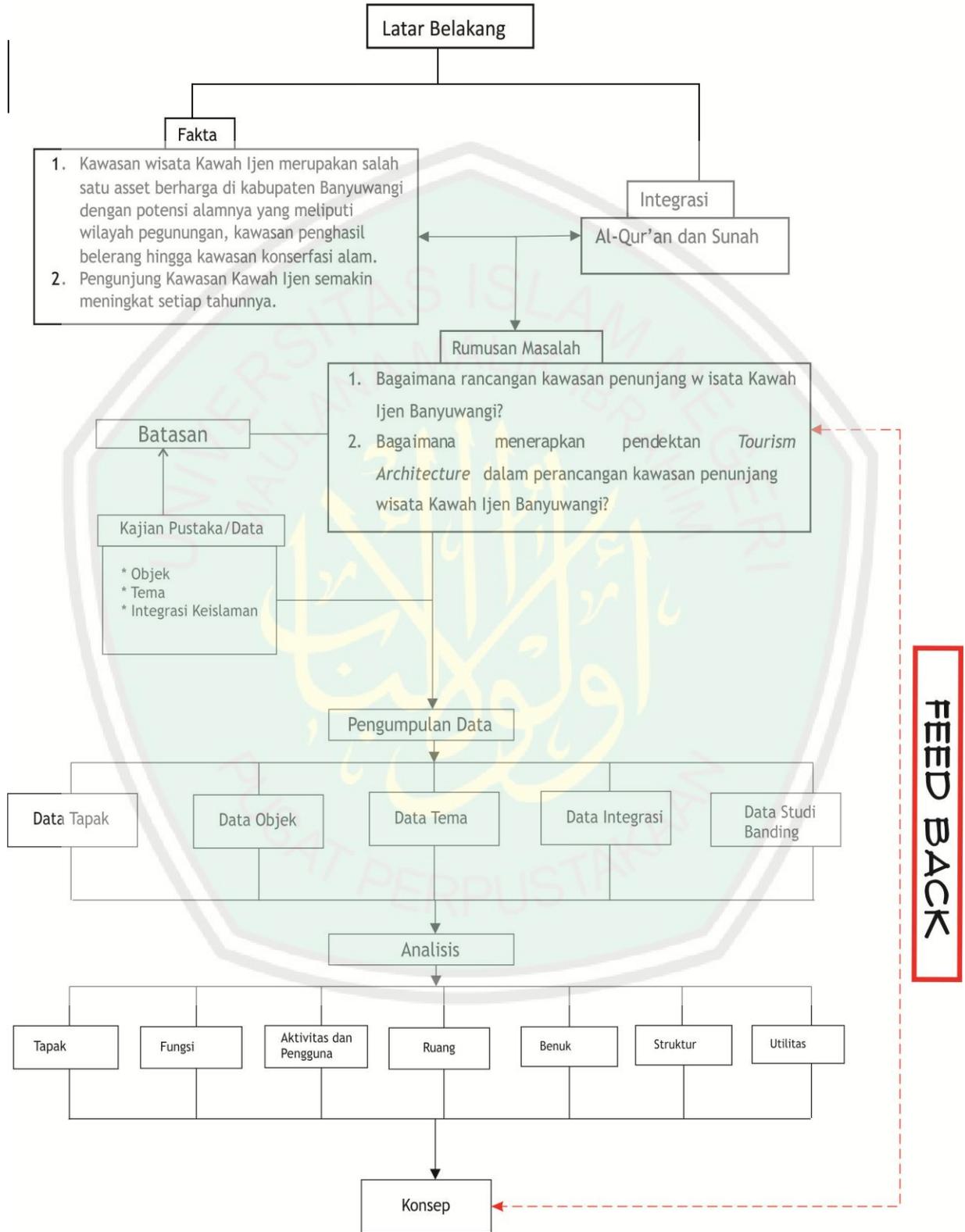
	a. Atraksi 9 Jenis dan Jumlah Atraksi	Satuan angka	Primer dan sekunder	Observasi lapang dan data pengelola	Deskriptif dan spasial	Zonasi kawasan
	b. Penunjang (Fasilitas Pelayanan)	Jumlah dan jenis	Primer dan sekunder	Observasi lapang dan data pengelola	Deskriptif	penunjang wisata
3.	Aspek Sosial					
	a. Sejarah dan Tujuan Pendirian Kawasan Penunjang Wisata		Primer dan sekunder	Wawancara dan Studi Pustaka	Deskriptif	Bentuk bangunan
	b. Karakteristik, Persepsi, dan Preferensi Wisata		Primer	Observasi lapang	Deskriptif	Suasana kawasan
	c. Kependudukan Masyarakat Sekitar		Sekunder	Studi Pustaka	Deskriptif	Bentuk bangunan
4.	Aspek Teknis					
	Kebijakan Pemerintah		Sekunder	Studi Pustaka	Deskriptif dan spasial	Zonasi kawasan penunjang wisata

Sumber: Analisis, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tahap perancangan tapak ini merupakan tahap pengembangan konsep yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini akan menghasilkan output yang beragam sesuai dengan jenis data yang dikelola.

3.6 Diagram Alur Pola Pikir Perancangan/Penelitian

Dari data diatas dapat digambarkan dalam bentuk skema seperti gambar skema dibawah ini:



BAB IV KAJIAN LOKASI RANCANGAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi

Banyuwangi adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Jawa Timur sekaligus menjadi yang terluas di Pulau Jawa, dengan luas wilayahnya yang mencapai 5.782,50 km². Lokasi perancangan berada di area kaki gunung Kawah Ijen Banyuwangi. Kawah Ijen merupakan sebuah kawah gunung ter-asam di dunia. Memiliki dinding kaldera setinggi 300-500 meter sedangkan luasnya mencapai 5.466 hektar. Untuk ukuran kawahnya sendiri kurang lebih 20 km. Kawah tersebut memiliki kedalaman sekitar 300 meter di bawah dinding kaldera.



Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Banyuwangi

(Sumber: <http://peta-kota.blogspot.co.id/2011/07/peta-kabupaten-banyuwangi.html>)

Kawah Ijen merupakan gunung berapi aktif yang memiliki ketinggian 2.443 mdpl yang terletak berdampingan dengan Gunung Raung dan Gunung Merapi. Kawah Ijen merupakan salah satu objek yang aman untuk melakukan aktifitas seperti pendakian. Cagar Alam Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup berada di Kecamatan Licin merupakan kawasan strategis kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup serta sebagai kawasan hutan konservasi.



Gambar 4. 2 Kawah Ijen Banyuwangi

(Sumber: http://bromoparadise.com/paket_tour-39/ijen-craterkawah-ijen-banyuwangi.html)

Kawasan Kawah Ijen merupakan kawasan yang berada pada kawasan Cagar Alam yang dilindungi. Oleh karena itu, keberlanjutan yang ada di wilayah itu sangat diperlukan. Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan.

Selain sebagai tambang belerang, Kawah Ijen juga memiliki api biru pada kawahnya. Api biru ini terjadi karena fenomena alam yakni gas belerang yang keluar dari tanah bertemu dengan oksigen. Fenomena itu disebabkan pembakaran gas belerang yang kontak dengan udara pada suhu di atas 360 derajat celsius. Api biru hanya bisa dilihat pada dini hari sampai pukul 05.00 WIB. Fenomena api biru di Kawah Ijen pertama kali dilihat masyarakat sekitar tahun 1950-an.



Gambar 4. 3 Api Biru Kawah Ijen

(Sumber: <https://ksmtour.com/informasi/tempat-wisata/jawa-timur/kawah-ijen-petualangan-indah-banyuwangi-jawa-timur.html>)

4.1.1 Penggunaan Lahan

Rencana pengembangan wisata Kabupaten Banyuwangi saat ini difokuskan pada 3 objek wisata yang menjadi wisata unggulan yang lebih dikenal dengan Segitiga Berlian (*The Diamond Triangle*) yaitu Wisata Pengembangan Pariwisata (WPP) I dengan objek wisata andalan adalah Kawah Ijen, Wisata Pengembangan Pariwisata (WPP) II dengan objek wisata andalan adalah Pantai Plengkung, dan Wisata Pengembangan Pariwisata (WPP) III dengan objek wisata andalan adalah Pantai Sukamade (PERDA RTRW Kab. Banyuwangi, 2012-32: pasal64/2).

Lokasi Wisata Pengembangan Pariwisata wilayah Banyuwangi dapat dilihat pada tabel 4.1. yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 1Wilayah Pengembangan PariwisataWilayah Banyuwangi

No	WPP I	WPP II	WPP III
1.	Kawah Ijen	Pantai Plengkung	Pantai Sukamade
2.	Pantai Boom dan Pulau Santen	Pantai Trianggulai	Pantai Rejeg Wesi
3.	Pantai Cacalan dan Bulusan	Pantai Pancur	Pantai Pancer
4.	Pantai Kampe	Pantai Muncar	Pulau Merah
5.	Pulau Tabuhan	Pantai Sembulungan	Teluk Hijau
6.	Pantai Blimbingsari	Pantai Segoro Anakan	Wisata Agri Kalibaru
7.	Air Terjun Selogiri	Pantai Gerajagan	Wisata Glenmore
8.	Air Terjun Antogan	Pantai Ngagelan	TN Meru Betiri
9.	Air Terjun Kalongan	TN Alas Purwo	
10.	Air Terjun Lider, Bayu Kidul		
11.	Wana Wisata Watu Dodol		
12.	Wana Wisata Rowo Bayu		
13.	Wisata Agro Kali Kelatak		
14.	Wisata Bayu Lor		
15.	Pemandian Taman Suruh		
16.	Desa Wisata Osing		

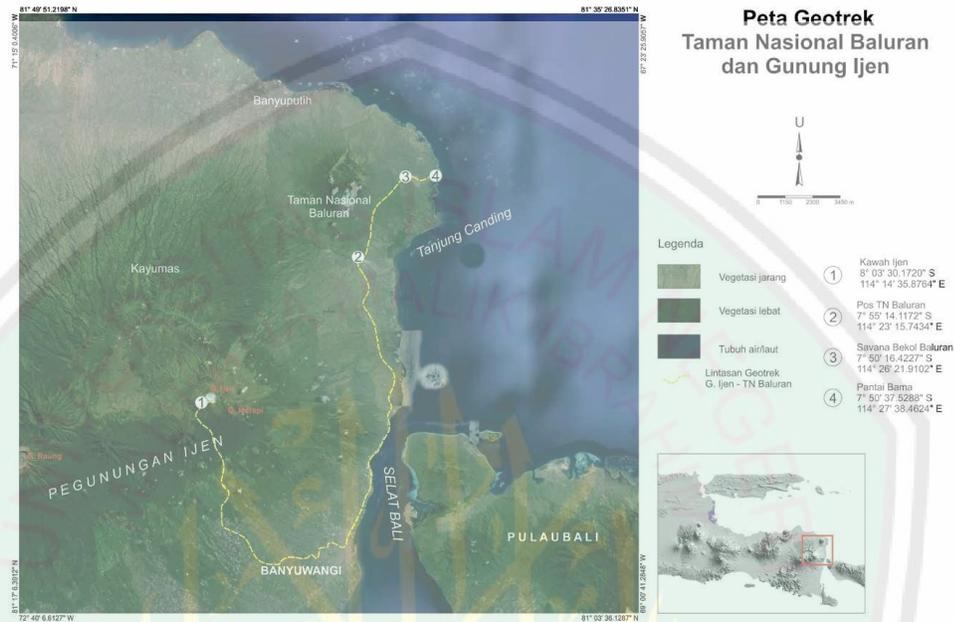
(Sumber: Hasil Rencana RTRW Kab. Banyuwangi, 2010-14:bab4/29)

Dari seluruh objek wisata yang ada di Banyuwangi, wisata gunung perlu mendapatkan perhatian khusus terutama mengenai fasilitas penunjang wisata. Berdasarkan hasil pengamatan, objek wisata gunung perlu adanya fasilitas penunjang seperti “penginapan” serta beberapa fasilitas lain yang mendukung keperluan pengunjung. Salah satu wisata gunung paling banyak dikunjungi saat ini yakni Kawah Ijen. Kawah Ijen menurut RTRW Kab Banyuwangi, masuk dalam kawasan Cagar Alam Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup dengan luas 1.583 hektar berada di Kecamatan Licin dari luas keseluruhan 2.468 hektar (PERDA RTRW Kab. Banyuwangi, 2012-32: pasal48/2).

4.2 Karakteristik Fisik Lokasi

4.2.1 Geologi

Secara geologi Kawah Ijen Banyuwangi terletak di bagian ujung timur Pulau Jawa mulai dari selat Bali sampai daerah Bondowoso meliputi luas 500 km², terdiri dari endapan vulkanik antara lain abu gunung api, lapili, bom gunung api, dan leleran lava.



Gambar 4. 4 Peta Geologi Kawah Ijen
(Sumber: <http://geomagz.geologi.esdm.go.id/menimbang-ijen/>)

Kawasan Kawah Ijen Banyuwangi termasuk dalam kawasan yang terletak di 8°03' 30.1720" S 114° 14'35.8764" E dengan pertumbuhan vegetasi termasuk dalam katagori jarang. Hal ini membuat Kawah Ijen termasuk dalam kawasan yang sudah terjamah oleh manusia.

4.2.2 Morfologi

Daerah Kawah Ijen dan sekitarnya terdiri dari dataran tinggi, bukit-bukit gunung api dalam kaldera, lereng dan dataran yang merupakan daerah pengendapan. Morfologi Kawah Ijen dibagi menjadi lima satuan yaitu (Kemmerling, 2005):

- Runtuhan gunung api Ijen tua, G. Kendeng dan G. Ringgih (2000 m).
- Kelompok gunung api sebelah timur, termasuk G. Merapi, Kawah Ijen, G. Papak, Widodaren dan Pawenan.
- Kelompok gunung api sebelah selatan termasuk G. Rante, Cilik (1600 m).
- Kelompok gunung api sebelah barat termasuk Gunung Jampit, merupakan bendungan jebol dari Gunung api Raung dan Suket.

- e. Dataran tinggi Ijen dengan kelompok gunung api parasit yang terdiri dari kumpulan gunung api yang terletak ditengah-tengah. Dataran tinggi Ijen dan gunung api kecil seperti Gunung Kukusan, Deleman, Pendil dengan kawahnya sedalam 100 m; Gunung Kenteng, Panduan, Anyar dan Gunung Lingker.

Kawah Ijen dibagi menjadi tiga satuan morfologi, yaitu(Reksowirogo, 2006):

1. Tanah Tinggi Ijen

Tanah tinggi Ijen terdiri dari puncak-puncak gunung, dataran dan bukit-bukit. Di dalam daerah ini terdapat gunungapi yang masih aktif maupun yang sudah padam (tidak ada lagi kegiatan volkanik). Gunungapi yang masih aktif diantaranya Kawah Ijen dan Gunung Raung, sedangkan gunungapi padam disantaranya Gunung Blau, Pawenan, Papak, Widodaren, Lempuyangan, Rante, Lebu agung, Kukusan, Delaman, Pedot, Cilik, Pendil, Jampit, Genteng, Anyar, Lingker, Melaten dan Merapi.

Dataran di tanah tinggi.

Batas-batas dataran tersebut adalah disebelah utara Gunung Pendil, Blawan, Blau dan Gunung Rante disebelah barat laut. Dataran ini sebagian besar terdiri dari perkebunan kopi Blawan, Jampit dan Kali Sat.

Bukit-bukit di tanah tinggi

Terdiri dari puncak-puncak tinggi dan hulu sungai. Puncak tinggi hampir semuanya gunungapi parasit yang terjadi setelah terbentuknya kaldera Ijen yang meliputi Kawah Ijen, Gunung Ranti, Pawenan, Merapi, Ringgih, Widodaren, Kukusan dan Papak. Sungai yang berhulu langsung di tepi kawah Ijen adalah sungai Banyupait dan Bendo.

2. Daerah Sekitar Lereng

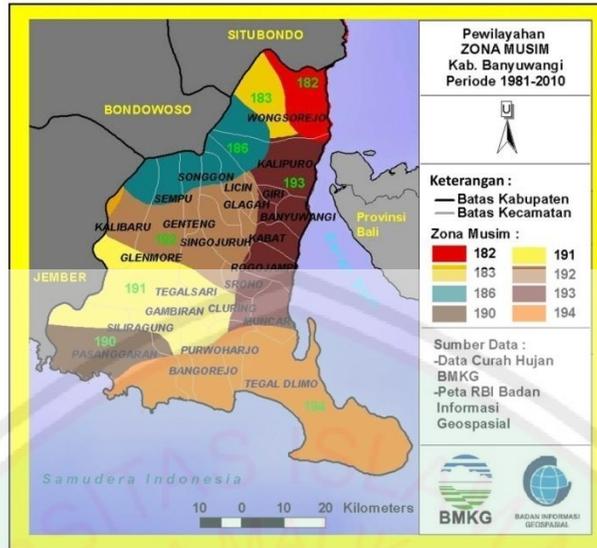
Merupakan daerah pengikisan yang letaknya sebelah utara gunung antara ketinggian 1550 m sampai 150 m, sebelah timur dari ketinggian 800 m sampai dengan 100 m dan sebelah selatan dari ketinggian 1400 m sampai 300 m.

3. Daerah Daratan

Merupakan daerah pengendapan yang terdiri dari pesawahan, perkampungan, tegalan, perkebunan, kota dan sungai.

4.2.3 Kondisi Iklim

Kawasan Kawah Ijen memiliki jenis iklim tipe C dan D, menurut Schmidt dan Ferguson, yaitu iklim dengan curah hujan rata-rata 1500-4000 mm/tahun. Sedangkan, di sebelah selatan memiliki curah hujan rata-rata 3000-5000 mm/tahun dan suhu udara minimum mencapai 2 derajat celcius dan maksimal 18 derajat Celcius.



Gambar 4. 1 Data Iklim Kabupaten Banyuwangi
 (Sumber: zona musim kab. banyuwangi, 2017)

Keadaan geografis dan topografi disekitar Kawah Ijen memungkinkan untuk tumbuhnya beberapa jenis tumbuhan seperti rerumputan, anggrek, cemara gunung, jamuju, eidelweis dan beberapa tanaman lain (Ina, 2012).

4.3 Karakteristik Non Fisik Lokasi

4.3.1 Sosial

Sosial masyarakat setempat masih kental dengan budaya Using, yakni budaya asli Kabupaten Banyuwangi itu sendiri. Mengenai bahasa atau dialek yang dipakai sehari-hari dalam interaksi sosial adalah dialek Using. Dialek bahasa Using tidak mengenal hirarki bahasa, juga tidak mengenal tingkat tutur yang mengacu pada aspek stratifikasi sosial yang berlapis. Masyarakat Using hanya mengenal santun bahasa terhadap lawan tutur yang sederajat dengan penggunaan diksi yang mencerminkan rasa hormat vertikal yaitu mertua dan orang tua yang sudah menunaikan haji. Dalam sistem kekerabatan, prinsip keturunan yang berlaku adalah seperti masyarakat Jawa pada umumnya yakni bilateral. Prinsip ini memperhitungkan hubungan kekerabatan melalui garis keturunan ayah maupun garis keturunan ibu.

4.3.2 Budaya

Suku Osing adalah suku atau penduduk asli di Kabupaten Banyuwangi. Sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Ciri khas dari kehidupan suku Osing dapat dilihat dari rumah tinggalnya dengan tata ruang yang terdiri dari tiga bagian bentuk, yaitu :Crocogan, Tikel Galung dan Tikel Serangan.

Lokasi perancangan berada di Kabupaten Banyuwangi, dimana menjadi jalur perlintasan dari Jawa ke Bali, dan juga merupakan daerah pertemuan berbagai jenis kebudayaan dari berbagai wilayah. Budaya masyarakat setempat diwarnai oleh budaya Jawa, Bali, Madura, Melayu, Eropa dan budaya lokal yang saling isi mengisi dan akhirnya menjadi tipikal yang tidak ditemui di wilayah manapun di Pulau

Jawa. Kehidupan masyarakat Using setempat memberikan khazanah budaya Blambangan. Budaya Using yang diterapkan di lokasi perancangan yakni upacara rutin bersih desa atau *idher bumi*.

2.3.3 Ekonomi

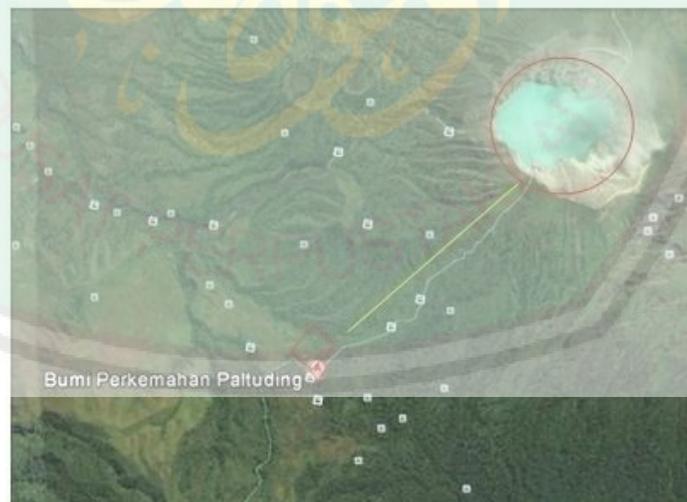
Aspek ekonomi pada kawasan yakni pada penambangan hasil bumi belerang yang berada di Kawah Ijen. Hasil dari penambangan belerang menunjukkan bahwa Nilai Ekonomi Total (NET) kegiatan penambangan sumberdaya belerang di Gunungapi Ijen mencapai Rp4.293.452.548,96/tahun. Berdasarkan nilai ini, penambangan sumberdaya belerang di Gunungapi Ijen dinilai bermanfaat. Hal ini juga mengangkat sector ekonomi masyarakat sekitar. Selain dijadikan sebagai bahan pembuatan sabun kulit belerang juga dijadikan souvenir kas pengunjung yang mengunjungi kawasan wisata Kawah Ijen Banyuwangi.

4.4 Profil Tapak

4.4.1 Lokasi Tapak

Kawasan hutan pegunungan ijen ditunjuk sebagai Cagar Alam berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No.46 tanggal 9 Oktober 1920 Stbl No.736 dengan luas 2.560 ha. Pada perkembangan selanjutnya, tanggal 10 Desember 1981 melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No.1017/Kpts-II/Um/12/1981 menetapkan sebagian dari kawasan Cagar Alam Kawah Ijen seluas 92 ha menjadi Taman Wisata Alam Kawah Ijen, sedangkan sisanya seluas 2.468 ha tetap sebagai cagar alam.

Lokasi perancangan berada di area kaki gunung Kawah Ijen Banyuwangi. Kawah Ijen merupakan sebuah kawah gunung ter-asam di dunia. Memiliki dinding kaldera setinggi 300-500 meter sedangkan luasnya mencapai 5.466 hektar. Untuk ukuran kawahnya sendiri kurang lebih 20 km. Kawah tersebut memiliki kedalaman sekitar 300 meter di bawah dinding kaldera.



Gambar 4. 5 Lokasi Tapak
(Sumber: www.Googleearth.com, 2017)

Perancangan kawasan penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi berada di area bumi perkemahan Paltuding. Area ini merupakan sebuah lahan datar yang berada di kaki gunung Ijen yang berjarak 3 km

dari puncak Gunung Ijen. Bumi perkemahan Paltuding berada pada ketinggian 1600 mdpl. Temperatur rata-rata di sekitar kawah Ijen adalah 13 derajat celcius di siang hari dan 2 derajat celcius di malam hari.

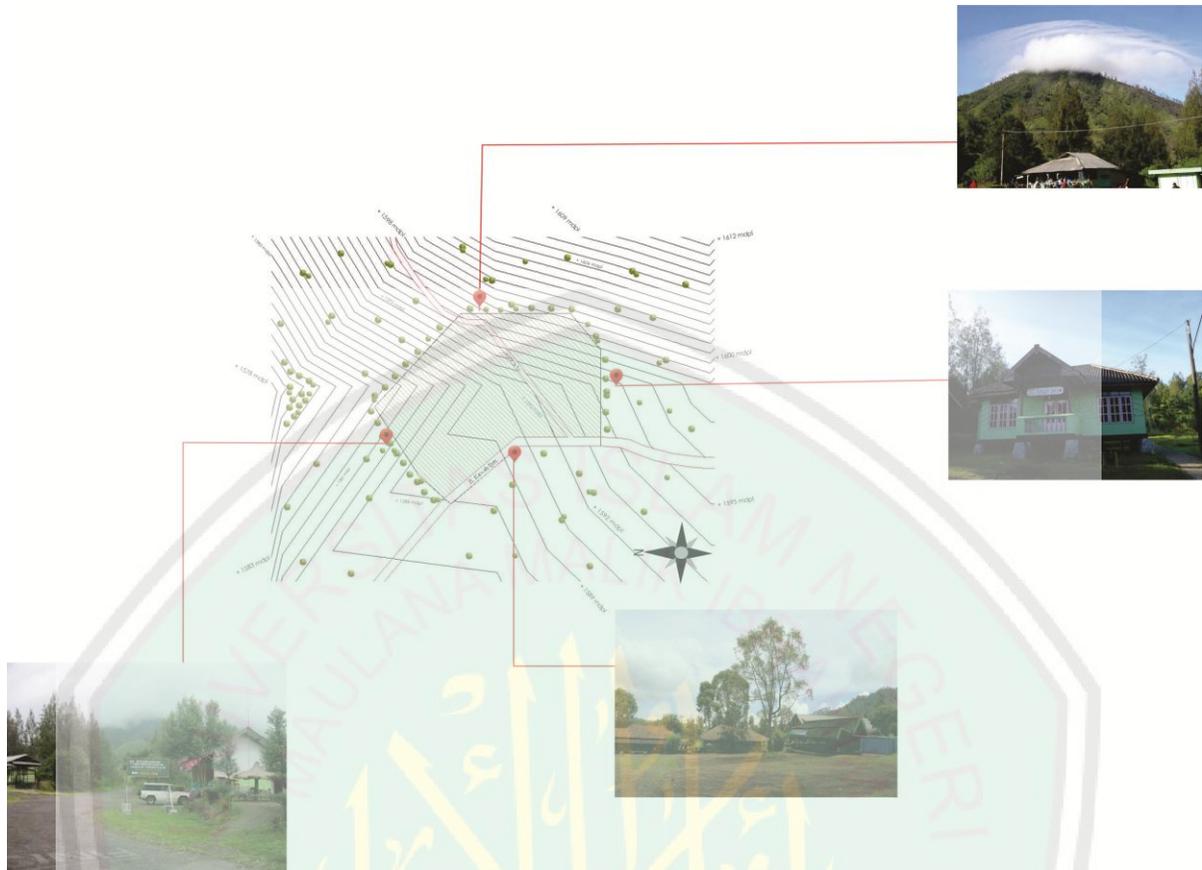
Penggunaan kawasan hutan yang bertujuan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2010 tentang Penggunaan Kawasan Hutan Bab I Pasal 2. Dalam perijinan penggunaan lahan yang diatur dalam Bab III, penggunaan kawasan hutan dilakukan berdasarkan izin pinjam pakai kawasan hutan. Izin pinjam pakai kawasan hutan sebagaimana yang dimaksud dapat dilakukan dengan izin pinjam pakai kawasan hutan dengan kompensasi membayar Penerimaan Negara Bukan Pajak Penggunaan Kawasan Hutan dan melakukan penanaman dalam rangka rehabilitasi daerah dengan ratio 1:1. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Penggunaan Kawasan Hutan).



Gambar 4. 6 Peta Garis Tapak
(Sumber: Analisis, 2017)

4.4.2 Batas-Batas Tapak

Kawasan Kawah Ijen terletak di perbatasan antara Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, Indonesia. Perancangan berada di area kaki gunung Kawah Ijen yakni Bumi Perkemahan Paltuding dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

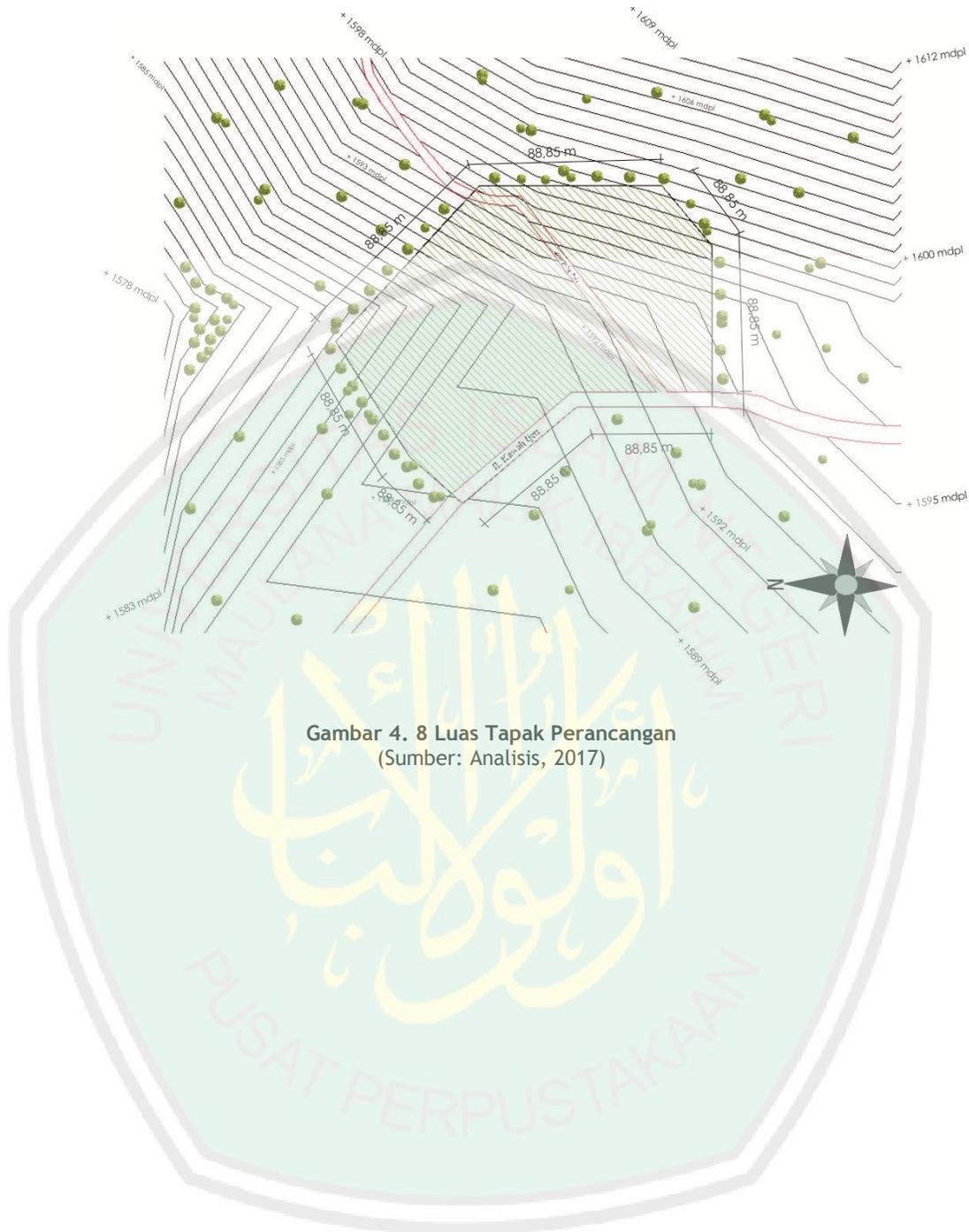


Gambar 4. 7 Batas-Batas Tapak
(Sumber: Analisis, 2017)

sebelah utara Cagar Alam Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup
 sebelah timur jalan menuju Kawah Ijen
 sebelah selatan kawasan pegunungan Raung
 sebelah barat Jalan Kawah Ijen.

4.4.3 Luas Tapak

Tapak perancangan berbentuk mengikuti batas yang ditentukan. Penentuan batas tapak diperoleh dari vegetasi yang ada di sekeliling tapak. Sehingga, tapak merupakan lahan luas yang tidak memiliki banyak vegetasi didalamnya. Sebelah utara, timur dan selatan dibatasi dengan vegetasi setempat, sedangkan sebelah barat berbatasan langsung dengan jalan Kawah Ijen. Mempunyai luas 2,186 hektar atau 20.186,94 m². Dengan rincian sebagai berikut:



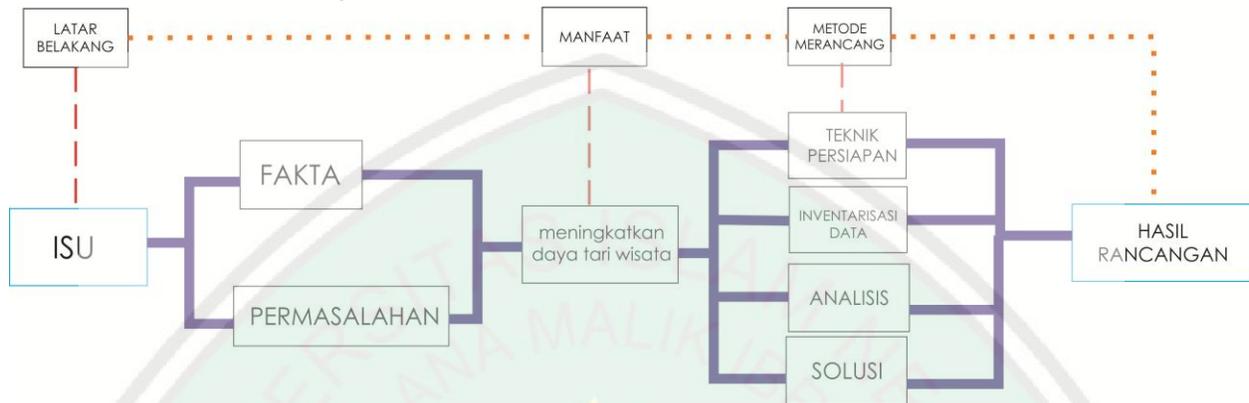
Gambar 4. 8 Luas Tapak Perancangan
(Sumber: Analisis, 2017)

BAB V ANALISIS RANCANGAN

Sebuah proses perancangan memerlukan proses analisis. Proses tersebut berfungsi sebagai perkiraan atau ramalan yang dipergunakan guna menghasilkan rancangan yang sesuai. Proses ini mempertimbangkan segala aspek yang dibutuhkan dan segala karakteristik yang terdapat dalam perancangan tersebut. Dalam hal ini adalah analisis Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen

Banyuwangi. Ada beberapa analisis yang diperlukan untuk mendukung Perancangan Kawasan Penunjang Wisata mulai dari analisis yang berhubungan dengan manusia itu sendiri selaku pengguna objek wisata sampai analisis alam sebagai objek yang ditempati.

5.1 Ide Analisis Rancangan



Gambar 5. 1 Skema Analisis Rancangan
(Sumber: Analisis, 2017)

Ide rancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi berawal dari beberapa permasalahan dan juga fakta yang ada di lokasi perancangan. Dari permasalahan atau isu tersebut maka akan memunculkan sebuah ide perancangan pada objek, yaitu kurangnya fasilitas penunjang seperti penginapan, kolam pemandian, restoran dan lain sebagainya di dalam wisata Kawah Ijen Banyuwangi. Infrastruktur seperti jalan raya menuju Kawah Ijen pun sudah memadai, namun kurangnya sarana dan prasarana penunjang berupa tempat penginapan sangat diperlukan oleh pengunjung yang ingin berkunjung ke Kawah Ijen tersebut, baik wisatawan domestic maupun wisatawan asing. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi wisata di Kawasan Kawah Ijen Banyuwangi ini, yaitu dengan cara membuat suatu fasilitas penunjang wisata yang berupa penginapan, restoran, kolam pemandian dan lain sebagainya di Kawasan Kawah Ijen Banyuwangi. Diharapkan fasilitas penunjang wisata ini dapat menjadi daya tarik pengunjung dan memberi kenyamanan bagi pengunjung yang ingin berwisata di Kawah Ijen Banyuwangi.

5.2 Teknik Persiapan

Tahap persiapan pada tahapan perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi dimulai dengan menyusun usulan perancangan yang dilakukan dengan membuat latar belakang, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode dan hasil rancangan. Selain itu juga pada tahap ini dilakukan pengurusan izin untuk melaksanakan penelitian di Kawasan Kawah Ijen. Tahapan-tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Latar belakang perancangan kawasan penunjang wisata yaitu dengan menyesuaikan informasi tentang fasilitas-fasilitas yang ada di dalam Kawasan Kawah Ijen Banyuwangi dari tahun ke tahun. Sehingga dapat ditentukan kebutuhan rancangan kawasan penunjang wisata di Kawah Ijen Banyuwangi yang dapat memfasilitasi pengunjung domestic maupun asing.
- b. Tujuan dari perancangan yaitu menghasilkan rancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi yang menjadi daya tarik wisatawan domestic maupun asing untuk berkunjung dan sebagai sarana untuk berlibur dan berwisata alam.
- c. Manfaat dari rancangan yaitu diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekitar dan masyarakat setempat. Menambah sarana fasilitas penunjang wisata yang nyaman dan aman bagi pengunjung.
- d. Metode perancangan yang digunakan adalah tahapan perancangan menurut Gold (1980) tentang merancang kawasan wisata.
- e. Menghasilkan rancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi yang menitikberatkan pada bentuk, tatanan massa, fasad dan sirkulasi. Menghasilkan bentuk tatanan masa dan fasad bangunan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi dengan menerapkan pendekatan *Tourism Architecture* yang selaras dengan pariwisata dan lingkungan sekitar.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi adalah untuk memberikan fasilitas kepada para pengunjung Kawah Ijen Banyuwangi. Serta sebagai sarana rekreatif yang sejalan dengan Al-Qur'an dan Hadist yang dibatasi oleh pendekatan rancangan yakni *Tourism Architecture*.

5.3 Analisis Ruang

Pada program ruang akan dibahas mengenai kebutuhan ruang, persyaratan ruang, hubungan ruang, zoning ruang, serta besaran dan dimensi ruang pada kawasan penunjang wisata di Kawah Ijen Banyuwangi. Ada beberapa pendekatan yang menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan program kebutuhan ruang yaitu fungsi, aktivitas, civitas, dan kapasitas.

5.3.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi merupakan aspek dasar dari beberapa kebutuhan perancangan sebuah kawasan penunjang wisata yang menentukan sifat atau karakter dari masing-masing fungsi. Dari fungsi-fungsi yang sifatnya primer, sekunder, penunjang, hingga penunjang tambahan. Adapun beberapa fungsi perancangan kawasan penunjang wisata akan dijelaskan pada penjelasan berikut:

5.3.1.1 Fungsi Primer

Merupakan fungsi utama dari bangunan. Terdapat kegiatan paling utama yaitu diantaranya:

- a. Hunian

Merupakan fungsi pokok dari perancangan ini, yaitu tempat hunian (kamar tidur) bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata Kawah Ijen Banyuwangi, yang tujuannya adalah memberikan nilai positif dan daya tarik bagi wisatawan. Selain itu juga memberikan kelengkapan fasilitas hunian yang lebih memadai.

b. Hiburan dan Rekreasi

Sesuai dengan bangunan kawasan wisata maka disediakan fasilitas rekreasi yang berfungsi untuk memberikan kepuasan terhadap pengunjung. Fungsi yang terwadahi diantaranya adalah: kolam renang air panas, gazebo, dan *open stage*.

5.3.1.2 Fungsi Sekunder

Merupakan fungsi yang muncul akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama yaitu diantaranya:

a. Pendidikan

Merupakan fungsi dari kawasan penunjang wisata yang mengacu pada pendekatan prinsip perancangan yakni adanya diorama dan sarana ibadah.

b. Pengelolaan atau administrasi

Merupakan fungsi pengelolaan kawasan penunjang wisata secara menyeluruh. Yang meliputi ruang kepala, ruang pegawai (administrasi, tata usaha), dan penunjang lainnya.

b. Pelayanan Komersil

Merupakan fasilitas-fasilitas guna mendukung mutu dan kualitas kawasan penunjang wisata, meliputi restaurant, *caffé* dan toko-toko souvenir.

c. Promosi

Memamerkan jenis-jenis kerajinan tradisional masyarakat setempat, kerajinan belerang, selalu bertujuan untuk menginap di hotel, juga dapat menikmati keindahan alam Kawah Ijen yakni adanya *visitor center*.

d. Olahraga

Merupakan fungsi dari tempat hunian di dalam menjaga kesehatan tubuh misalnya: kolam renang dan jogging trak.

5.3.1.3 Fungsi Tersier

Merupakan kegiatan yang mendukung terlaksananya semua kegiatan baik primer maupun sekunder, diantaranya:

a. Pelayanan Servis

Merupakan fasilitas yang menunjang keseluruhan fungsi dan fasilitas yang disediakan kegiatan-kegiatan servis yang meliputi kegiatan maintenance, perbaikan bangunan, kegiatan keamanan bangunan dari bahaya longsor dan bencana alam.

b. Fungsi Servis

Fungsi ini memberikan pelayanan kepada tamu hotel, segala kebutuhan tamu akan berkaitan dengan fungsi servis ini, di dalam fungsi ini di wadah fasilitas-fasilitas berupa dapur utama, engineering, parkir kendaraan.

Dengan adanya fasilitas dari hotel resort tersebut di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa kebutuhan ruang ditentukan oleh fungsi bangunan itu sendiri dengan tujuan agar dapat memwadhahi semua aktifitas yang ada didalamnya.

5.3.2 Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas adalah, penjabaran yang terkait dengan analisis fungsi sebagai sarana akomodasi kawasan penunjang wisata untuk kebutuhan beraktivitas para pengunjung. Aktivitas yang digunakan sebagai kajian analisis didapat dari fungsi primer, sekunder, dan tersier yang terdapat pada kajian sebelumnya. Analisis aktivitas bertujuan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang nantinya akan ada dalam sebuah akomodasi kawasan penunjang wisata di Kawah Ijen Banyuwangi.

Berikut merupakan analisis aktivitas berdasarkan penjabaran dari analisis fungsi pada tabel 5.1:

Tabel 5. 1 Tabel Analisis Aktivitas

Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktivitas	Pola Aktivitas	Sifat Aktivitas	Perilaku Beraktivitas
Primer	Menginap	Datang ke penginapan	Rutin, Publik	Pengunjung disambut oleh penerima tamu Resort Hotel, pelayan membawakan koper dan barang-barang.
		Resepsionis/terima tamu	Rutin, Formal, Semi Publik	Menerima tamu kemudian memberikan kunci dan mempersilahkan mengantarkan pengunjung menuju kamar
		Chek inn	Rutin, Publik	Pengunjung menuju lobi hotel, memesan kamar, melakukan administrasi, menunggu duduk di kursi lobi (membaca Koran, membaca majalah, atau menonton TV), dan kemudian diantar pelayan menuju kamar.
		Beristirahat/santai	Kondisional, Prifat	Pengunjung yang akan melakukan chek inn ataupun chek out bersantai di lounge. Duduk minum-minum mengobrol dan menikmati hiburan local.
		bermalam	Rutin, Prifat	Pengunjung yang sudah chek inn bisa langsung beristirahat dan bermalam di kamar yang telah dipesan.
		Chek out	Rutin, Publik	Pengunjung menuju lobi hotel, melunasi administrasi, duduk menunggu penjemputan (membaca Koran, membaca

	Hiburan dan Rekreasi	Berendam air panas	Kondisional, Semi Publik	majalah, atau menonton TV) kemudian menuju parkir. Pengunjung dapat menikmati pemandian air panas alami yang bersumber dari Kawah Ijen. Bisa sambil bersantai bersama keluarga ataupun sendirian.
		Spa	Rutin, Publik	Merileksasikan tubuh yang kecapekan setelah mendaki ataupun hanya untuk menjaga kesehatan.
		Bersantai di Gazebo	Rutin, Publik	Melakukan kegiatan seperti bersantai, menikmati panorama sekitar kawasan, menulis, membaca, mengobrol, makan minum, mengabadikan moment.
		Pertunjukan di Open Stage	Rutin, Publik	Pengunjung dapat menikmati pertunjukan budaya masyarakat setempat setiap sore.
Sekunder	Pendidikan	Diorama	Rutin, Publik	Pengunjung dapat mempelajari kawasan pegunungan, dan pergerakan-pergerakan gunung berapi dan lingkungannya.
		Tempat ibadah	Rutin, semi publik	Pengunjung dapat beribadah dengan tenang dan nyaman. Dengan dikelilingi suasana alam yang mendukung.
	Pengelolaan atau Administrasi	Kasir	Rutin, Formal, Semi Publik	Melayani oengunjung yang akan melakukan administrasi atau pembayaran.
		Pemesanan	Rutin, Formal, Semi Publik	Melayani tamu yang akan menyewa kamar atau menyewa open stage via internet atau telepon, memasukkan dan menentukan jadwal pesanan ke jadwal agenda.
		Sekretaris	Rutin, Formal, Semi Publik	Menyusun laporan pembukuan, mengikuti rapat, setor laporan pembukuan ke kepala, mengarsipkan laporan.
	Pelayanan komersil	Sarapa, makan siang, dan makan malam	Rutin, Publik	Duduk sambil membaca menu, memesan menu makanan, menunggu hidangan, mengobrol, dan menyantap makanan
		Coffe break	Kondisional, Publik	Duduk sambil membaca menu, memesan minuman atau makanan ringan dan sambil bersantai
		Belanja sovenir	Kondisional, publik	Melihat-lihat souvenir dan kalau ada yang cocok akan dijadikan oleh-oleh dibawa pulang.
	Promosi	Memamerkan jenis-jenis kerajinan tradisional	Rutin, Publik	Pengunjung akan disuguhkan oleh kerajinan-kerajinan masyarakat sekitar dan juga hasil kreativitas warga dalam mengolah sumber daya alam yang ada di kawasan.
		Info wisata	Rutin, Publik	Menerima brosur wisata kemudian mengisi daftar tamu dan mendapat informasi wisata Kawah Ijen.

	Olahraga	Berenang	Kondisional, Semi Publik	Area renang dengan fasilitas kolam dewasa, dan kolam anak-anak
		Melatih kebugaran fisik	Kondisional, Semi Publik	Pengunjung dapat menikmati area fitness center dengan perlengkapan olahraga yang lengkap.
		Berlari-lari mengelilingi kawasan.	Rutin, Publik	Setiap pagi dan sore hari berlari-lari ringan mengelilingi kawasan penunjang wisata difasilitasi dengan jogging trak.
Tersier	Pelayanan Servis	Maintenance	Rutin, Semi Publik	Memantau, mengontrol ketersediaan air, sumber listrik dan kebersihan bangunan
		Perbaikan bangunan	Kondisional, Semi Publik	Melakukan perbaikan bangunan asecepatnya apabila ada yang rusak.
		Keamanan	Rutin, Semi Publik	Melakukan penjagaan keamanan di wilayah kawasan penunjang wisata, berjaga di pos, memantau wilayah dengan kamera CCTV, dan melakukan patrol keliling.
		Bahaya bencana alam	Kondisional, Semi Publik	Melakukan kegiatan evakuasi secepatnya apabila ada peringatan bencana alam.
		Dapur utama	Rutin, semi Publik	Mempersiapkan makanan pengunjung dan pelayanan dapur.
		Parkir kendaraan	Rutin, Publik	Pengunjung yang membawa kendaraan pribadi ataupun rombongan dapat memarkirkan kendaraannya di tempat yang sudah disediakan.

Sumber: Analisis, 2017

5.3.3 Analisis Pengguna

Objek rancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi dirancang dengan kesesuaian dari pertimbangan pengguna sebagai calon penghuni yang nantinya akan menggunakan bangunan tersebut. Tujuan dari analisis pengguna ini adalah, sebagai koridor bagi pengguna agar sesuai dengan tujuan dan karakteristik rancangan. Pada analisis pengguna ini ditinjau dari analisis fungsi dan aktifitas. Berikut merupakan analisis pengguna yang dijelaskan pada Tabel 5.2:

Tabel 5. 2 Analisis Pengguna

Jenis Aktivitas	Pola Aktivitas	Jenis Pengguna	Jumlah atau Kapasitas	Rentang Waktu
Menginap	Datang ke penginapan	Pengunjung	15-20 orang	1-2 jam
	Resepsionis/ terima tamu	Pegawai	2-4 orang	6-8 jam
	Chek inn	Pengunjung	15-20 orang	10-20 menit
	Beristirahat/ santai bermalam	Pengunjung	1-3 orang	1-3 jam
	Chek out	Pengunjung	1-3 orang	5-8 jam
			Pengunjung	15-20 orang
Hiburan dan Rekreasi	Berendam air panas	Pengunjung	15-20 orang	1-2 jam
	Spa	Pengunjung	5-7 orang	30-60 menit

	Bersantai di Gazebo	Pengunjung	3-5 orang	30-60 menit
	Pertunjukan di Open Stage	Pengunjung	50-70 orang	4-6 jam
Pendidikan	Diorama	pengunjung	15-20 orang	2-4 jam
	Masjid	Pengunjung dan pengelola	50-70 orang	30-60 menit
Pengelolaan atau Administrasi	Kasir	Pengelola	1-2 orang	30-60 menit
	Pemesanan	Pengelola	2-4 orang	30-60 menit
	Sekretaris	Pengelola	1-2 orang	6-8 jam
Pelayanan Komersil	Sarapa, makan siang, dan makan malam	Pengunjung	15-20 orang	30-60 menit
	Coffe break	Pengunjung	15-20 orang	1-3 jam
	Belanja sovenir	Pengunjung	5-10 orang	1-2 jam
Promosi	Memamerkan jenis-jenis kerajinan tradisional	Pengelola	3-5 orang	3-6 jam
	Info wisata	Pengelola	3-5 orang	30-60 menit
Olahraga	Berenang	Pengunjung	15-20 orang	1-3 jam
	Melatih kebugaran fisik	Pengunjung	10-15 orang	1-3 jam
	Berlari-lari mengelilingi kawasan.	Pengunjung	10-20 orang	1-2 jam
Pelayanan Servis	Maintenance	Pengelola	3-5 orang	30-60 menit
	Perbaikan bangunan	Pengelola	5-7 orang	1-2 jam
	Keamanan	Pengelola	5-10 orang	6-8 jam
	Bahaya bencana alam	Pengelola	2-5 orang	1-2 jam
	Dapur utama	Pengelola	5-7 orang	1-2 jam
	Parkir kendaraan	Pengunjung	50-100 motor 40-60 mobil 10-20 bus	24 jam

Sumber: Analisis, 2017

Terdapat beberapa jenis aktivitas dalam perancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi. Dari pengguna yang ada, maka dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

5.3.3.1 Pengguna Tetap

Pengguna tetap diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yakni:

- Pengelola kawasan penunjang wisata, terdiri dari staf dan karyawan: *general manager*, *front office manager*, *chief accounting*, *personal manager*, sampai bagian terbawah.
- Para pengunjung kawasan penunjang wisata, adalah para pengunjung yang menginap dan menyewa kamar. Pengunjung ini biasanya datang dari dalam Negeri maupun Luar Negeri yang umumnya ramai pada bulan-bulan Agustus-Januari.

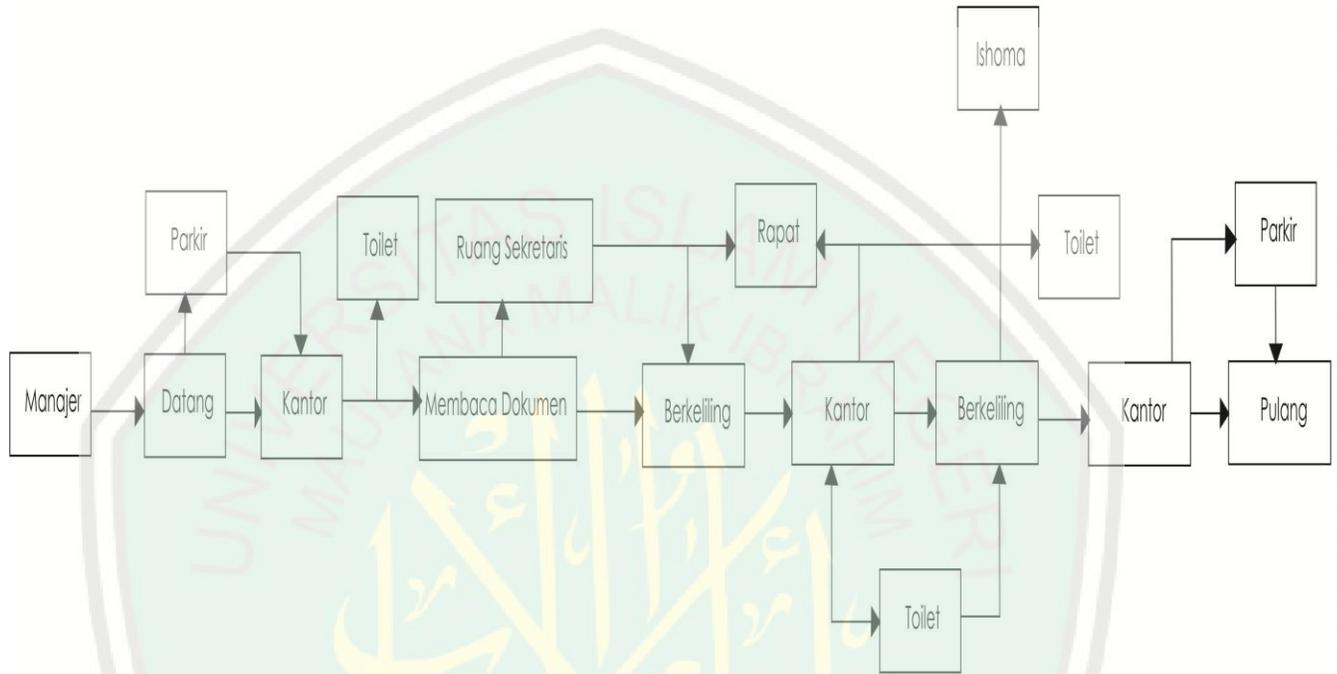
5.3.3.2 Pengguna Temporer

- Pengunjung ini biasa datang hanya untuk sekedar berjalan-jalan dan menikmati pemandangan. Pengunjung ini biasanya datang dari daerah Banyuwangi itu sendiri.

- b. Kemudian selanjutnya yakni para penambang belerang yang mengumpulkan belerang di Kawah Ijen. Para penambang ini mayoritas adalah masyarakat setempat yang mencari belerang sebagai mata pencaharian sehari-hari mereka.

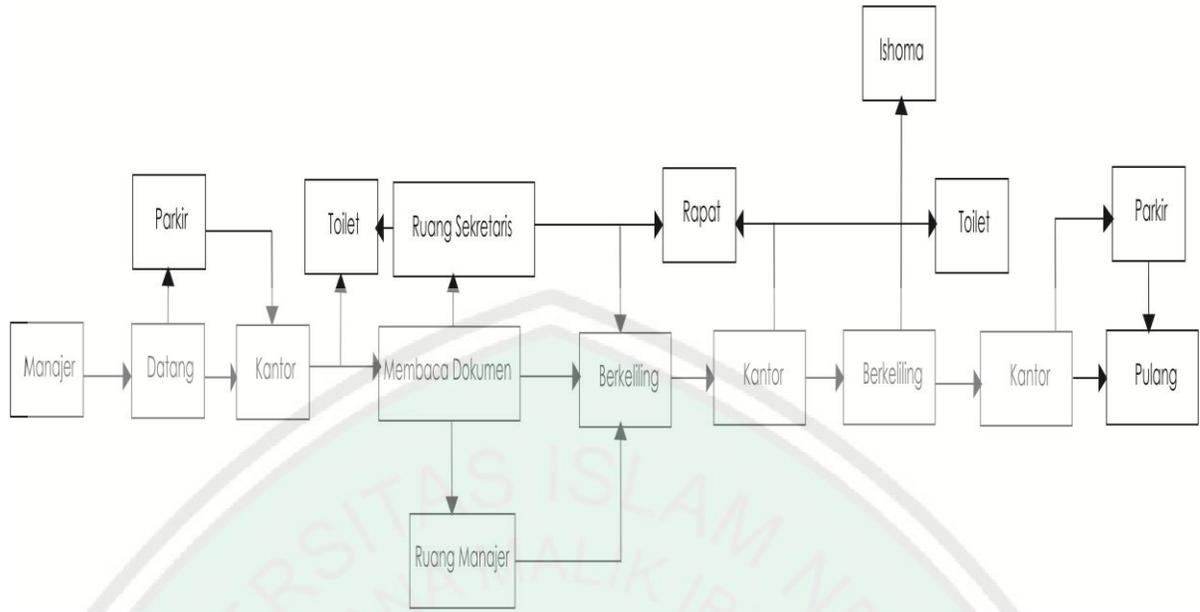
5.3.3.3 Analisis Sirkulasi Pengguna

a. Alur Sirkulasi Manajer



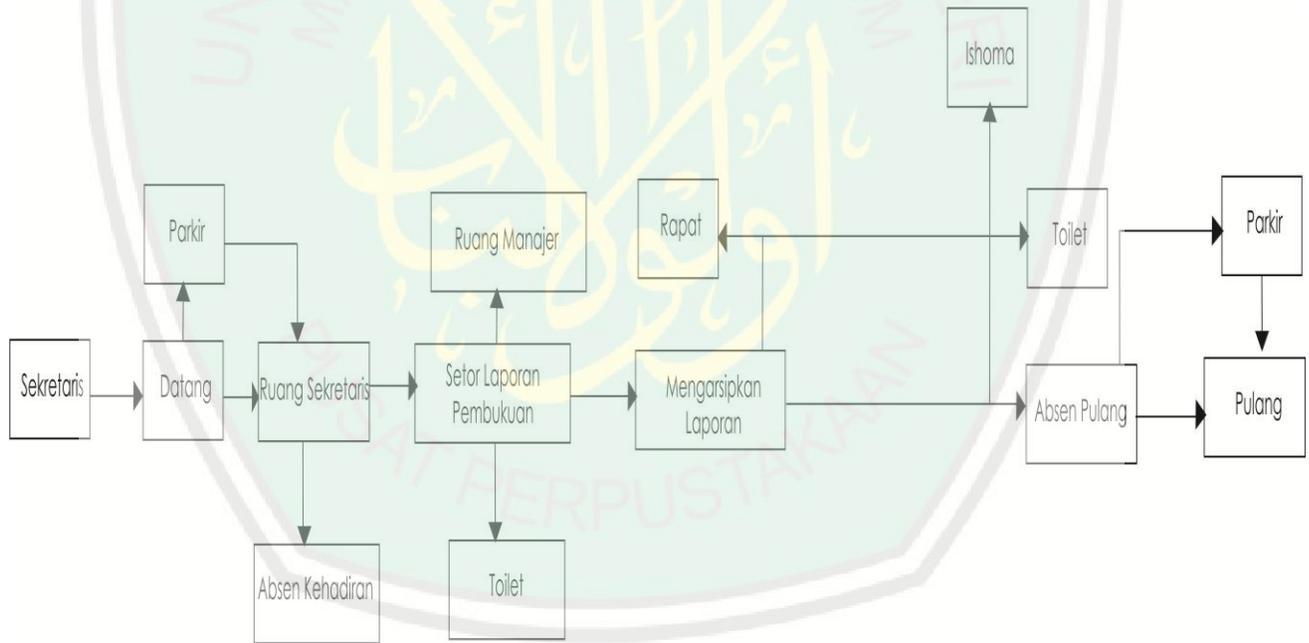
Gambar 5. 2Sirkulasi Manajer
(Sumber: Analisis, 2017)

b. Alur Sirkulasi Wakil Manajer



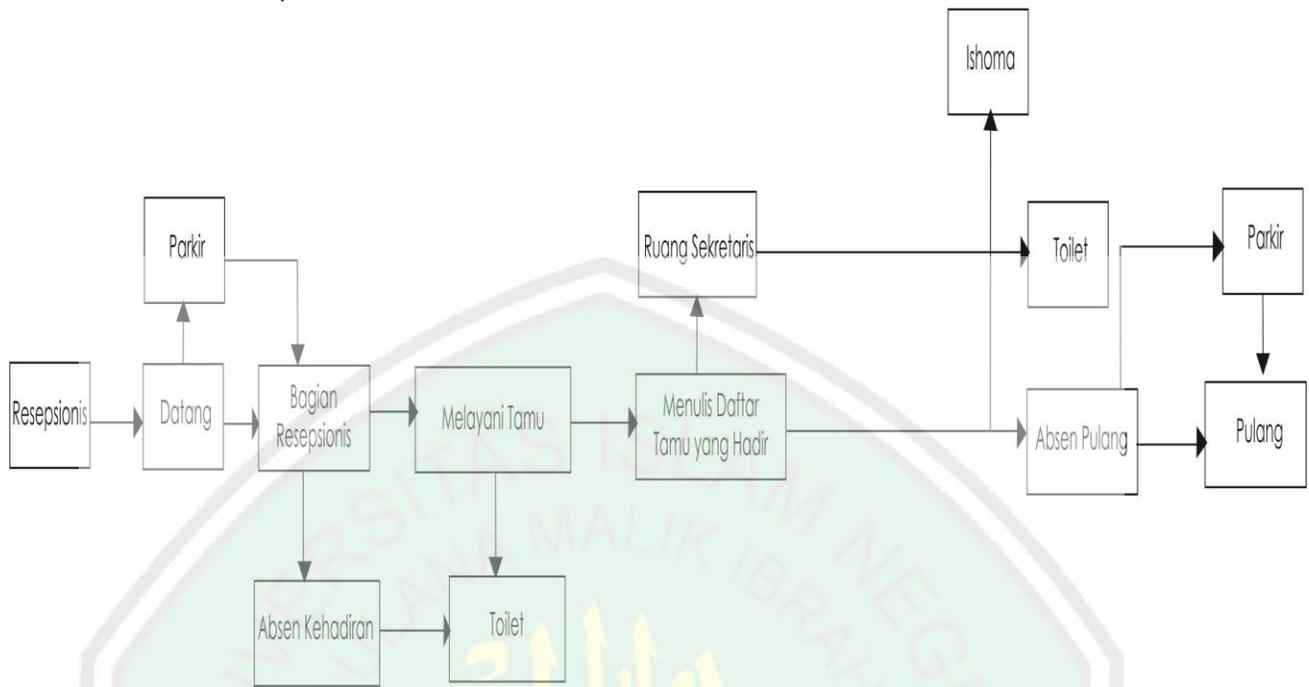
Gambar 5. 3 Sirkulasi Wakil Manajer
(Sumber: Analisis, 2017)

c. Alur Sirkulasi Sekretaris



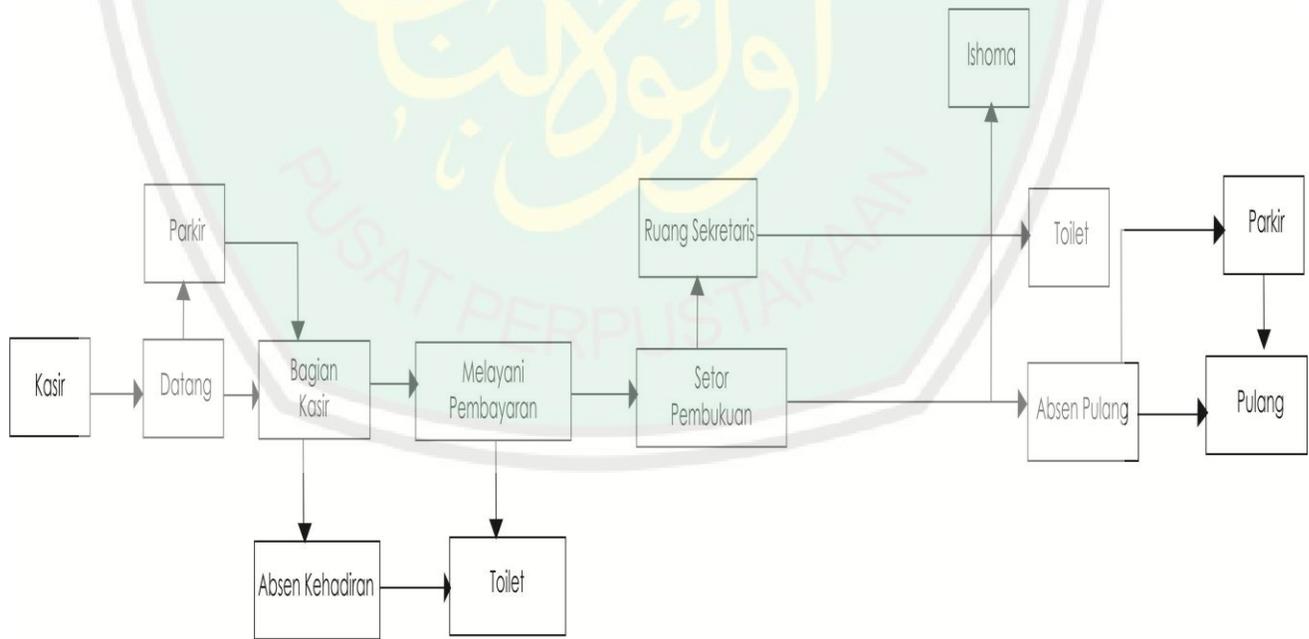
Gambar 5. 4 Sirkulasi Sekretaris
(Sumber: Analisis, 2017)

d. Alur Sirkulasi Resepsionis



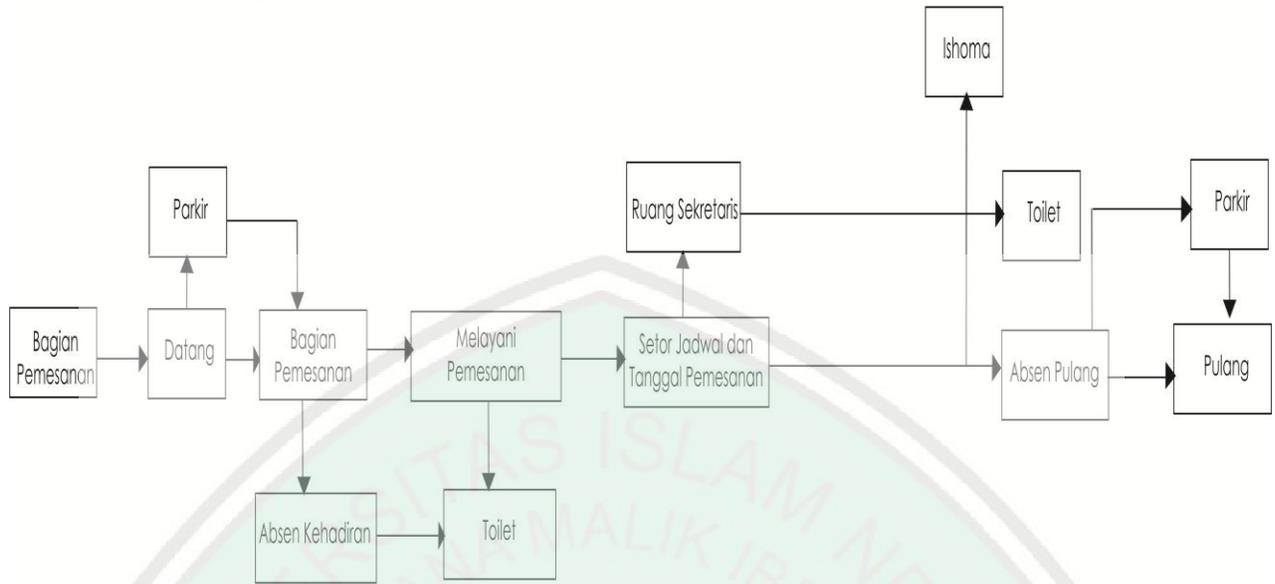
Gambar 5. 5 Sirkulasi Resepsionis
(Sumber: Analisis, 2017)

e. Alur Sirkulasi Kasir



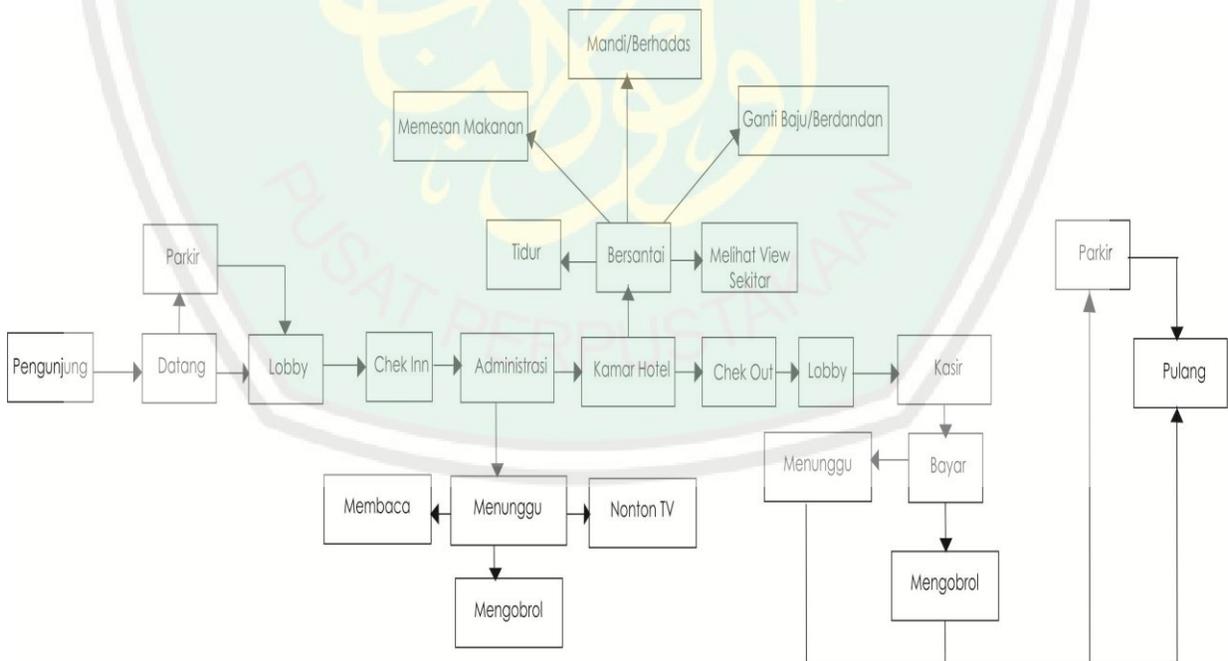
Gambar 5. 6 Sirkulasi Kasir
(Sumber: Analisis, 2017)

f. Alur Sirkulasi Bagian Pemesanan



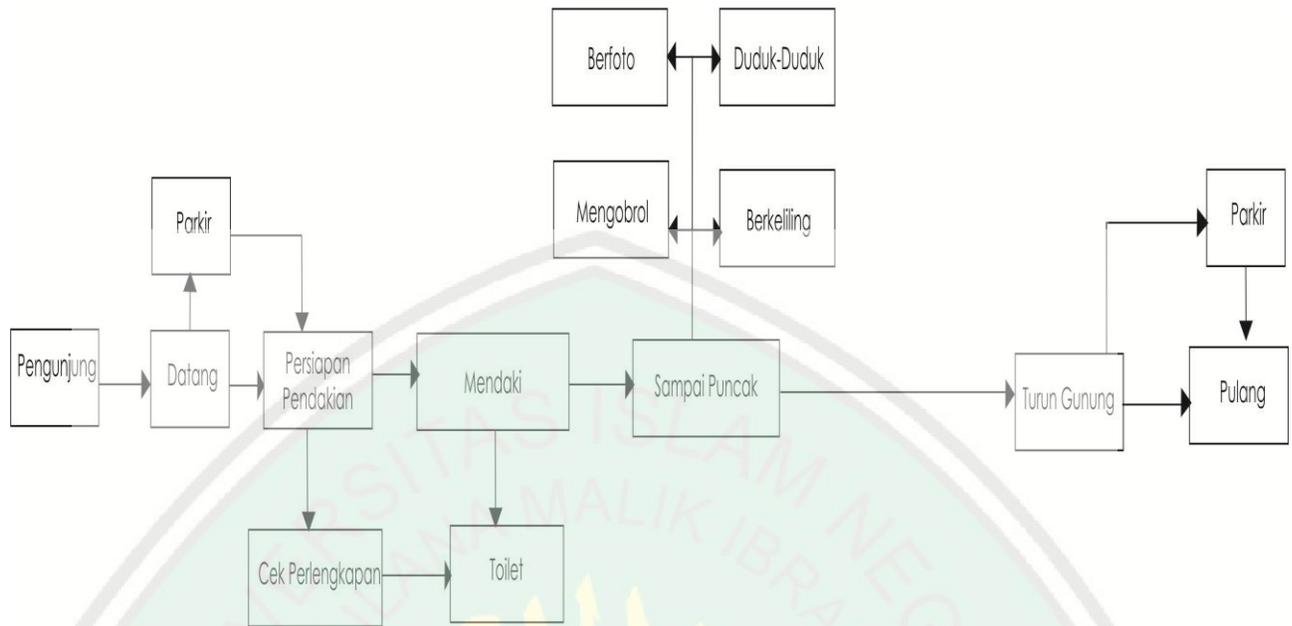
Gambar 5. 7 Sirkulasi Bagian Pemesanan
(Sumber: Analisis, 2017)

g. Alur Sirkulasi Tamu Menginap



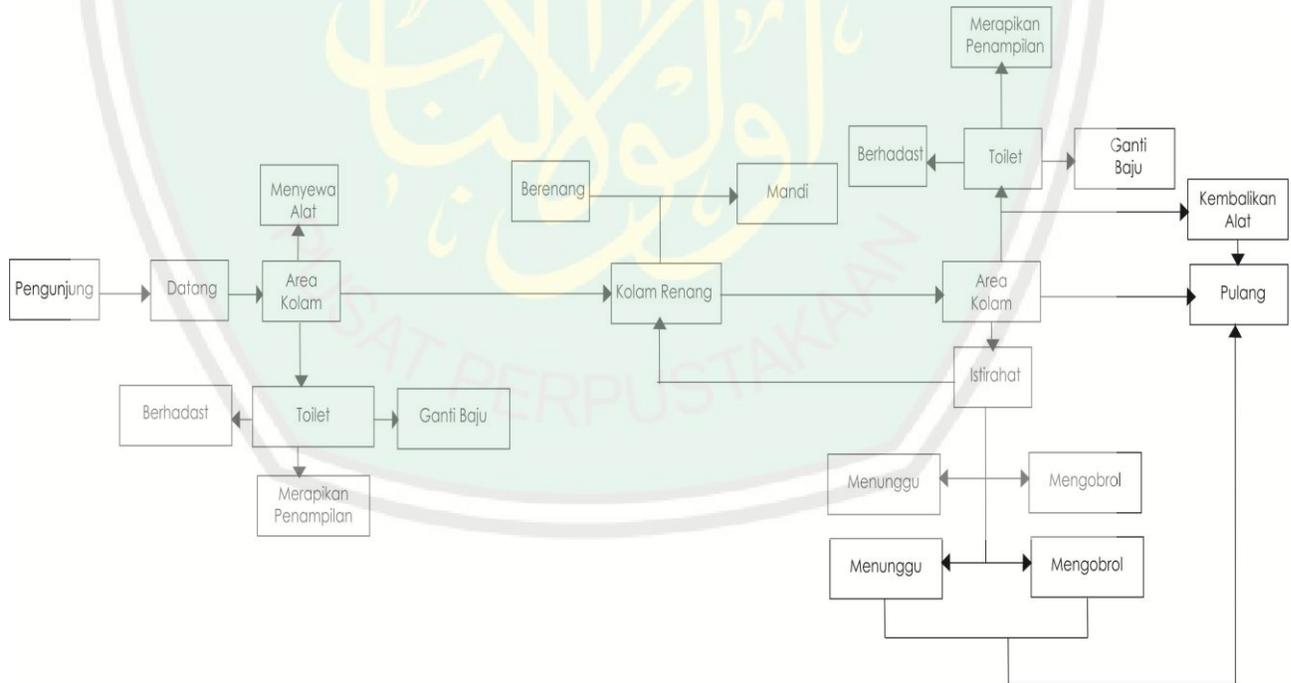
Gambar 5. 8 Sirkulasi Tamu Menginap
(Sumber: Analisis, 2017)

h. Alur Sirkulasi Pendaki Kawah Ijen



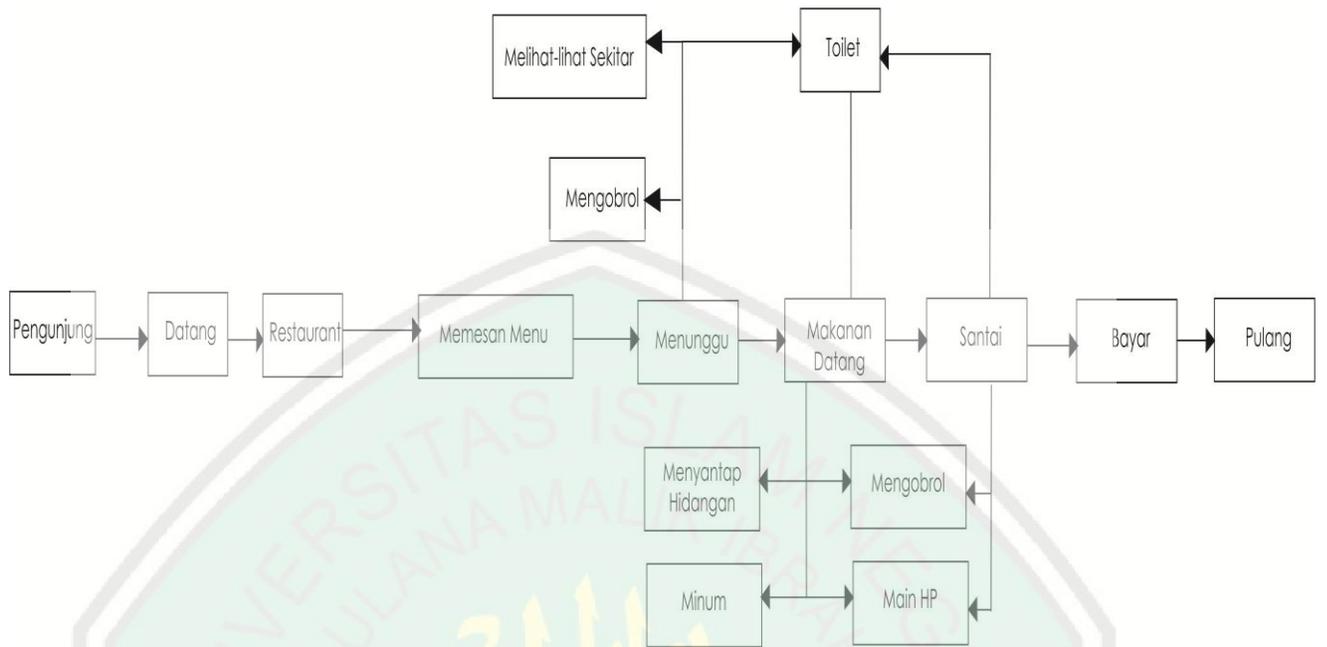
Gambar 5. 9 Sirkulasi Pendaki Kawah Ijen
(Sumber: Analisis, 2017)

i. Alur Sirkulasi Kolam



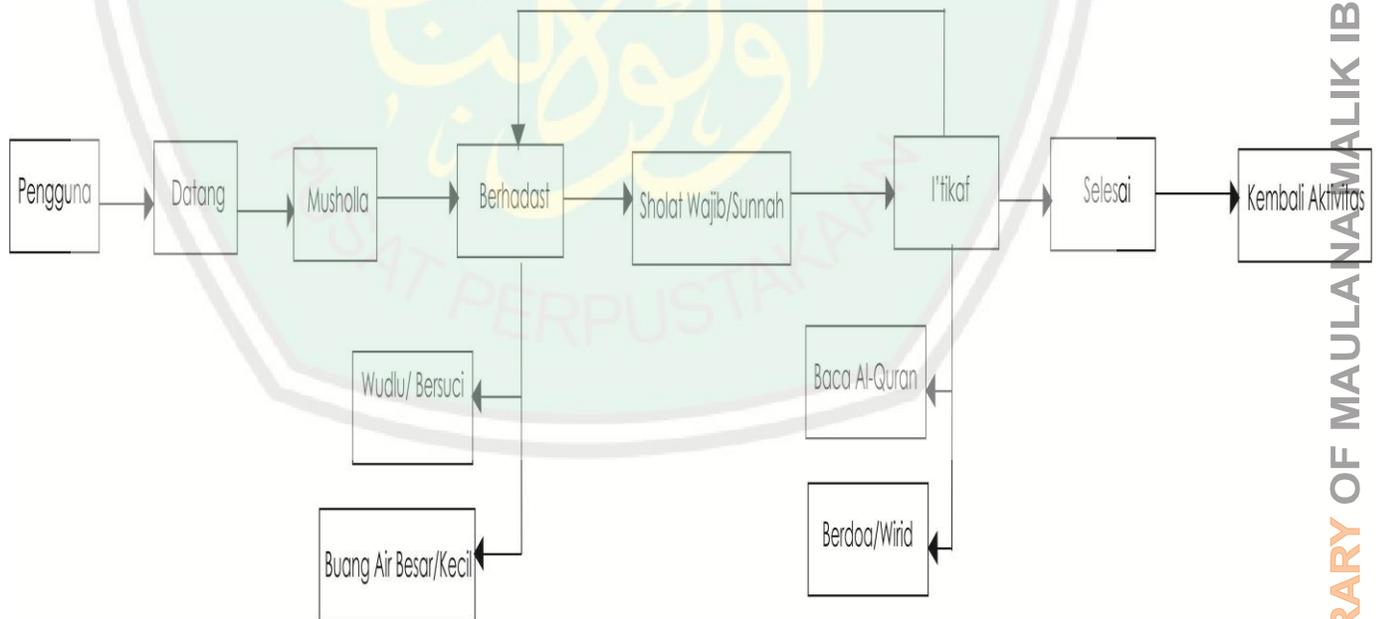
Gambar 5. 10 Sirkulasi Kolam
(Sumber: Analisis, 2017)

j. Alur Sirkulasi Restaurant



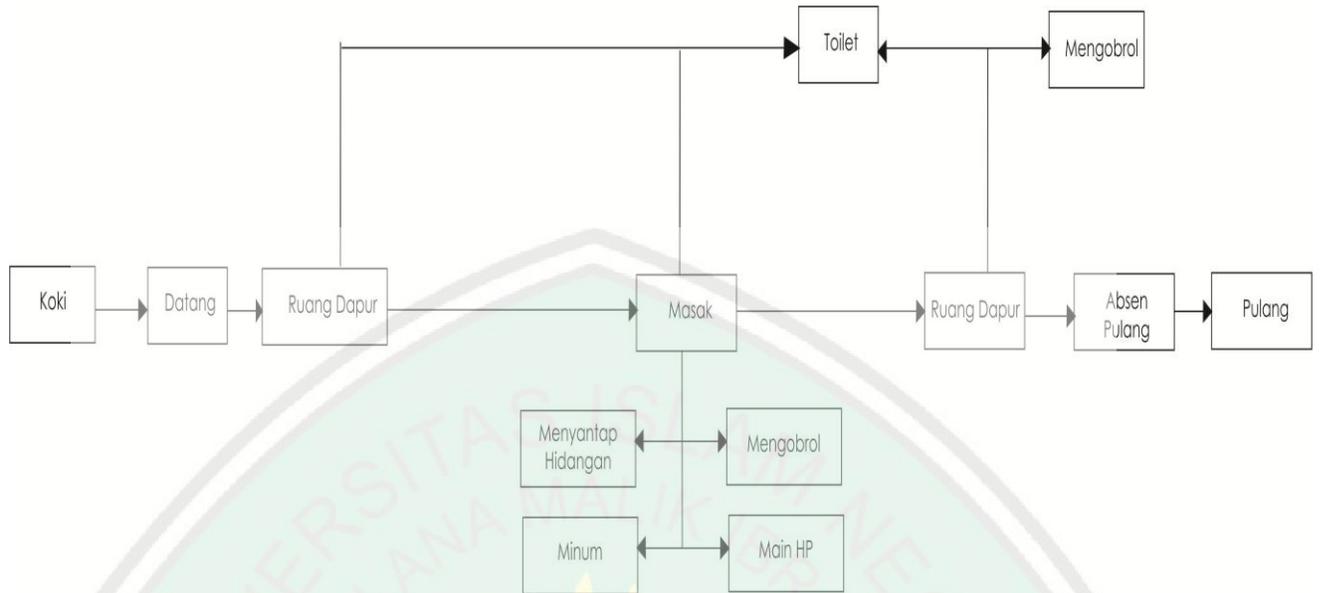
Gambar 5. 11 Sirkulasi Restaurant
(Sumber: Analisis, 2017)

k. Alur Sirkulasi Tempat Ibadah



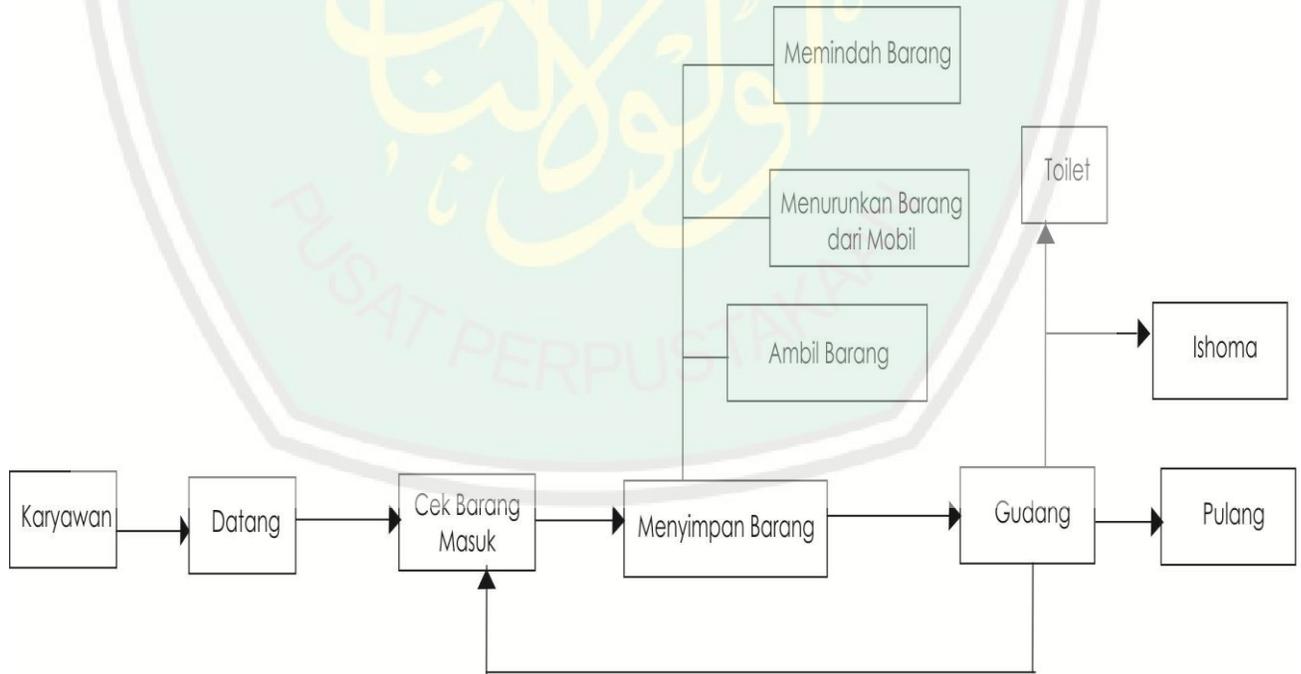
Gambar 5. 12 Sirkulasi Tempat Ibadah
(Sumber: Analisis, 2017)

l. Alur Sirkulasi Dapur Umum



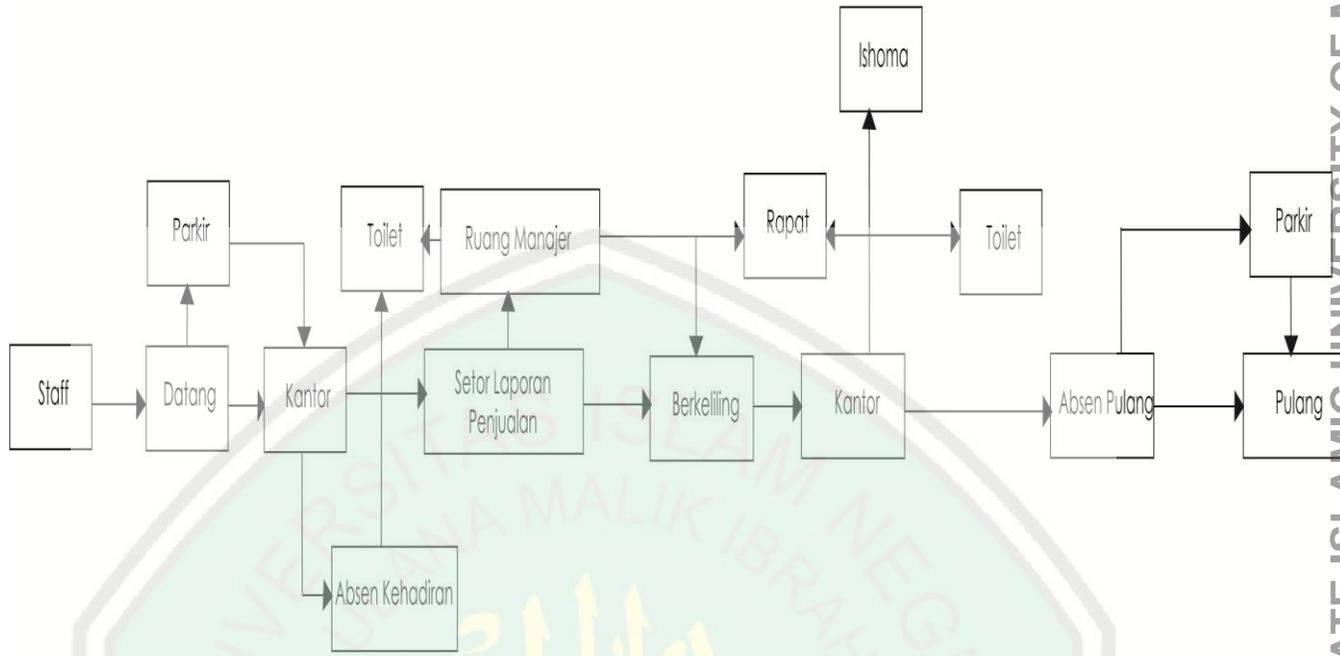
Gambar 5. 13 Sirkulasi Dapur Umum
(Sumber: Analisis, 2017)

m. Alur Sirkulasi Logistik



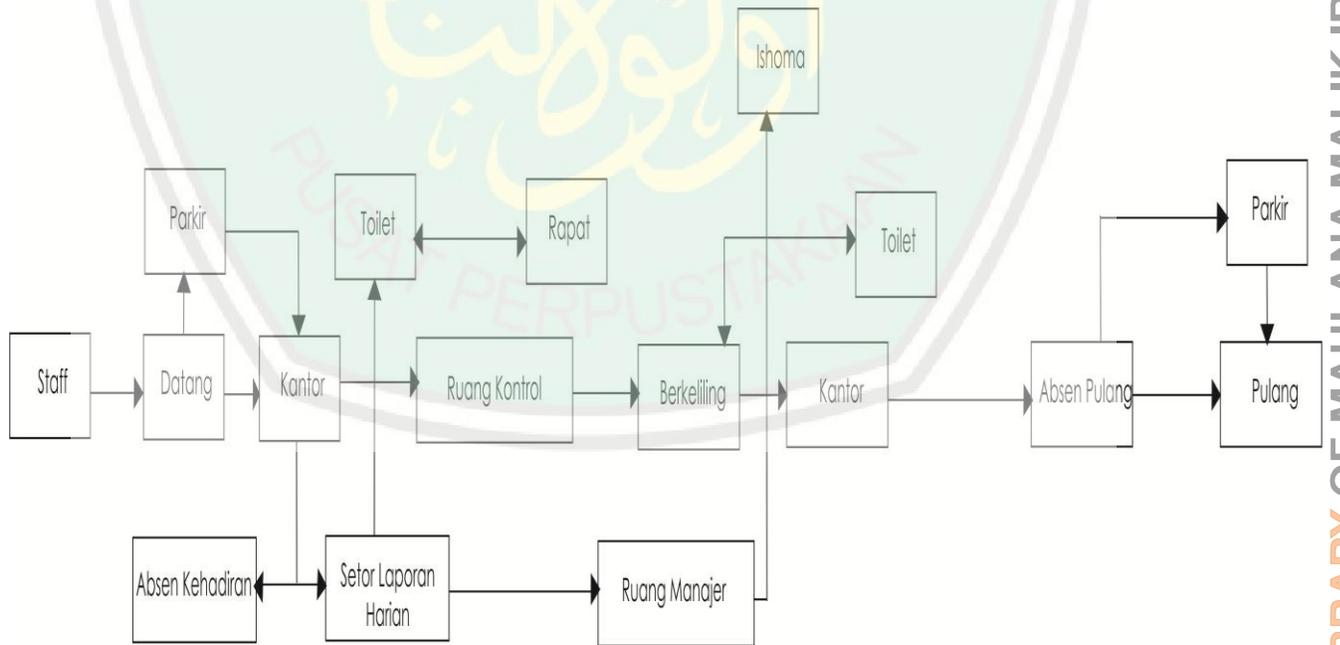
Gambar 5. 14 Sirkulasi Logistik
(Sumber: Analisis, 2017)

n. Alur Sirkulasi Staff



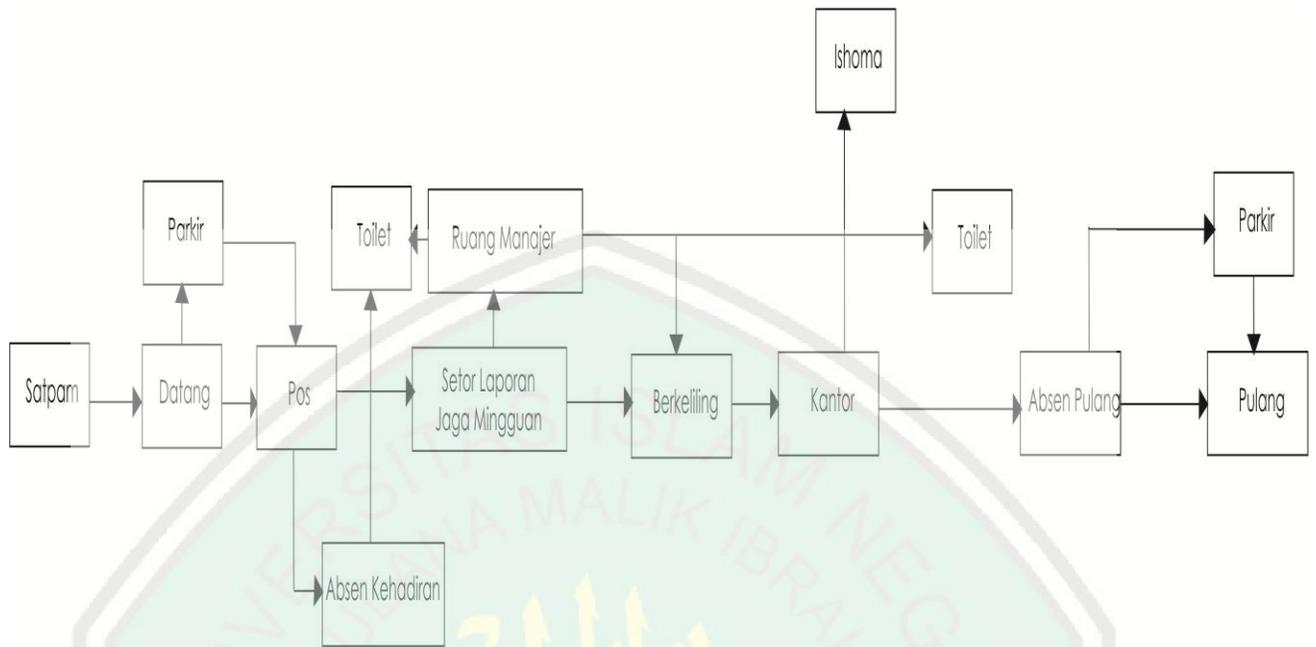
Gambar 5. 15 Sirkulasi Staff
(Sumber: Analisis, 2017)

o. Alur Sirkulasi Pegawai MEE



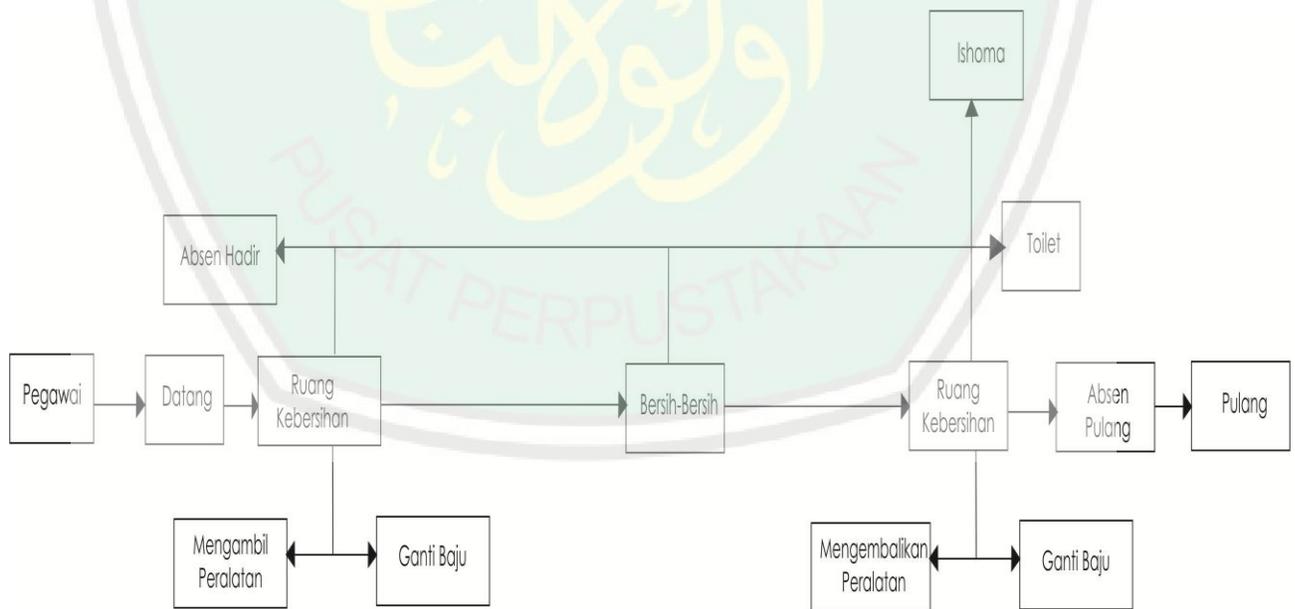
Gambar 5. 16 Sirkulasi MEE
(Sumber: Analisis, 2017)

p. Alur Sirkulasi Keamanan



Gambar 5. 17 Sirkulasi Keamanan
(Sumber: Analisis, 2017)

q. Alur Sirkulasi Maintenance



Gambar 5. 18 Sirkulasi Maintenance
(Sumber: Analisis, 2017)

5.3.4 Analisis Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang di kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi dapat dilihat dari analisis fungsi, aktivitas, dan pengguna. Sehingga dapat dibedakan menjadi empat kelompok ruang yaitu ruang utama, ruang penunjang, ruang pengelola, dan ruang service. Adapun jenis ruang dapat dilihat pada tabel 5.3:

Tabel 5. 3 Analisis Kebutuhan Ruang

Kelompok Ruang	Aktivitas	Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	
Ruang Utama	Menginap	Standart Room	Ruang tidur Kamar mandi Ruang tamu	
		Suite Room	Ruang tidur Kamar mandi Ruang tamu Pantry Ruang makan	
		Lobby	Lounge Resepsionis Coffe Shop	
	Hiburan dan Rekreasi	pemandian air panas	Kolam renang air panas Ruang ganti Kamar mandi	
		Spa	Medical care/klinik Ruang pijat Ruang ganti Kamar mandi	
		Gazebo	Gazebo	
		Open stage	Tribun penonton panggung	
		Diorama	Ruang pameran Perpuustakaan Toilet	
	Ruang penunjang	Pendidikan	Masjid	Ruang sholat Ruang alat Mihrob Kamar mandi Serambi
			Olahraga	Pemandian air dingin
		Pelayanan komersil	Jogging trak	Jogging trak
			restaurant	Ruang makan Dapur Toilet Loading Dock Open restaurant stronge
			Caffe	Ruang makan dan minum Dapur Toilet
Toko sovenir			Toko	

	Promosi	Visitor center	lobby Ruang pusat informasi ATM center toilet
Ruang pengelola	Pengelola administrasi dan	Kantor pengelola	Ruang manajer Ruang wakil manajer Ruang sekretaris manajer Ruang front office Ruang personalia ruang akuntansi dan humas Ruang staf kebersihan Ruang arsip Ruang rapat Ruang loker Toilet
Ruang Servis	Pelayanan Servis	Ruang M&E	M&E Office Ruang Genzet Ruang Panel Ruang mesin pompa
		Pos Keamanan	Ruang CCTV Ruang Jaga Ruang Tamu Toilet Dapur mini
		Pos Pantau BMKG	Ruang pantau Ruang Tamu Toilet Dapur
		Dapur Utama	Dapur Toilet
		Tempat Parkir	Parkir pengelola Parkir Pengunjung

Sumber: Analisis, 2017

5.3.5 Analisis Persyaratan Ruang

Dalam perancangan sebuah kawasan penunjang wisata, memerlukan kebutuhan yang harus dipenuhi guna persyaratan sebuah wisata yang layak dan memenuhi standar huni. Adapun persyaratan ruang dapat dilihat pada tabel 5.4:

Tabel 5. 4 Analisis Persyaratan Ruang

Aktivitas	Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan	Penghawaan	Ketena ngan	View	Kebersihan	Sani tasi
Menginap	Standart Room	Ruang tidur	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar ++	+++	x
		Kamar mandi	++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Kedalam x keluar x	++	+++
		Ruang tamu	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar ++	++	x

	Suite Room	Ruang tidur	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar ++	+++	x
		Kamar mandi	++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Kedalam x keluar x	++	+++
		Ruang tamu	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar ++	++	x
		Pantry	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Kedalam + keluar ++	++	++
		Ruang makan	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar ++	+++	+
	Lobby	Lounge	+++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam ++ keluar ++	++	x
		Resepsionis	+++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam ++ keluar ++	++	x
		Coffe Shop	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam ++ keluar ++	++	++
	Pendidikan	Diorama	Ruang pameran	+++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam ++ keluar ++	++
perpustakaan			+++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam ++ keluar ++	++	x
Toilet			++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Kedalam x keluar x	++	+++
Masjid		Ruang sholat	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+++	Kedalam + keluar ++	+++	x
		Ruang alat	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	x
Hiburan dan Rekreasi	Pemandian air panas	Kolam renang air panas	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	+	Kedalam + keluar ++	+++	+++
		Ruang ganti	++	+ Alami ++ Buatan	+ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	+
		Kamar mandi	++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Kedalam x keluar x	++	+++

							keluar x		
Spa	Medical care/klinik	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+++	Kedalam + keluar ++	+++	++	
	Ruang pijat	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+++	Kedalam + keluar ++	+++	++	
	Ruang ganti	++	+ Alami ++ Buatan	+ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	+	
	Kamar mandi	++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Kedalam x keluar x	++	+++	
	Gazebo	Gazebo	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	+	Kedalam ++ keluar ++	++	+
	Open Stage	Tribun penonton	+++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	+	Kedalam + keluar +++	++	+
		panggung	+++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	+	Kedalam +++ keluar ++	++	+
Olahraga	Pemandian air dingin	Kolam renang dewasa	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	+	Kedalam + keluar ++	+++	+++
		Kolam renang anak-anak	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	+	Kedalam + keluar ++	+++	+++
	Ruang ganti	++	+ Alami ++ Buatan	+ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	+	
	Kamar mandi	++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Kedalam x keluar x	++	+++	
	Jogging Trak	Jogging trak	+++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	+	Kedalam x keluar ++	++	++
Pelayanan komersil	Restauran	Ruang makan	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar ++	+++	+
		Dapur	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Kedalam + keluar ++	++	++
		Toilet	++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Kedalam x keluar x	++	+++
		Loading Dock	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Kedalam + keluar ++	++	++

	Open restaurant	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Kedalam + keluar ++	++	+	
		stronge	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Kedalam + keluar ++	++	+
	Caffe	Ruang makan dan minum	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar ++	+++	+
		Dapur	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Kedalam + keluar ++	++	++
		Toilet	++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Kedalam x keluar x	++	+++
	Toko Sovenir	Toko	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam ++ keluar ++	++	+
Promosi	Visitor center	Lobby	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam ++ keluar ++	++	+
	Ruang pusat informasi	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam ++ keluar ++	++	x	
	ATM center	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam ++ keluar ++	++	x	
	toilet	++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Kedalam x keluar x	++	+++	
Pengelola dan administrasi	Ruang pengelola	Ruang manajer	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	+
		Ruang wakil manajer	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	+
		Ruang sekretaris manajer	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	+
		Ruang front office	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	+
		Ruang personalia	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	+
		ruang akuntansi dan humas	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	+
		Ruang staf kebersihan	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam +	++	+

							keluar ++		
		Ruang arsip	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	x
		Ruang rapat	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	x
		Ruang loker	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	+
		Toilet	++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Kedalam x keluar x	++	+++
Pelayanan servic	Ruang M&E	M&E Office	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	+
		Ruang Genzet	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar +	++	+
		Ruang Panel	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar +	++	+
		Ruang mesin pompa	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar +	++	+
	Pos Keaman an	Ruang CCTV	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar +	++	+
		Ruang Jaga	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	+	Kedalam + keluar ++	++	+
		Ruang Tamu	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar ++	++	x
		Toilet	++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Kedalam x keluar x	++	+++
		Dapur mini	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Kedalam + keluar ++	++	++
	Pos Pantau BMKG	Ruang pantau	+	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar +	++	+
		Ruang Tamu	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami ++ Buatan	++	Kedalam + keluar ++	++	x
		Toilet	++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Kedalam x keluar x	++	+++

	Dapur	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Kedalam + keluar ++	++	++
Dapur Utama	Dapur	++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami + Buatan	++	Kedalam + keluar ++	++	++
	Toilet	++	+ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	++	Kedalam x keluar x	++	+++
Tempat Parkir	Parkir pengelola	+++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	+	Kedalam x keluar ++	++	++
	Parkir Pengunjung	+++	++ Alami ++ Buatan	++ Alami x Buatan	+	Kedalam x keluar ++	++	++

Sumber: Analisis, 2017

- Ket: + cukup diperlukan
 ++ sangat diperlukan
 +++ sangat diperlukan dengan perlakuan khusus
 X tidak perlu

5.3.6 Analisis Kebutuhan Besaran Ruang

Besaran ruang yang dibutuhkan pada perancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi berdasarkan jenis aktifitas dan kebutuhan ruangnya secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 5.5:

Tabel 5. 5 Analisis Kebutuhan Besarab Ruang

Jenis Aktivitas	Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang	Jumlah Ruang	Sumber	Dimensi Ruang	Luas Ruang	Luas Total
Menginap	Standart Room	-Ruang tidur -Kamar mandi -Ruang tamu	40 Ruang (Kapasitas 1-2 orang)	HMC	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(2mx1,8m) tempat tidur 3x(0,615mx1,8m) lemari simpan 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	12,6893 m ²	651,572 m ²
					1x(2mx1,5m) toilet Sirkulasi 20%	3,6 m ²	
	Suite Room	-Ruang tidur -Kamar mandi -Ruang tamu -Pantry -Ruang makan	20 Ruang (Kapasitas 1-2 orang)	HMC	2x(0,6mx1,2m) manusia 1x(2mx1,8m) tempat tidur 3x(0,615mx1,8m) lemari simpan 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	12,6893 m ²	598,186m ²

					1x(2mx1,5m) toilet Sirkulasi 20%	3,6 m ²	
					1x(3mx3m) Pantry 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	13,52m ²	
	Lobby	-Lounge -Resepsionis -Coffe Shop	1 Ruang (Kapasitas 60 orang)	HMC	2,5M ² X40 orang Sirkulasi 40%	140m ²	196,694 m ²
					20x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi 3x(0,8mx2m) kursi sofa panjang 2x(0,5mx0,75m) kursi sofa pendek 1x(1mx0,30m) rak buku Sirkulasi 40%	42,294 m ²	
					12m ² /unit Sirkulasi 20%	14,4 m ²	
Hiburan dan Rekreasi	Pemandian Air Panas	-Kolam renang air panas -Ruang ganti -Kamar mandi	1 Ruang Kolam (Kapasitas 100 orang)	NAD	250m ² , jenis kolam NSB	250 m ²	311,92 m ²
					12x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	43,2 m ²	
					20x(0,6mx1,2m) manusia 4x(1mx0,30m) loker Sirkulasi 20%	18,72m ²	
	Spa	-Medical care/klinik -Ruang pijat -Ruang ganti -Kamar mandi	1 Ruang Spa (Kapasitas 4 Orang)		4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	7,657m ²	31,257 m ²
					20m ² , Ruang Pijat 1x(2mx1,5m) toilet Sirkulasi 20%	20 m ² 3,6 m ²	
	Gazebo	Gazebo	10 ruang	SR	8m ² /unit	80m ²	80m ²
	Open Stage	-Tribun penonton -panggung	1 Ruang (Kapasitas 100 orang)	NAD	100x(0,6mx1,2m) manusia 100x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 20%	111,6m ²	141,6m ²
					30m ² Panggung	30m ²	
Pendidikan	Diorama	-ruang pameran -perpustakaan -toilet	1 Ruang (Kapasitas 50 orang)	NAD	50x1,1mx1,3m/orang Sirkulasi 30%	42,9 m ²	91,1 m ²
					20x1,3M ² / Orang Sirkulasi 30%	33,8 m ²	
					4x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	14,4 m ²	
	Masjid	-ruang sholat -ruang alat -kamar mandi	1 Ruang	NAD	20mx(0,6mx1,2m) manusia Sirkulasi 30%	18,72m ²	40,77 m ²
				4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	7,657m ²		
					4x(2mx1,5m) Toilet	14,4 m ²	

Olahraga	Pemandian Air Dingin	-Kolam renang dewasa -Kolam renang anak-anak -Ruang ganti -Kamar mandi	2 Ruang Kolam (Kapasitas 150 orang)	NAD	Sirkulasi 20% 2x250m ² , jenis kolam NSB 12x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20% 20x(0,6mx1,2m) manusia 4x(1mx0,30m) loker Sirkulasi 20%	500m ² 43,2 m ² 18,72m ²	561,92 m ²
	Jogging Trak	-Jogging trak	1 area jogging trak	NAD	1mx500m jogging trak	500 m ²	
Pelayanan Komersil	Restaurant	-Ruang makan -Dapur -Toilet -Loading Dock -Open restaurant -storage	1 Ruang (Kapasitas 40 orang)	NAD	40x(0,6mx1,2m) manusia 20x(1,4mx0,7m) meja 40x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	73,84 m ²	146,24 m ²
					25m ² /unit Kitchen shet	25 m ²	
					4x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	14,4 m ²	
					15m ² /unit Loading Dock	15 m ²	
	Caffe	-Ruang makan dan minum -Dapur -Toilet	1 Ruang (Kapasitas 40 Orang)	NAD	40x(0,6mx1,2m) manusia 20x(1,4mx0,7m) meja 40x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	73,84 m ²	113,24 m ²
25m ² /unit Kitchen shet					25 m ²		
Toko souvenir	-Toko	4 Ruang	NAD	20x1,3M ² / Orang Sirkulasi 30%	33,8 m ²	135,2 m ²	
promosi	Visitor center	-Ruang pameran -toilet	1 Ruang	NAD	50x1,1mx1,3m/orang Sirkulasi 30%	42,9 m ²	57,3 m ²
					4x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	14,4 m ²	
Pengelola dan Administrasi	Ruang Pengelola	-Ruang manajer -Ruang wakil manajer -Ruang sekretaris -Ruang front office -Ruang personalia -ruang akuntansi dan humas -Ruang staf kebersihan -Ruang arsip	1 Ruang	NAD	4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	7,657m ²	168,216 m ²
					4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	7,657m ²	
					4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	7,657m ²	

		-Ruang rapat -Ruang loker -Toilet			4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	7,657m ²	
					4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	7,657m ²	
					4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	7,657m ²	
					4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	7,657m ²	
					40x(0,6mx1,2m) manusia 20x(1,4mx0,7m) meja 10x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	73,84 m ²	
					20x(0,6mx1,2m) manusia 4x(1mx0,30m) loker Sirkulasi 20%	18,72m ²	
					4x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	14,4 m ²	
Pelayanan Servis	Ruang M&E	M&E Office Ruang Genzet Ruang Panel Ruang mesin pompa	1 Ruang	MEE	4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	7,657m ²	177,657m ²
					100m ² / unit	100m ²	
					20m ² / unit	20m ²	
					50m ² / unit	50m ²	
Pos Keamanan	-Ruang CCTV -Ruang Jaga -Ruang Tamu -Toilet -Dapur mini	1 Ruang	NAD	4x(0,6mx1,2m) manusia 2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	7,657m ²	35,577m ²	
				4x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	14,4 m ²		
				1x(3mx3m) Pantry 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	13,52m ²		
Pos Pantau BMKG	-Ruang pantau -Ruang Tamu	1 Ruang	NAD	4x(0,6mx1,2m) manusia	7,657m ²	35,577m ²	

	-Toilet -Dapur			2x(1,4mx0,7m) meja 5x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%		
				4x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	14,4 m ²	
				1x(3mx3m) Pantry 1x(1,4mx0,7m) meja 2x(0,3mx0,7m) kursi Sirkulasi 30%	13,52m ²	
Dapur Umum	-Dapur -Toilet	1 Ruang	NAD	25m ² /unit Kitchen shet	25 m ²	39,4 m ²
				4x(2mx1,5m) Toilet Sirkulasi 20%	14,4 m ²	
Tempat Parkir	-Parkir pengelola -Parkir Pengunjung	1 Ruang	NAD	100x(2,2mx0,7m) motor Sirkulasi 40%	215,6 m ²	1354,6 m ²
				60x(5mx1,8m) mobil Sirkulasi 40%	759 m ²	
				10x(11mx2,5m) bus Sirkulasi 40%	380 m ²	
Jumlah Luas Keseluruhan						5.595.396 m²

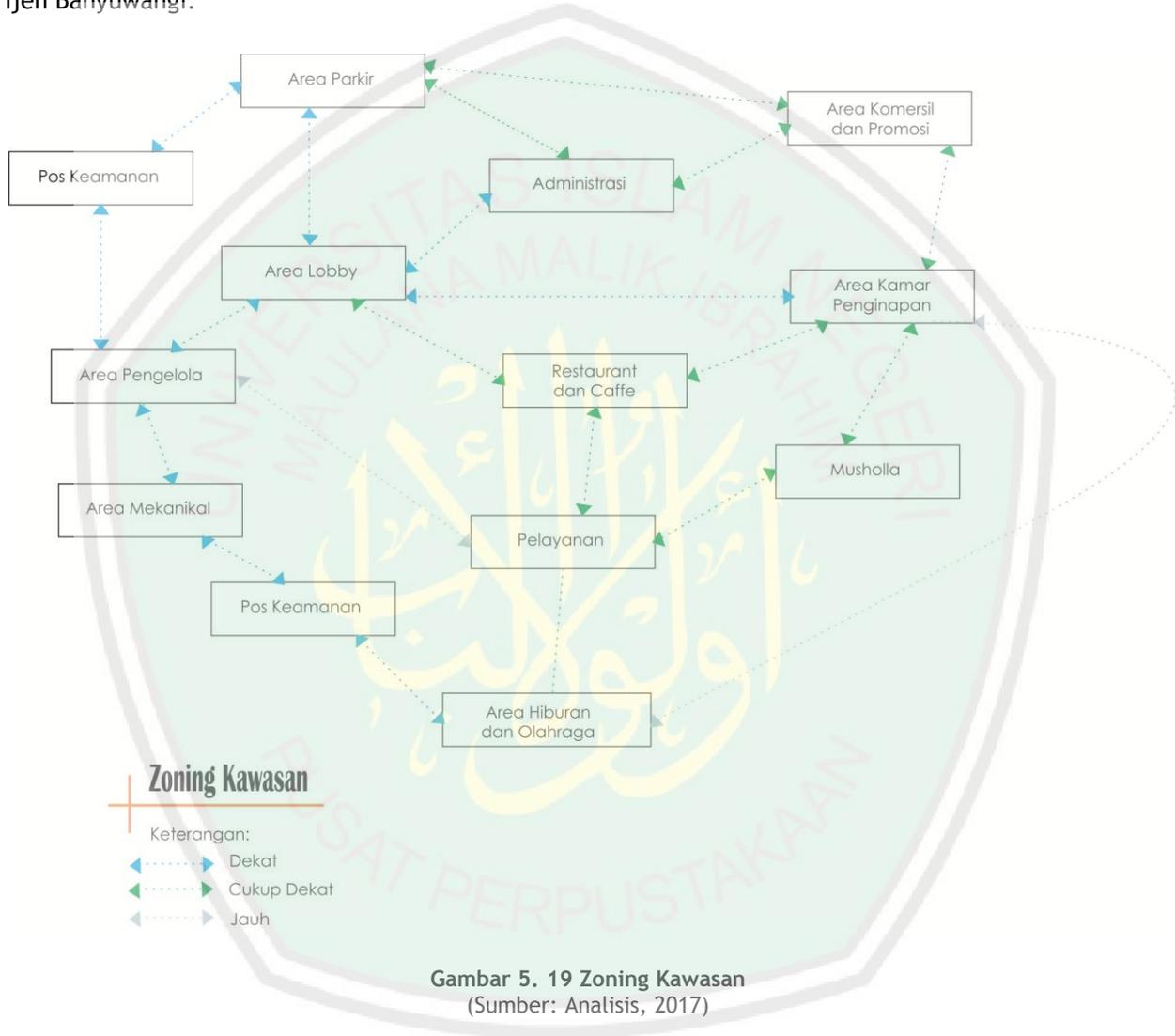
Sumber: Analisis, 2017

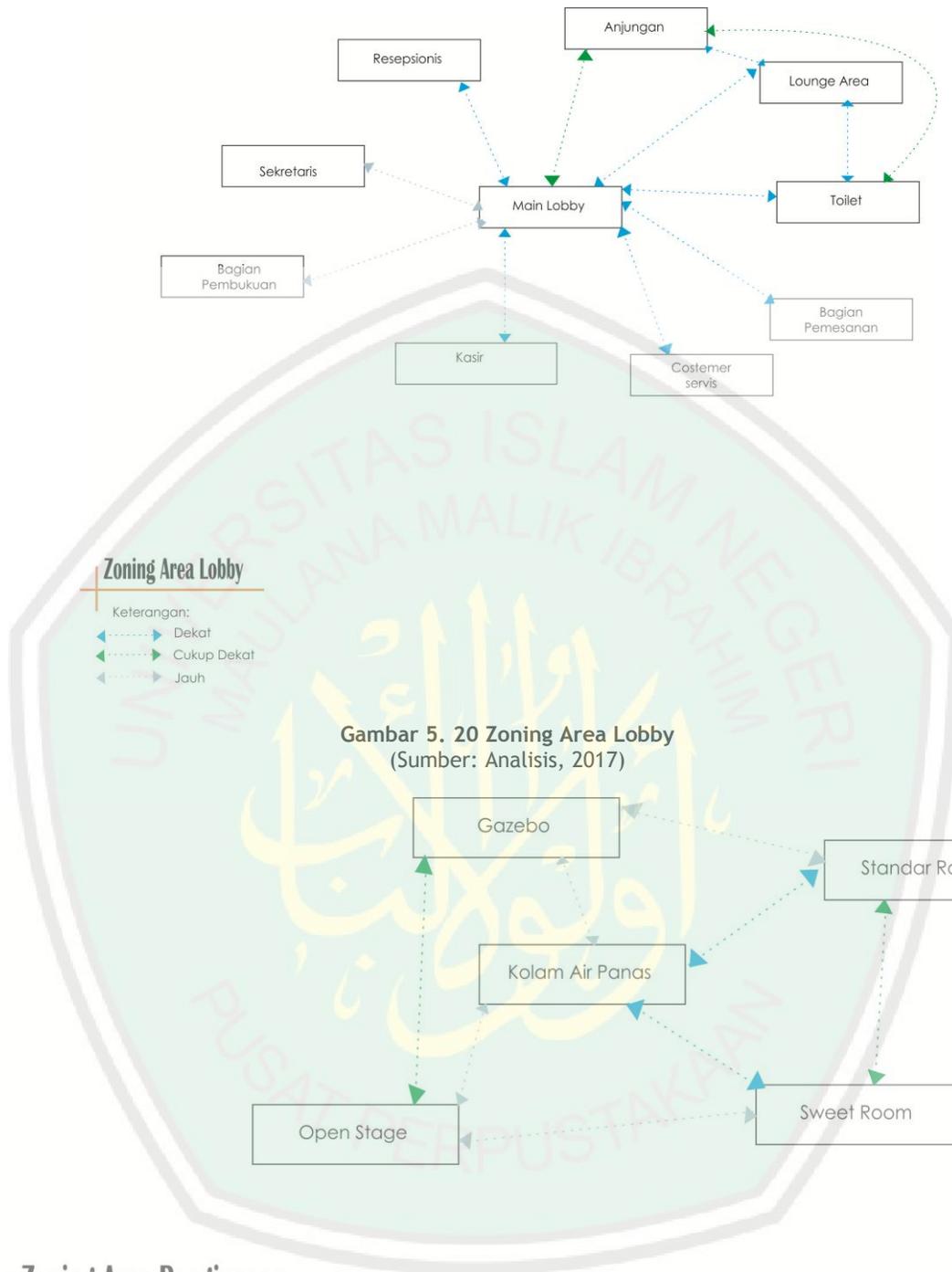
Keterangan :

- HMC : Hotel Motel dan Condominium
- MEE : Mechanical Electrical
- NAD : Neufert Architect Data
- SR : Survei

5.3.6 Analisis Hubungan Ruang

Analisis hubungan anatar ruang berfungsi untuk mengetahui kedekatan anatar ruang dalam perancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen. Analisis ini juga memiliki fungsi sebagai penzoningan ruang dari tiap-tiap karakteristik ruangnya yang disesuaikan pada pendekatan rancangan. berikut ini penjelasan terkait dengan hubungan kedekatan antar ruang pada zona kawasan yang kemudian dijelaskan secara terperinci dari tiap zoning area yang terdapat pada rancangan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen Banyuwangi.



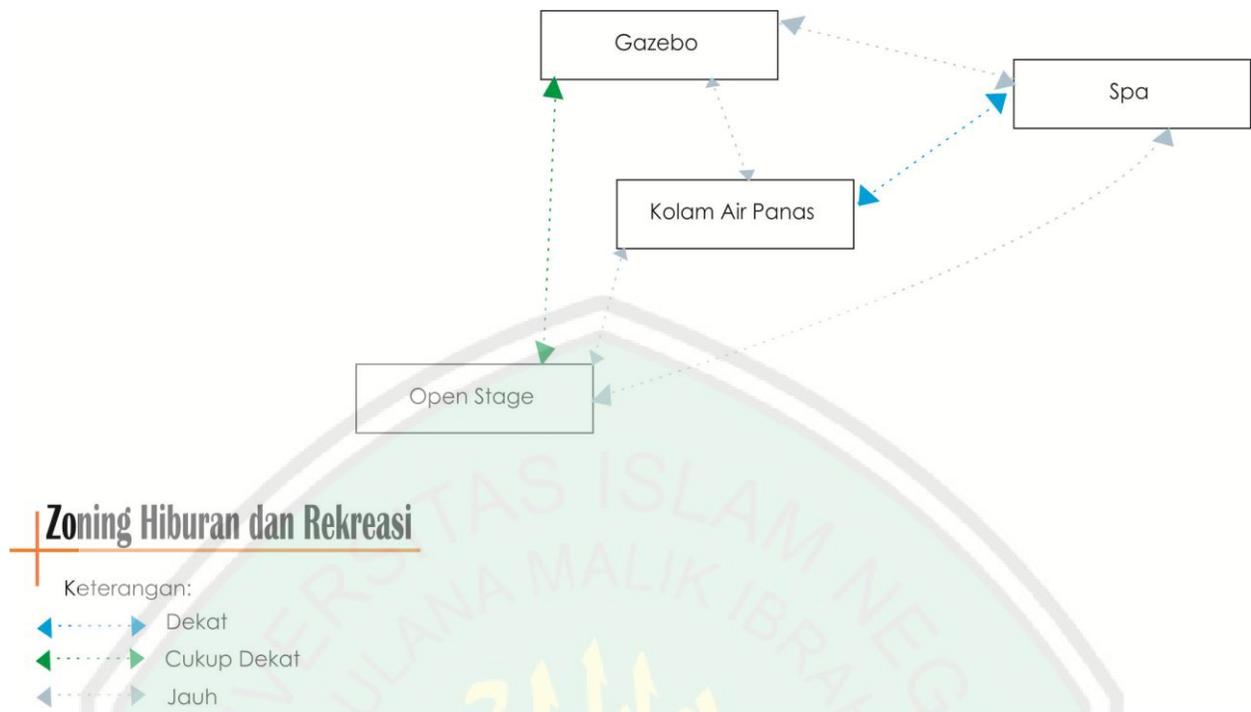


Gambar 5. 20 Zoning Area Lobby
(Sumber: Analisis, 2017)

Zoning Area Penginapan



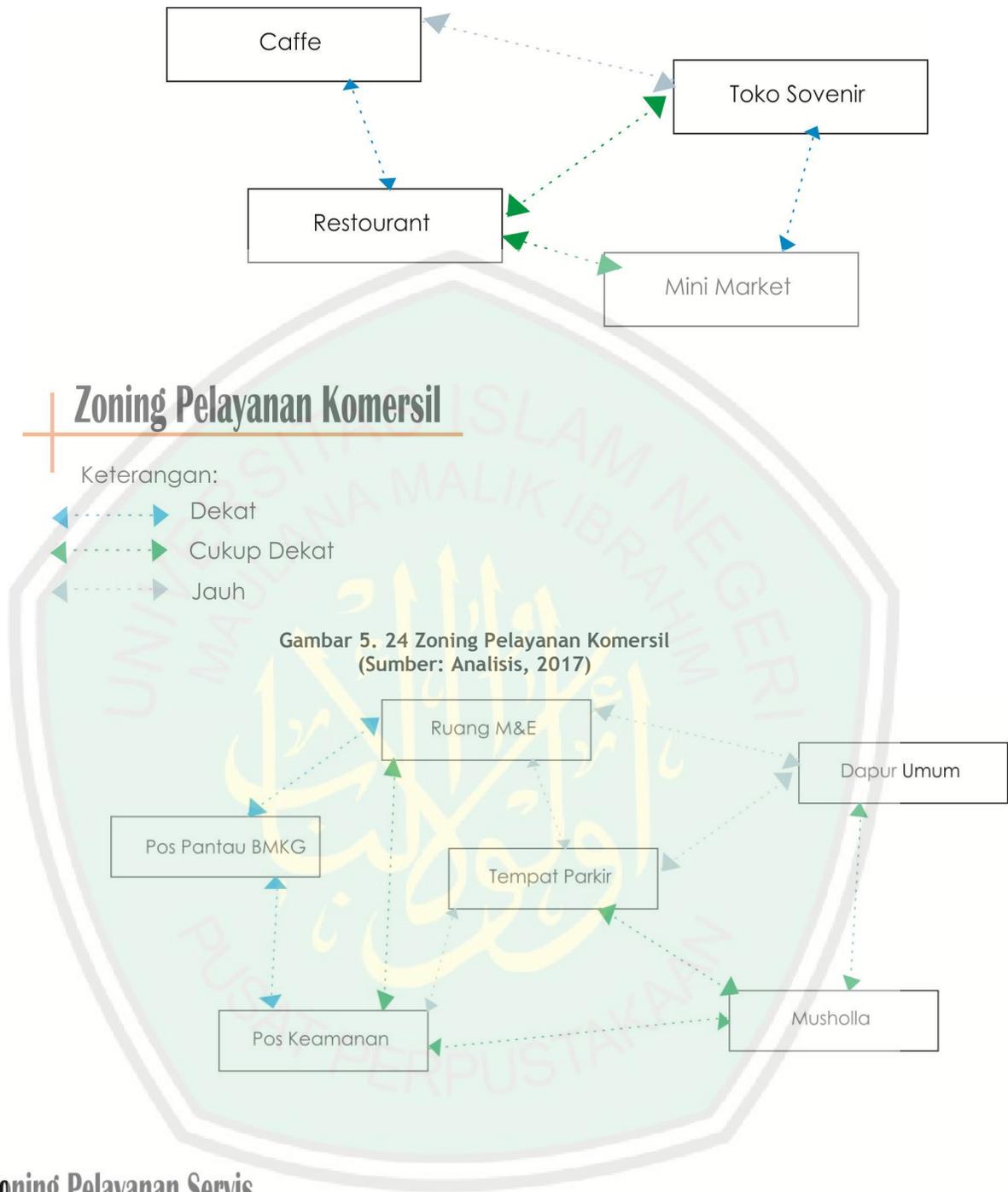
Gambar 5. 21 Zoning Area Penginapan
(Sumber: Analisis, 2017)



Gambar 5. 22 Zoning Area Hiburan dan Rekreasi
(Sumber: Analisis, 2017)



Gambar 5. 23 Zoning Area Olahraga
(Sumber: Analisis, 2017)



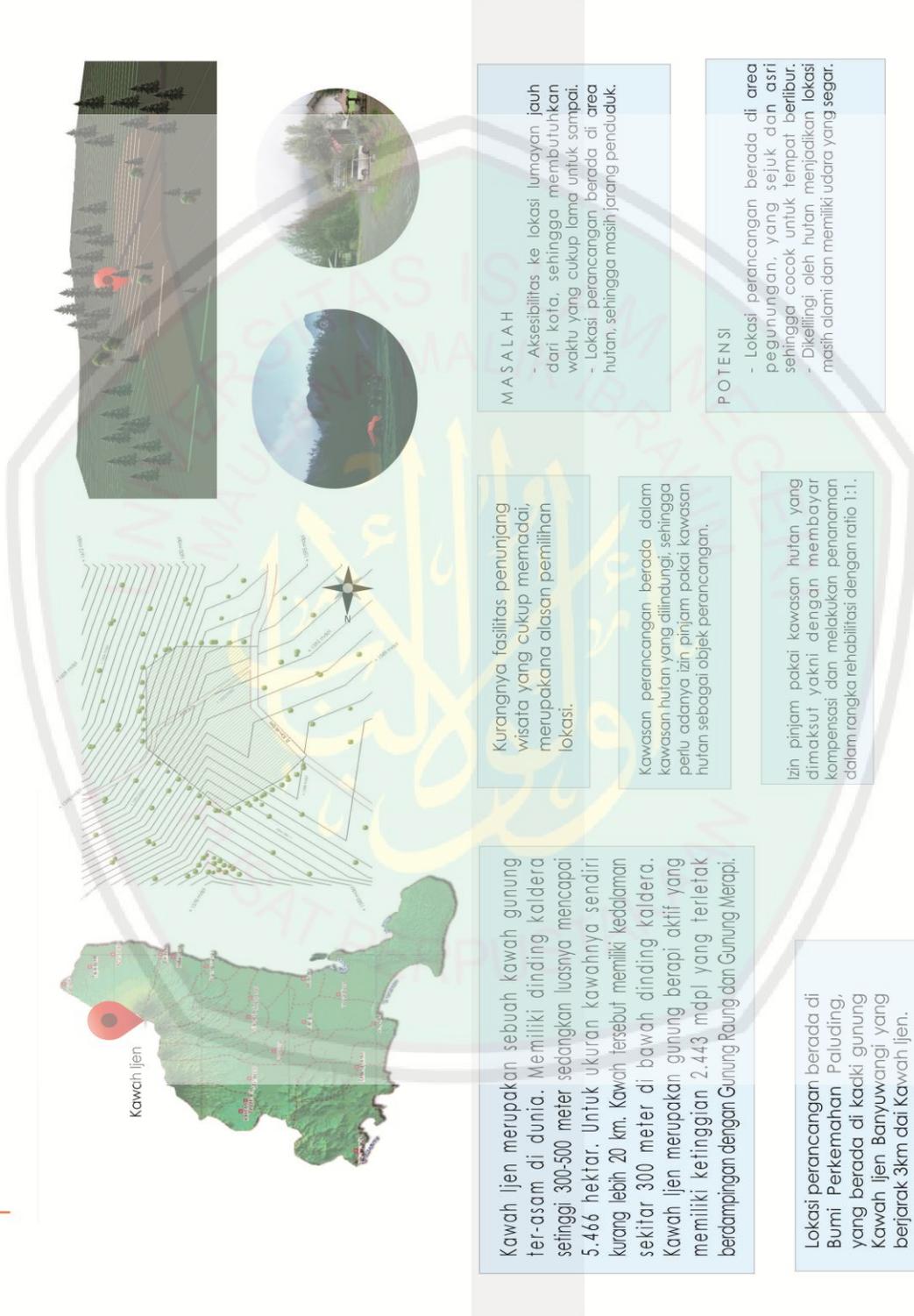
Gambar 5. 25 Zoning Area Pelayanan Servis
(Sumber: Analisis, 2017)

5.4 Analisis Site atau Tapak

5.4.1 Analisis Lokasi



Analisis Lokasi



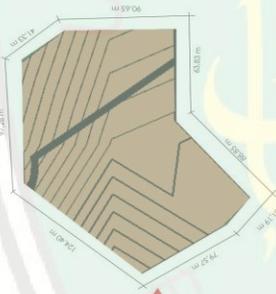
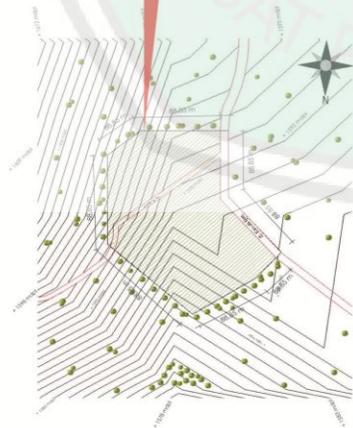
Gambar 5. 26 Analisis Lokasi
(Sumber: Analisis, 2017)



5.4.2 Analisis Bentuk, Luasan dan Batas Tapak



Analisis Bentuk, Luasan dan Batas Tapak



Perancangan berada di area kaki gunung Kawah Ijen, yakni Bumi Perumahan Paltuding dengan batas-batas wilayah sebelah utara Kecamatan Kayumas, sebelah timur Kawah Ijen, sebelah selatan kawasan pegunungan Raung, dan sebelah barat Kecamatan Sempol.

Luas Tapak Yakni 2,186 hektar atau 20.186, 94 m²



Sebelah Timur



Sebelah Selatan



Sebelah Barat



Sebelah Utara

Penentuan batas tapak diperoleh dari vegetasi yang ada di sekeliling tapak. Berada di area yang tidak memiliki kontur curam dan didominasi oleh area datar, hanya beda ketinggian.

Bumi perumahan Paltuding berada pada ketinggian 1400 mdpl.

MASALAH

- Bentuk Tapak bukanlah persegi yang presisi, sehingga nantinya tatanan massanya akan menyebar.
- Batas tapak didominasi berbatasan dengan hutan, sehingga dikawatirkan akan ada binatang buas yang masuk kedalam tapak.

POTENSI

- Luasan tapak sangat ideal untuk dijadikan kawasan penunjang wisata Kawah Ijen.
- Tapak didominasi area datar, sehingga memudahkan dalam perancangan.

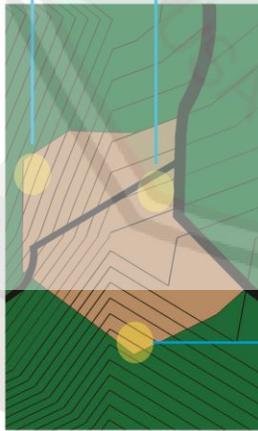
Gambar 5. 27 Analisis Bentuk, Luasan dan Batas Tapak
(Sumber: Analisis, 2017)



5.4.3 Analisis Topografi



Analisis Topografi



Kawasan Kawah Ijen memiliki jenis iklim tipe C dan D, menurut Schmidt dan Ferguson, yaitu iklim dengan curah hujan rata-rata 1500-4000 mm/tahun.

suhu udara minimum mencapai 2 derajat celsius dan maksimal 18 derajat Celsius.

Topografi, berkontur sampai datar, dan yang paling tinggi berada pada ketinggian 1600 mdpl, sedangkan yang paling rendah 1594 mdpl.

Area tertinggi kontur sangatlah cocok untuk area pendirian seperti masjid atau diorama hal ini menunjang dalam penerapan integrasi keislaman. sehingga diharapkan ketika pengunjung memasuki kawasan langsung melihat masjid yang yang berada di kontur teratas.

MASALAH

- Bagi pengunjung dalam negeri suhu udara di sekitar Kawah Ijen merupakan suhu yang ekstrim.

POTENSI

- Bagi pengunjung luar negeri, suhu udara di sekitar Kawah Ijen merupakan suhu yang ideal dan menyenangkan bagi mereka.
- Antara lahan yang paling tinggi dengan lahan yang paling rendah memiliki jarak yang tidak terlalu besar.



Area masuk kawasan berada di tengah-tengah tapak, hal ini sangat menunjang tapak, karena ketika pengunjung masuk bisa melihat kesegala arah, kontur teratas ataupun terbawah.



Kontur paling bawah kawasan sangatlah cocok untuk area olahraga berupa kolam pemandian hal ini lebih memudahkan dalam pengaturan utilitas tapak.

Gambar 5. 28 Analisis Topografi
(Sumber: Analisis, 2017)

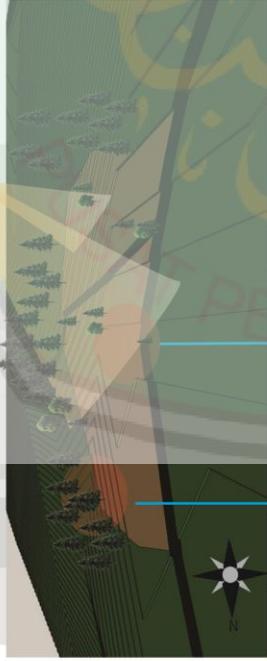


5.4.4 Analisis Iklim



Analisis Iklim

MATAHARI



Area ini merupakan area dimana, intensitas cahaya matahari paling besar. Maka dari itu, area tersebut sangatlah cocok digunakan sebagai area penginapan.



Pola tatanan masa dihadapkan ke timur, menghadap matahari pagi, hal ini juga bertujuan untuk menambah unsur spiritual dalam diri pengunjung, sehingga apabila pagi datang pengunjung langsung di hadapkan pada keindahan alam dan kebesarannya lewat cahaya matahari.

MASALAH

- Pada pagi hari cahaya matahari tidak terlalu terik, karena terhalang oleh gunung Kawah Ijen.
- Kurangnya vegetasi di area tapak menjadikan tapak sangat terik pada jam-jam tertentu.

POTENSI

- Pada sore hari cahaya matahari dari arah Barat sangatlah bagus, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.
- Lokasi tapak yang dingin, sehingga dari pagi sampai sore intensitas panas matahari tidak seperti di daerah perkotaan.



Kontur paling bawah, merupakan area dimana intensitas cahaya matahari sangatlah rendah, hal ini dikarenakan terhalang oleh vegetasi yang ada di sekitarnya.

Area tersebut digunakan sebagai area berolahraga, seperti karam tenang. Hal tersebut dikarenakan, cahaya matahari tidaklah terik di area tersebut, sehingga pengunjung akan nyaman dalam melakukan aktivitasnya.

Gambar 5. 29 Analisis Matahari
(Sumber: Analisis, 2017)



ANGIN



Arah angin didominasi dari arah selatan. Hal ini dikarenakan kontur teratas berada di sebelah selatan.



Perlebaran area parkir pengunjung berada di kontur teratas, sehingga hembusan anginnya lebih terasa dengan begitu pengunjung akan disambut dengan suasana yang sejuk.

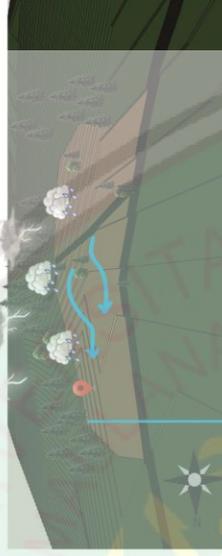
MASALAH

- Tapak beekontur, membuat pergerakan angin tidaklah merata pada tapak.
- Vegetasi penghalang berada di luar tapak yang mampu membelakkan angin.
- Arah hembusan angin satu arah, sehingga keefektifan pembelakan angin pada tapak bisa diarahkan ke hutan

POTENSI

- Penggunaan material yang bersahabat dengan angin dan mendukung ruang-ruang terbuka.
- Adanya area dengan angin besar dan kecil.
- Pengarahan angin sesuai dengan zonasi kebutuhan perancangan.

HUJAN



curah hujan rata-rata 1500-4000 mm/tahun.

MASALAH

- Daerah paling ujung tapak, sebelah utara menjadi tempat yang paling mungkin tergenang saat hujan besar datang.
- Aliran air mengikuti kemiringan tapak.

POTENSI

- Adanya saluran irigasi yang mengalir di sebelah barat tapak, di pinggir jalan raya.
- Perbedaan tinggi kontur yang tidak terlalu tinggi dan bervariasi.



Area kolam renang, berada di kontur paling bawah. Karena kawasan ini tidak akan dipergunakan ketika hujan datang dan sistem utilitasnya lebih spesifik, sehingga dapat berperan sebagai aliran air hujan.

Semua bangunan yang dirancaंगा adalah bangunan satu lantai. Hal ini untuk menjaga kerusakan bangunan akibat terpaan angin. Karena merupakan kawasan pegunungan yang intensitas anginnya sangatlah tinggi.



Terdapat tempat penampungan air hujan sebagai bentuk syukur dengan tidak menyia-nyiaakan rahmat dariNya. Karena kawasan berada di area kawah osam, sehingga adanya air bersih yang tidak mengandung sulfur sangatlah diperlukan.

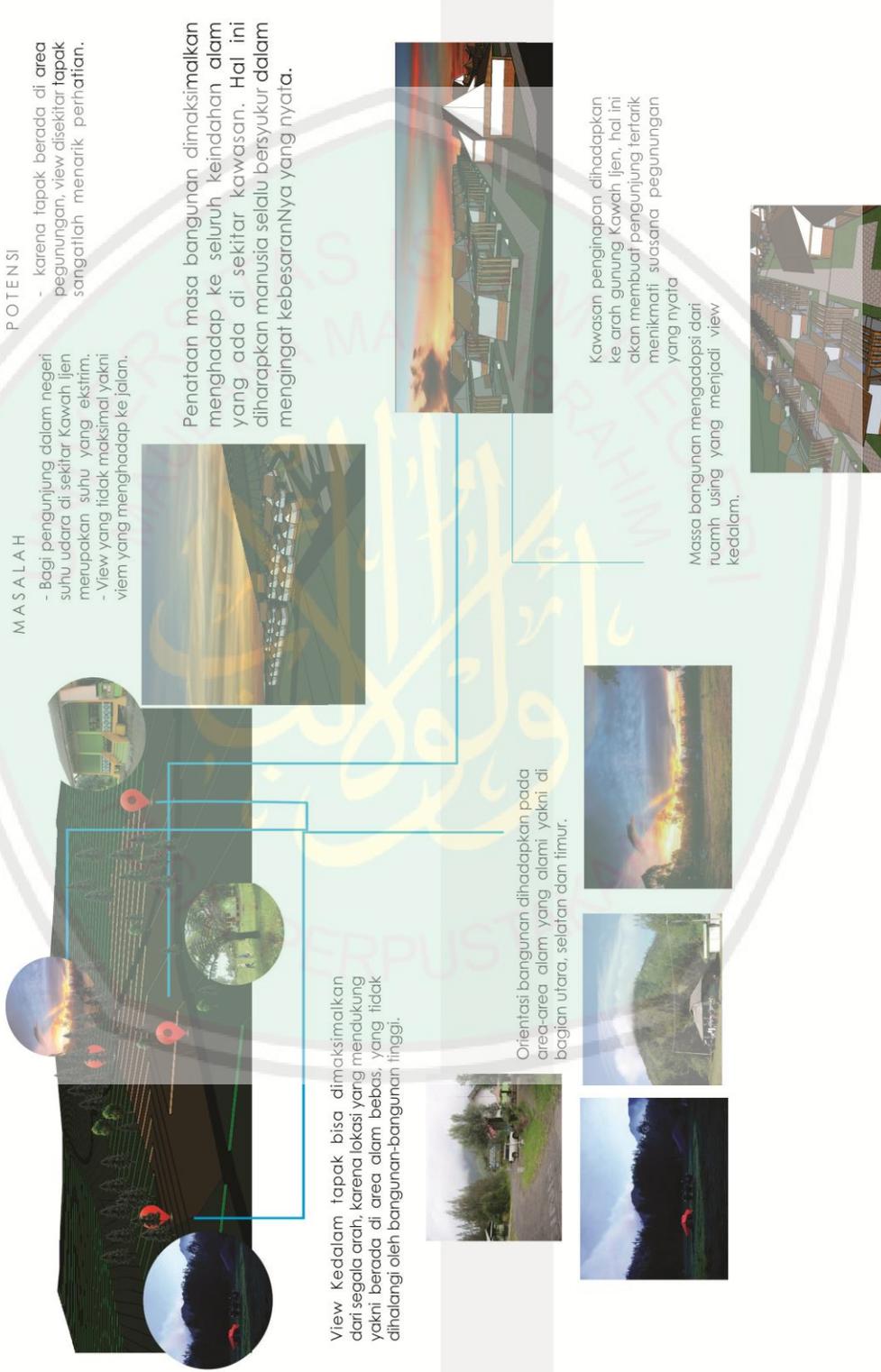
Gambar 5. 30 Analisis Angin dan Hujan
(Sumber: Analisis, 2017)



5.4.5 Analisis View



Analysis View



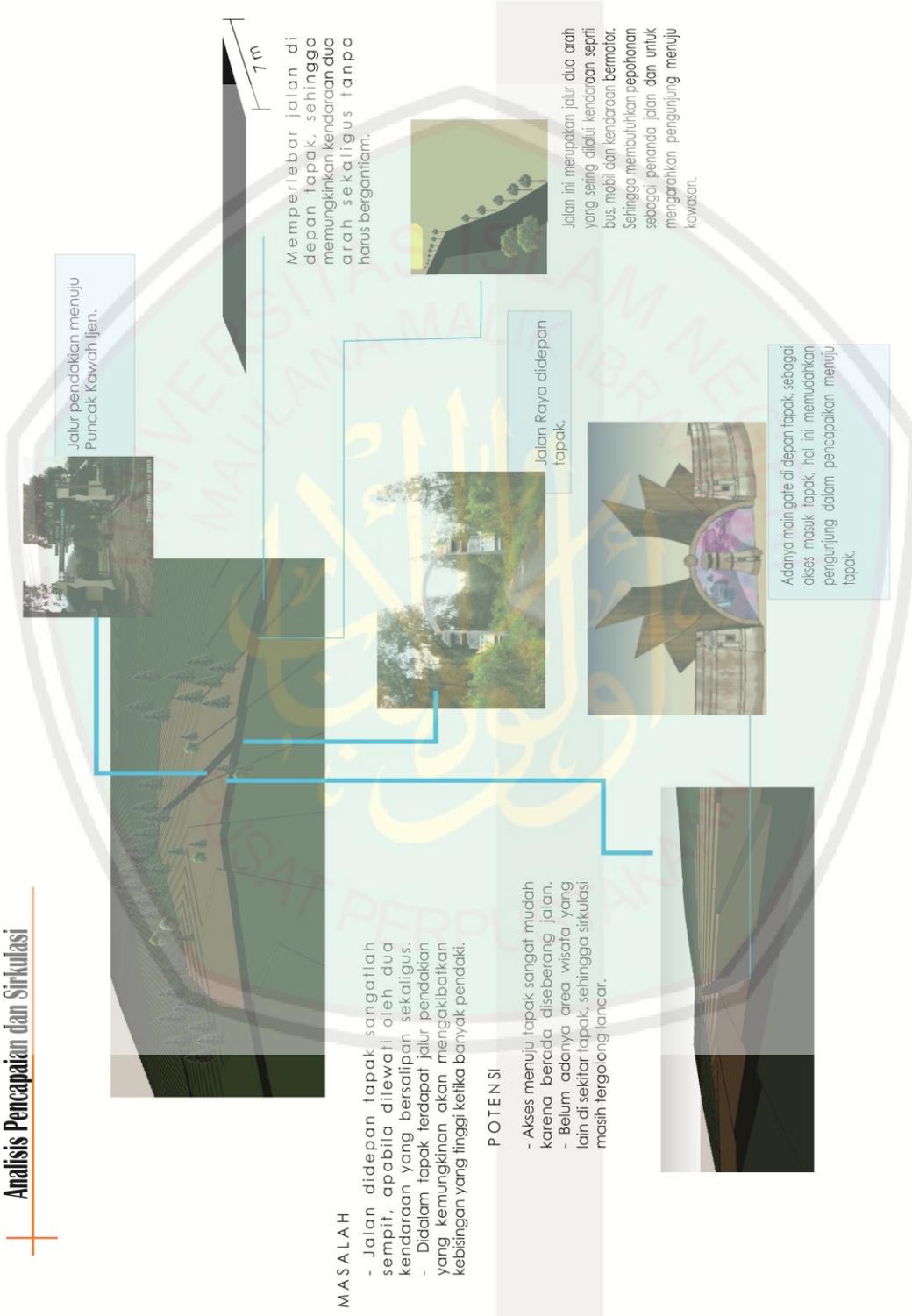
Gambar 5. 31 Analisis View
(Sumber: Analisis, 2017)



5.4.6 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi



Analisis Pencapaian dan Sirkulasi



MASALAH

- Jalan didepan tapak sangatlah sempit, apabila dilewati oleh dua kendaraan yang bersalipan sekaligus.
- Didalam tapak terdapat jalur pendakian yang kemungkinan akan mengakibatkan kebisingan yang tinggi ketika banyak pendaki.

POTENSI

- Akses menuju tapak sangat mudah karena berada diseborang jalan.
- Belum adanya area wisata yang lain di sekitar tapak, sehingga sirkulasi masih tergolong lancar.

Memperlebar jalan di depan tapak, sehingga memungkinkan kendaraan dua arah sekaligus tanpa harus bergantam.

Jalan ini merupakan jalur dua arah yang sering dilalui kendaraan seperti bus, mobil dan kendaraan bermotor. Sehingga membutuhkan pepohonan sebagai penanda jalan dan untuk mengarahkan pengunjung menuju kawasan.

Jalan Raya didepan tapak,

Adanya main gate di depan tapak sebagai akses masuk tapak, hal ini memudahkan pengunjung dalam pencapaian menuju tapak.

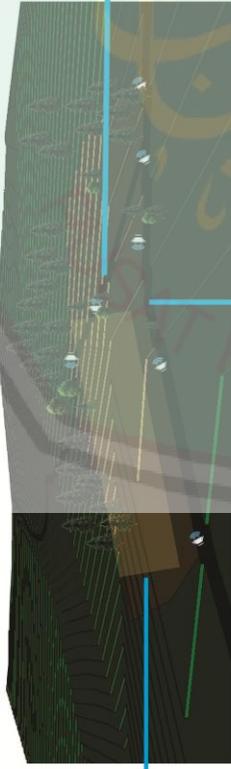
Gambar 5. 32 Analisis Pencapaian dan Sirkulasi
(Sumber: Analisis, 2017)



5.4.7 Analisis Kebisingan dan Vegetasasi



Analisis Kebisingan dan Vegetasi



Kebisingan terbesar berada pada jalan utama yang berseberangan dengan tapak. Karena merupakan jalan penghubung antar desa.

MASALAH

- Jika musim liburan tiba, maka jalan-jalan disekitar tapak akan ramai oleh pendaki, dan lumayan bising.

Pada jalan menuju kawah kebisingan relatif rendah, namun jika dimusim liburan akan banyak pendaki, sehingga lumayan bising.



POTENSI

- Terdapat banyak vegetasi di sekitar tapak, sehingga dapat meredam kebisingan yang terjadi di area sekitar.
- Kebisingan tidak menyeluruh di area tapak.



Vegetasi dalam tapak tidak terlalu banyak, karena tapak merupakan area bumi perkemahan, yang minim pohon-pohon besar.



Menambah vegetasi penyejuk dan pengarah seperti trembesi, palm, cemara dan sebagainya di dalam area tapak.

Menyerap polusi bising, dengan memberikan pepohonan pada jalan setapak, guna memperedam suara.



Penggunaan material yang ramah lingkungan selain bertujuan untuk meredam kebisingan juga bertujuan untuk menjaga suhu ruangan agar tetap hangat.

Gambar 5. 33 Analisis Kebisingan dan Vegetasi
(Sumber: Analisis, 2017)



5.4.8 Analisis Utilitas Tapak



Gambar 5. 34 Analisis Utilitas Tapak
(Sumber: Analisis, 2017)

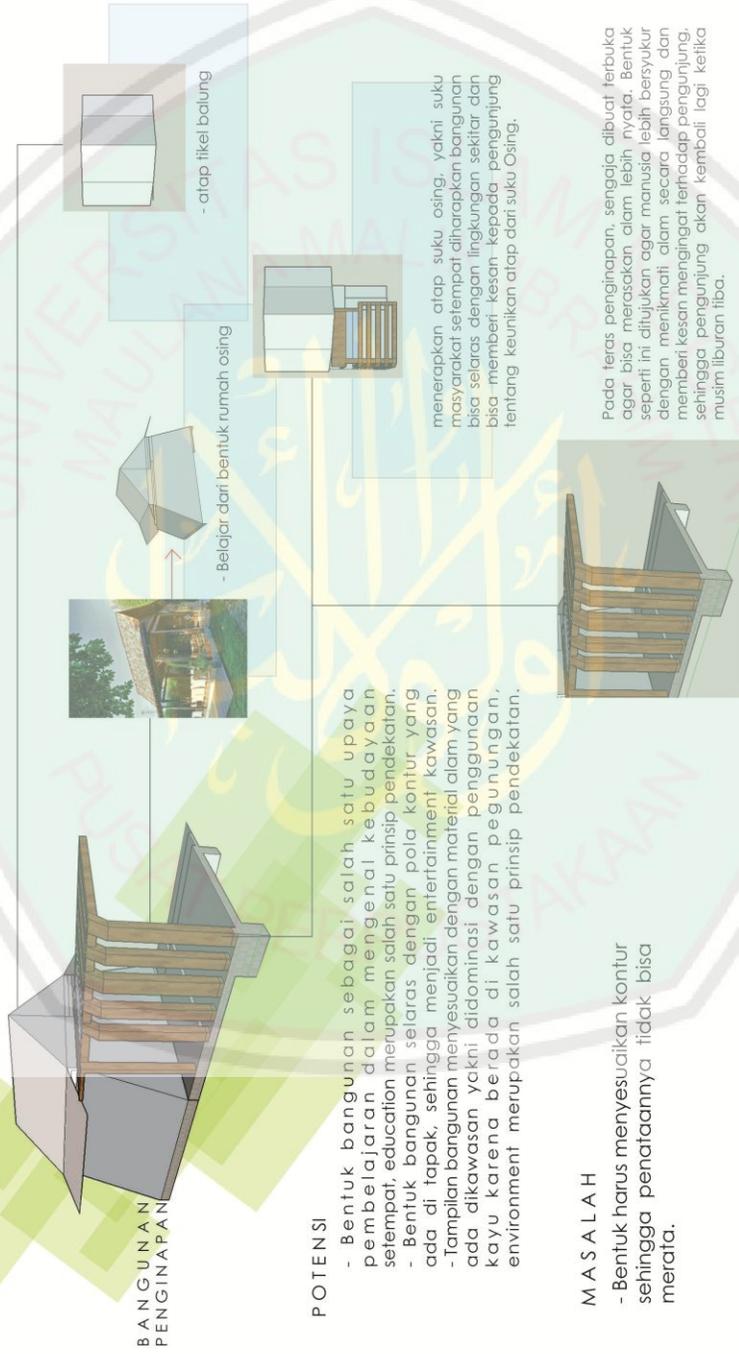


5.5 Analisis Bentuk dan Struktur

5.5.1 Analisis Bentuk dan Tampilan Bangunan



Analisis Bentuk dan Tampilan



POTENSI

- Bentuk bangunan sebagai salah satu upaya pembelajaran dalam mengenal kebudayaan setempat, education merupakan salah satu prinsip pendekatan.
- Bentuk bangunan selaras dengan pola kontur yang ada di tapak, sehingga menjadi entertainment kawasan.
- Tampilan bangunan menyesuaikan dengan material alam yang ada di kawasan yakni didominasi dengan penggunaan kayu karena berada di kawasan pegunungan, environment merupakan salah satu prinsip pendekatan.

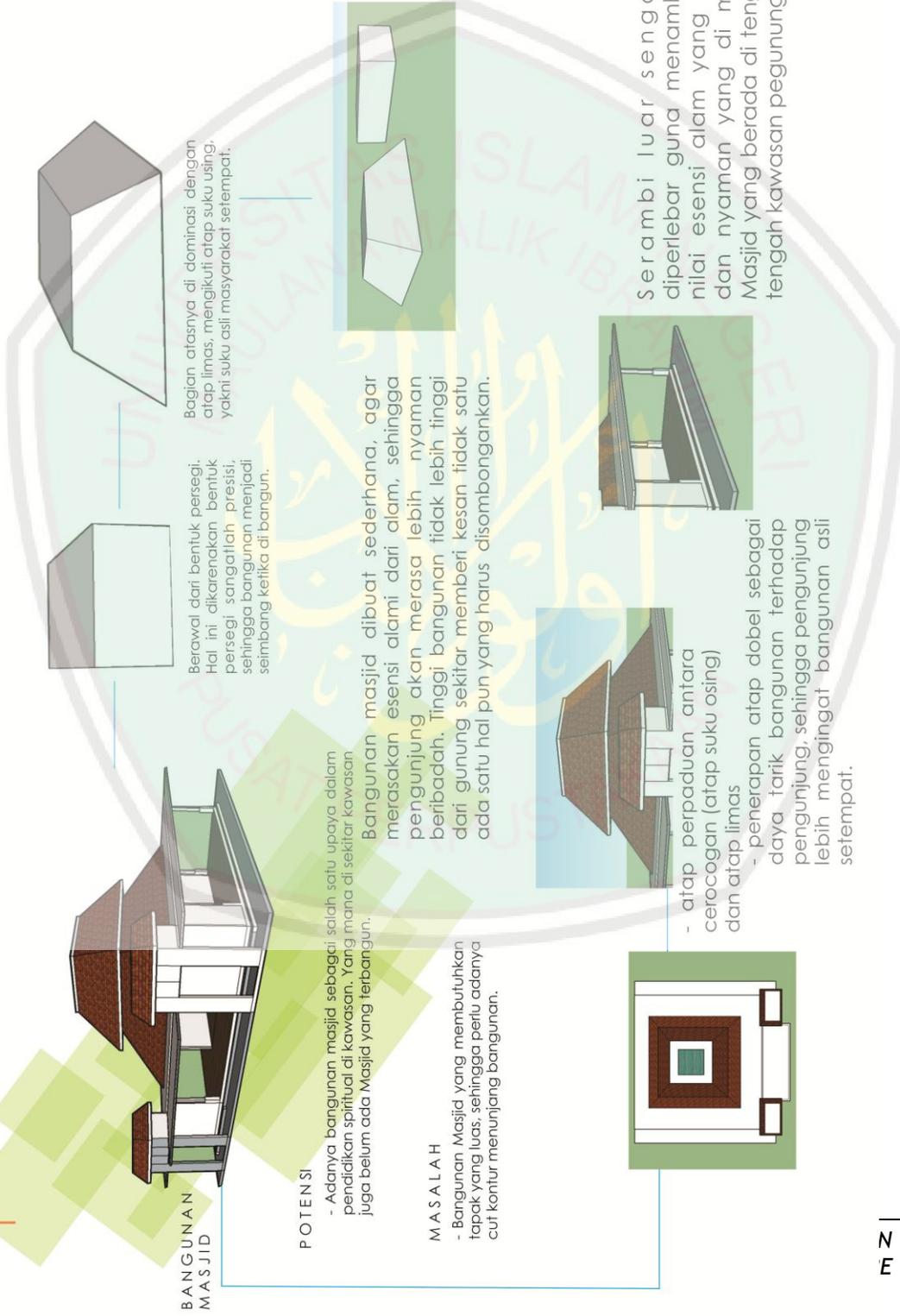
MASALAH

- Bentuk harus menyesuaikan kontur sehingga penataannya tidak bisa merata.

Gambar 5. 35 Analisis Bangunan Penginapan
(Sumber: Analissi, 2017)



Analisis Bentuk dan Tampilan



Gambar 5. 36 Analisis Bangunan Masjid
(Sumber: Analisis, 2017)



5.5.2 Analisis Struktur Bangunan



Analisis Struktur Bangunan

MASALAH

- Berada di daerah pegunungan, membuat semua konstruksi bangunan diupayakan konstruksi yang tahan gempa.

POTENSI

- Struktur dan konstruksi bangunan sangat alami dan estetik, sehingga diharapkan dapat menarik perhatian pengunjung.

DINDING



Materi kayu sangatlah terjangkau dibandingkan materi yang lain seperti batu atau batu alam dan juga terlihat menyatu dengan alam. Namun, seiring dengan berjalannya waktu serta akibat dari paparan sinar matahari setiap hari, kayu ini akan mudah lembab dan dilindungi rayap.



Bata ekspos sangat cocok untuk meredam suhu dingin di area pegunungan, nuansa artistik yang berasal dari desain dinding bata ekspos ini juga dapat menciptakan suasana yang sangat asri ini akan menambah nuansa kehangatan untuk para pengunjung di tengah lingkungan pegunungan yang sangat sejuk.

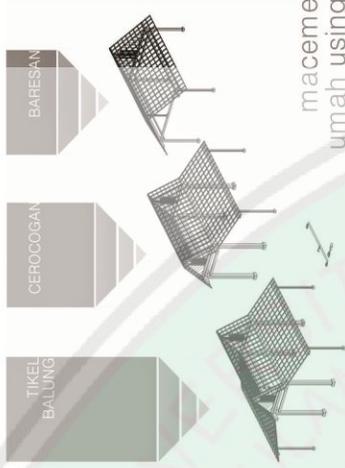
ATAP



Penggunaan Genteng tanah liat agar tidak memberikan beban yang berlebihan pada konstruksi dan dapat meredam suhu dingin udara karena bisa menyimpan panas pada siang hari.

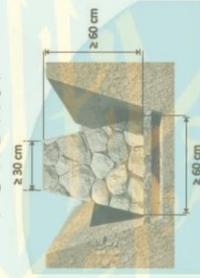


Sirap biasanya dibuat dari kayu besi/ kayu ulin tua yang tahan cuaca. Bentuknya yang unik biasa digunakan untuk bangunan yang bergaya alami atau menyatu dengan alam. Namun saat ini sudah jarang yang menggunakan jenis bahan penutup atap dari sirap, karena mahal dan juga sulitnya memperoleh bahan.



Macamemacam umah using di Banyuwangi.

PONDASI



Pondasi batu kali sangat cocok diterapkan di daerah pegunungan karena dapat meredam kegeseran tanah.

LANTAI



Materi kayu yang digunakan pada bangunan di area pegunungan dapat memberi kesan hangat pada bangunan.



Materi bambu pada lantai membuat kesan alami yang berbau dengan area pegunungan dan juga merupakan konstruksi tahan gempa.

Gambar 5. 37 Analisis Struktur Bangunan
(Sumber: Analisis, 2017)

BAB VI KONSEP RANCANGAN

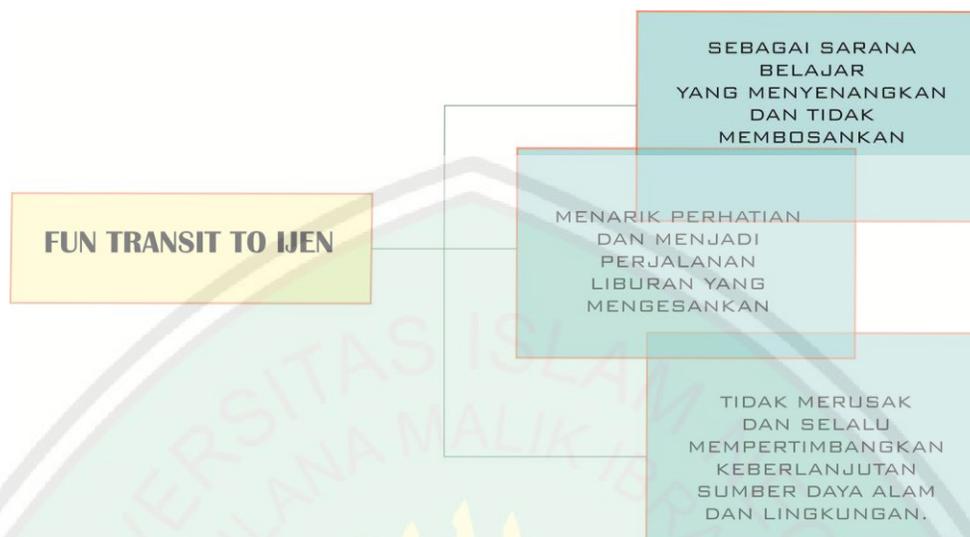
6.1 Ide Konsep Rancangan

Konsep ini merupakan hasil dari ide awal rancangan secara umum yang akan menjadi dasaran dan rujukan perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi. Perancangan ini menggunakan pendekatan *Tourism Architecture*. *Tourism Architecture* merupakan pendekatan rancangan yang terbentuk dari proses pariwisata melalui bangunan-bangunan arsitektural yang ramah lingkungan serta selalu menjadi tujuan utama dari keberlangsungan arsitektur itu sendiri. Terdapat tiga prinsip-prinsip *Tourism Architecture* yakni *education, entertainment, environment*. Dengan kata lain, *Tourism Architecture* tidak membahayakan sistem alam yang mendukung semua aspek kehidupan khususnya pada kawasan pegunungan.



Gambar 6. 1 Dasar Penentuan Konsep
(Sumber: Analisis, 2017)

Konsep dasar yang akan diterapkan dalam perancangan adalah *Fun Transit to Ijen*. Konsep dasar ini kemudian dikembangkan menjadi konsep-konsep lainnya seperti konsep site, konsep ruang, konsep bentuk dan struktur, dan konsep utilitas. Adapun dibawah ini merupakan gambaran konsep dasar.



Gambar 6. 2 Konsep Dasar
(Sumber: Analisis, 2017)

Fun Transit to Ijen mencakup aspek-aspek prinsip pendekatan *Tourism Architecture* diantaranya:

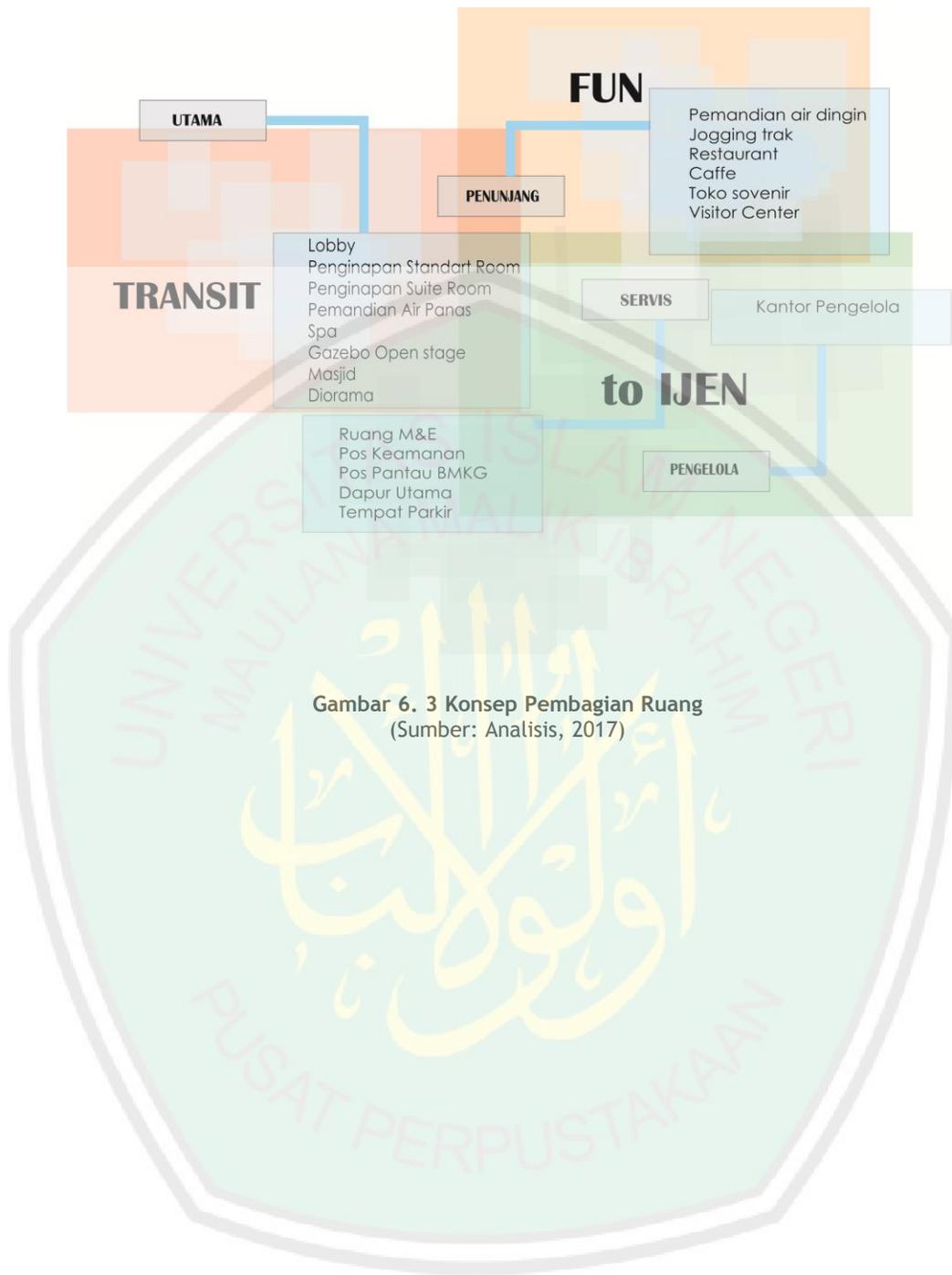
- a. Education : mendapatkan banyak pengetahuan melalui media alam dan lingkungan sekitar.
- b. Entertainment : rekreasi dan bergembira melalui media alam dengan fasilitas yang telah disediakan, sehingga membuat pengunjung merasa aman dan nyaman tanpa merusak kemurnian alam dengan kesan yang tidak terlupakan.
- c. Environment : selalu memperhatikan keberlanjutan alam dan lingkungan sebagai sumber pengetahuan untuk dipelajari dan dimanfaatkan.

6.2 Konsep Ruang

Konsep ini merupakan hasil dari penataan ruang yang didasari dari analisis ruang sehingga memunculkan alternatif terbaik dalam pembagian ruang dan karakteristik ruang.

6.2.1 Pembagian Ruang

Pada pembagian ruang didasarkan pada analisis yang ada sebelumnya. Pembagian ruang pada akhirnya dibagi menjadi empat bagian menurut fungsinya yakni, ruang utama, ruang penunjang, ruang pengelola dan ruang servis.

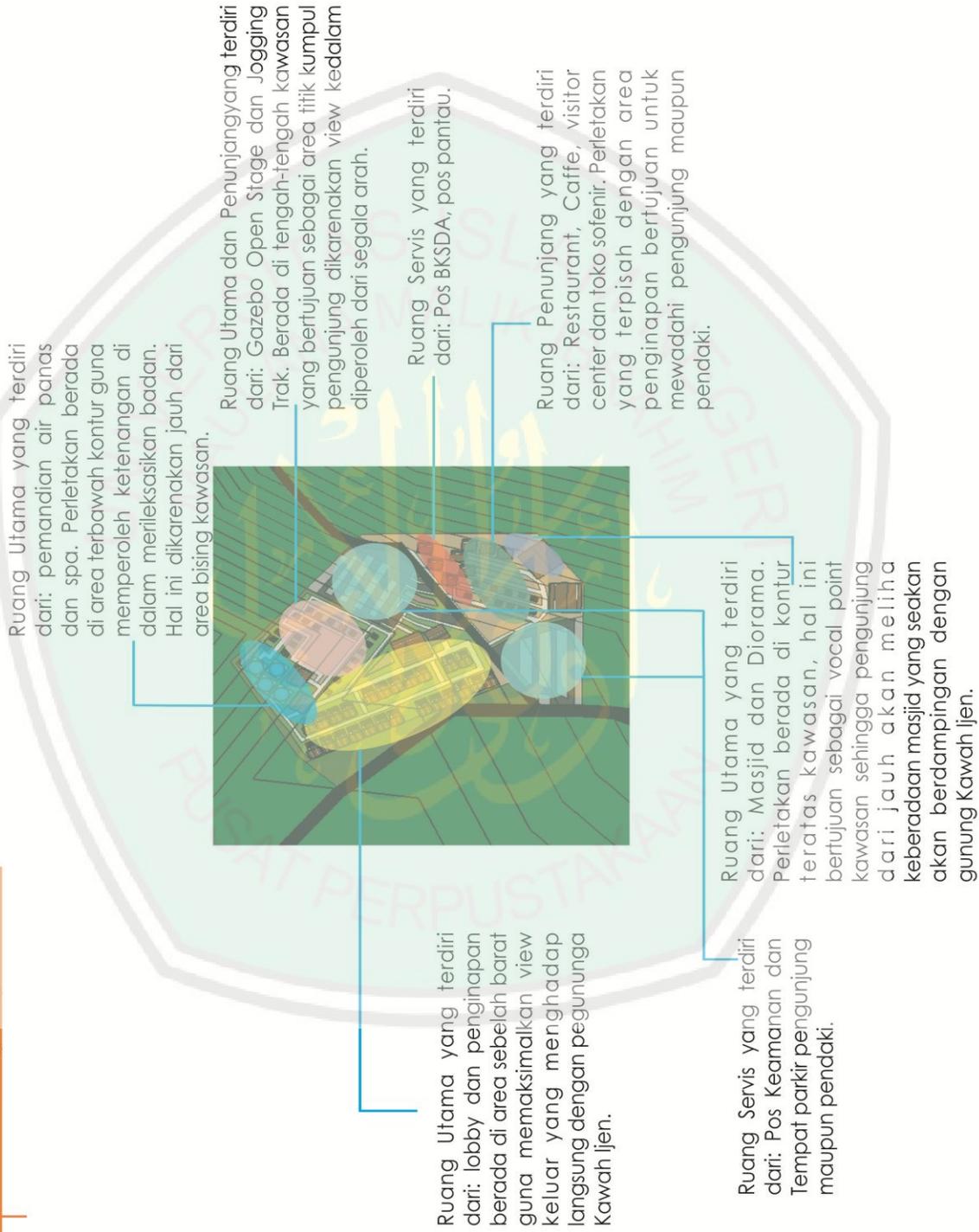


Gambar 6. 3 Konsep Pembagian Ruang
(Sumber: Analisis, 2017)

6.2.2 Zoning Ruang



Zoning Ruang



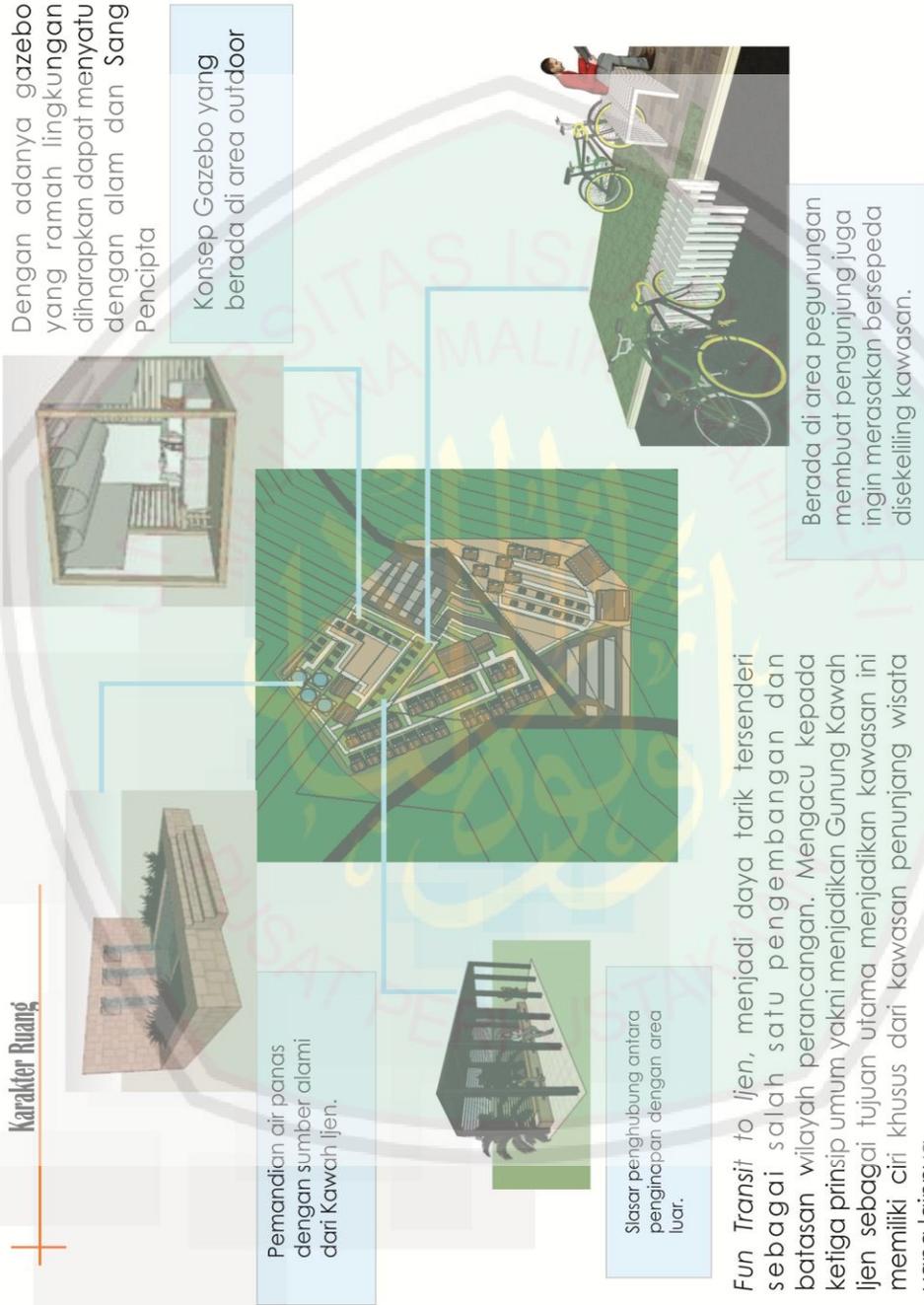
Gambar 6. 4 Konsep Zoning Ruang
(Sumber: Analisis, 2017)

6.2.3 Karakter Ruang

Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen memiliki karakter ruang tersendiri yakni lebih mengutamakan ruang yang terbuka yang menyatu dengan alam.



Karakter Ruang



Fun Transit to Ijen, menjadi daya tarik tersendiri sebagai salah satu pengembangan dan batasan wilayah perancangan. Mengacu kepada ketiga prinsip umum yakni menjadikan Gunung Kawah Ijen sebagai tujuan utama menjadikan kawasan ini memiliki ciri khusus dari kawasan penunjang wisata yang lainnya.

Gambar 6. 5 Konsep Karakter Ruang Eksterior
(Sumber: Analisis, 2017)

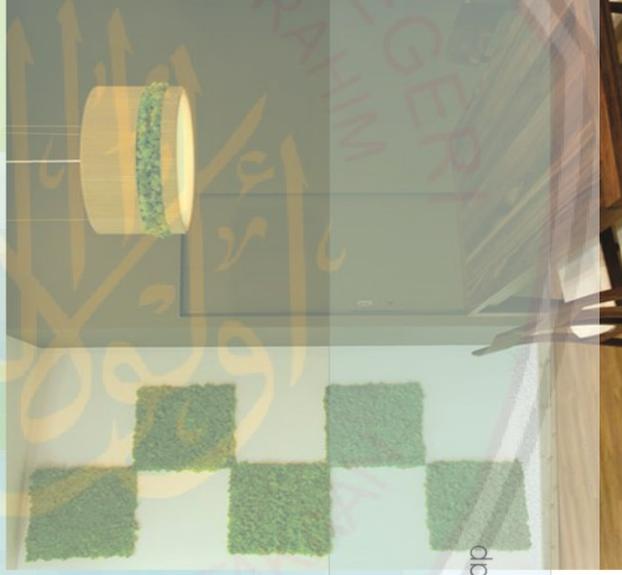


Karakter Ruang



Menggunakan material ramah lingkungan sebagai wujud dari kecintaan terhadap alam dan lingkungannya.

Fun Transit to Ijen, mengatur karakter ruang interior yang ramah lingkungan, sehingga walaupun berada di dalam ruang, pengunjung akan merasa tetap menyatu dengan alam.



Penataan vertikal garden pada kamar penginapan sebagai wujud tersendiri dari pembelajaran terhadap alam sekitar.

Gambar 6. 6 Konsep Karakter Ruang Interior
(Sumber: Analisis, 2017)

6.3 Konsep Site atau Tapak

6.3.1 Konsep Tatahan Massa

Konsep tatahan massa mengikuti garis kontur yang ada, sehingga diharapkan dapat tercipta tatahan massa yang dinamis yang member kesan nyaman bagi pengunjung dan pengguna kawasan penunjang Kawah Ijen Banyuwangi.



Konsep Tapak



Gambar 6. 7 Konsep Tatanan Massa
(Sumber: Analisis, 2017)



6.3.2 Konsep Pencapaian dan Sirkulasi

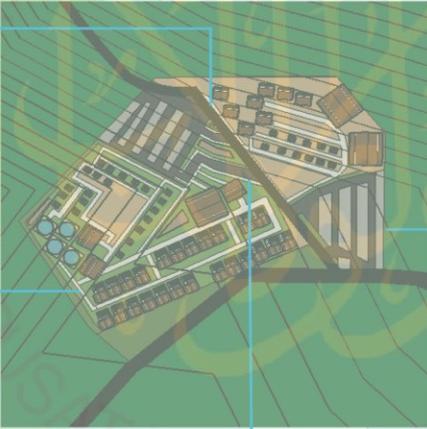


TRANSIT KAWAH IJEN

Pencapaian dan Sirkulasi



Sirkulasi di dalam area penginapan hanya diperuntukkan untuk pejalan kaki, hal ini agar pengunjung merasa aman untuk melakukan aktifitas selama di area kawasan.



Adanya jalur pemisah antar kendaraan dan pejalan kaki, penerapan prinsip entertainment diterapkan disini, tujuan adanya jalur pejalan kaki, agar pengunjung merasa terhibur menikmati alam disekitarnya.



Adanya Dropoff menjadikan sirkulasi tidak menumpuk di area pintu masuk parkir pengunjung, sehingga pengunjung bisa langsung ke lobby untuk pemesanan kamar.



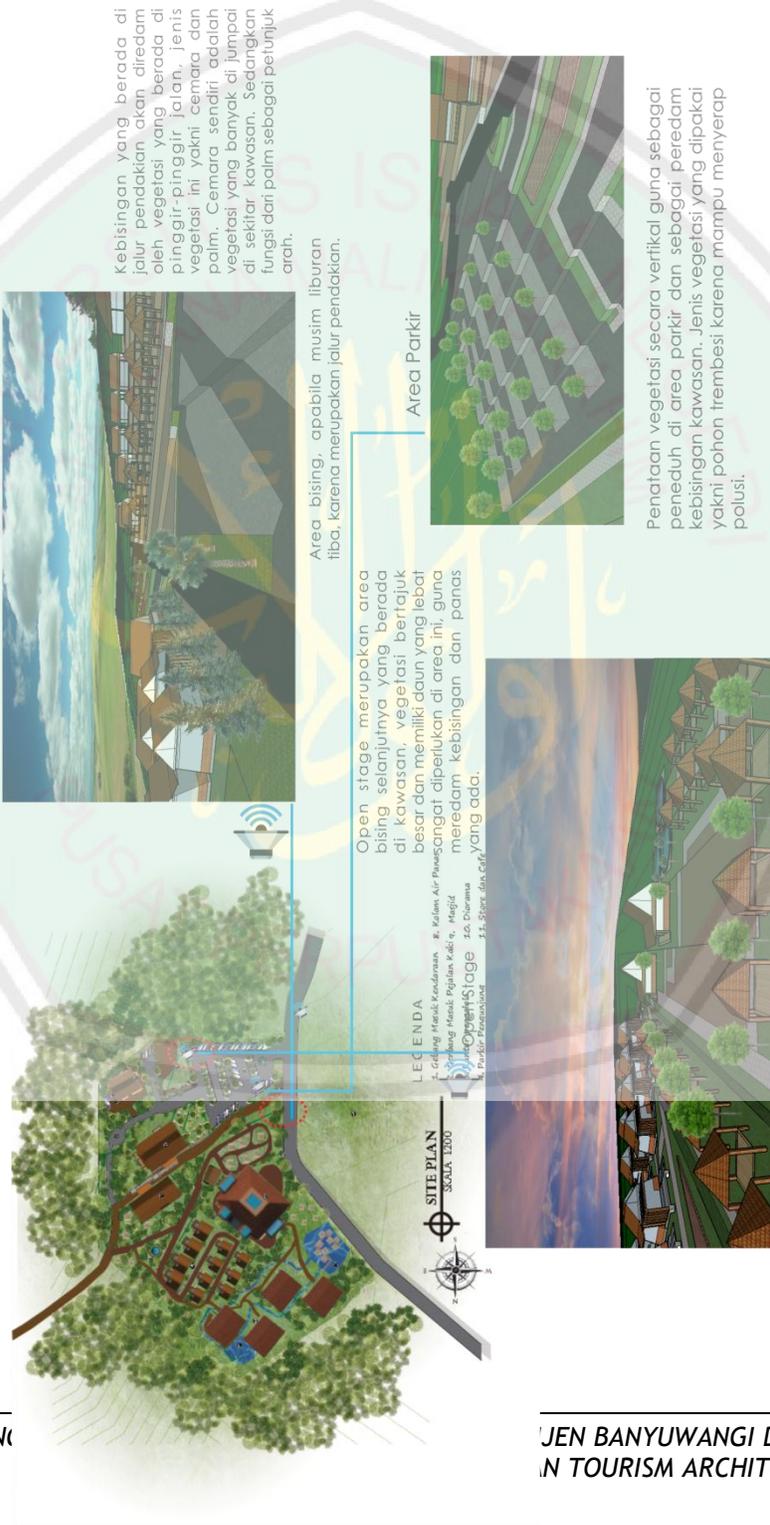
Pemisahan antara parkir pendaki sebagai salah satu solusi penataan sirkulasi. Area parkir pendaki berada dekat dengan jalan raya Kawah Ijen, sedangkan area parkir pengunjung berada dekat dengan lobby penginapan.

Gambar 6. 8 Konsep Pencapaian dan Sirkulasi
(Sumber: Analisis, 2017)



6.3.3 Konsep Kebisingan dan Vegetasi





Kebisingan yang berada di jalur pendakian akan diredam oleh vegetasi yang berada di pinggir-pinggir jalan. Jenis vegetasi ini yakni cemara dan palm. Cemara sendiri adalah vegetasi yang banyak di jumpai di sekitar kawasan. Sedangkan fungsi dari palm sebagai petunjuk arah.

Area bising, apabila musim liburan tiba, karena merupakan jalur pendakian.

Area Parkir

Open stage merupakan area bising selanjutnya yang berada di kawasan. vegetasi bertajuk besar dan memiliki daun yang lebar meredam kebisingan dan panas yang ada.

LEGENDA



 SITE PLAN

SKALA 1:200


 Open Stage

 Area Bising

 Area Parkir

Gambar 6. 9 Konsep Kebisingan dan Vegetasi
(Sumber: Analisis, 2017)



6.3.4 Konsep Utilitas Tapak



Konsep Utilitas Tapak



Penggunaan air yang mengandung belerang untuk obat dan digunakan di ruang SPA.



Aliran air yang mengandung belerang dan penampungannya

FUNTOI JEN

Sumber Aliran air bersih dan penampungannya



Penggunaan air bersih untuk kolam renang, dan aliran air di kamar mandi penginapan

Kawasan Penunjang Kawah Ijen, merupakan kawasan yang berada di area pegunungan lebih tepatnya di khaki gunung Kawah Ijen Banyuwangi. Pofensi air yang tidak mengandung belerang sangatlah rendah, oleh sebab itu perlu adanya penyaringan air yang masuk ke kawasan air belerang pun dapat dimanfaatkan sebagai obat dan kesehatan, namun apabila kadar belerang yang terkandung didalamnya terlalu banyak, hal ini juga berdampak buruk bagi kesehatan.

Sumber Aliran air panas dan penampungannya



Penggunaan air panas untuk kolam air panas, dan aliran air di kamar mandi penginapan



Gambar 6. 10 Konsep Unilitas Tapak
(Sumber: Analisis, 2017)

6.4 Konsep Bentuk

Konsep ini merupakan hasil dari pemilihan bentuk yang sesuai dengan kondisi tapak, ruang, pendekatan dan objek, sehingga perwujudan bentuk ini memiliki makna dan memberi identitas bangunan, dalam hal ini berkaitan dengan pendekatan rancangan yakni Tourism Architecture. Selanjutnya konsep yang diterapkan adalah segitiga berlian.



6.4.1 Bangunan Penginapan



Gambar 6. 11 Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan Penginapan
(Sumber: Analisis, 2017)



Konsep Bentuk dan Tampilan



BANGUNAN
MASJID

Bangunan masjid memberi hakikat, bahwa kawasan berada di area pegunungan. Sifat kesombongan manusia haruslah di hilangkan agar dapat merasakan kebesaran Nya yang sesungguhnya.

Serambi luar sengaja diperlebar guna menambah nilai esensi yang di miliki Masjid yang berada di tengah kawasan pegunungan.

- atap perpaduan antara cerocogan dan atap limas

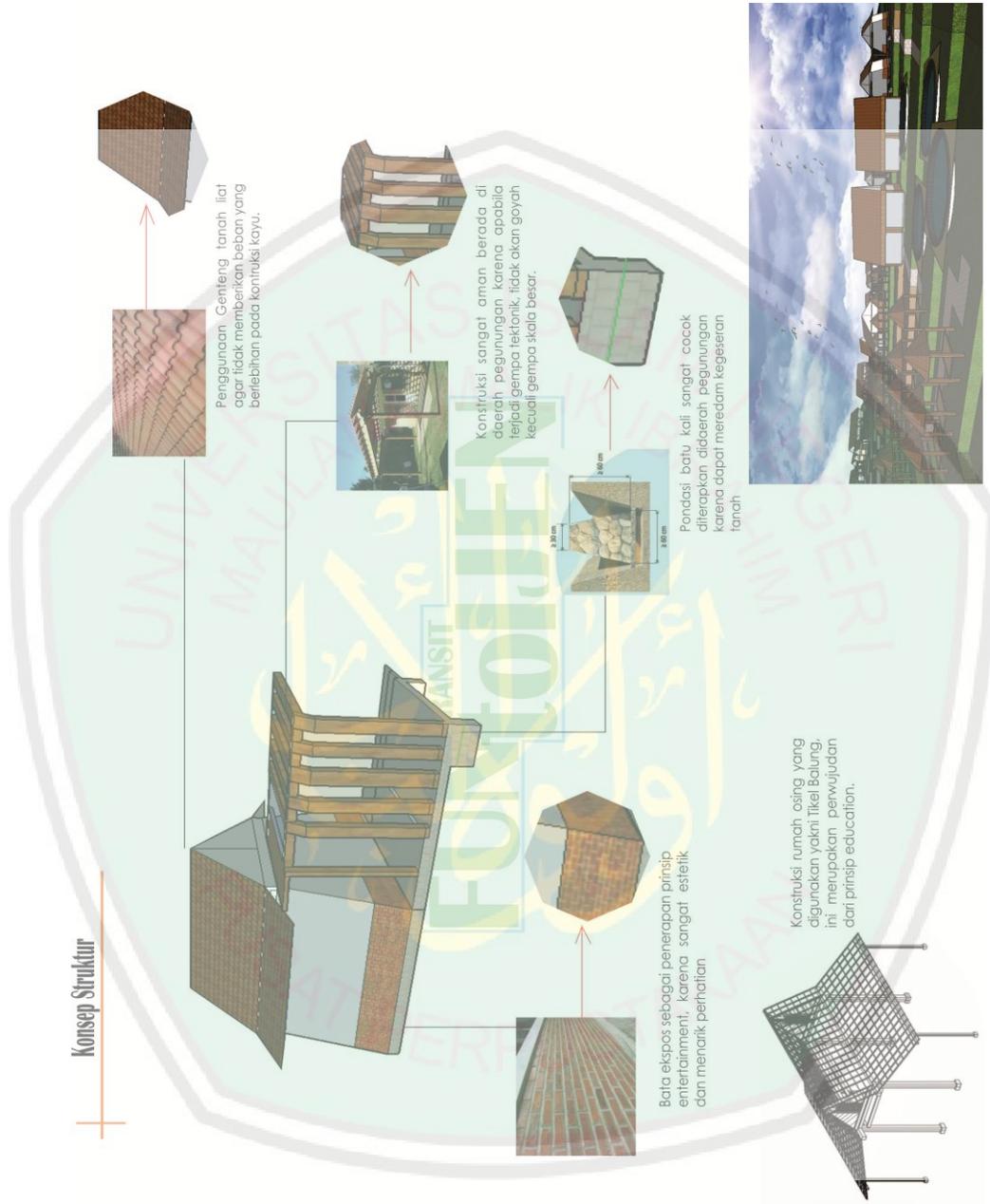
Dua tujuan adanya menara agar pengunjung yang berada di puncak gunung dapat merasakan dan mendengar adanya suara adzan, apabila telah dikumandangkan

Gambar 6. 12 Konsep Bentuk dan Tampilan Bangunan Masjid
(Sumber: Analisis, 2017)

6.5 Konsep Struktur

Konsep struktur ini merupakan konsep/pemilihan material struktur yang cocok/struktur yang bisa diaplikasikan pada bentukan yang dipilih pada konsep bentuk. Konsep struktur ini juga dipengaruhi akan fungsi objek, pendekatan dan juga kondisi tapak sekitar. Dalam pemilihan struktur terpilih penggunaan struktur kayu dan rangka yang masing-masing menggunakan material bata merah dan rangka kayu sebagai pelapis dindingnya. Untuk pondasi yang dipakai adalah pondasi batu kali karena menyesuaikan dengan struktur tanah sekitar dan juga sebagai struktur tahan gempa.





Gambar 6. 13 Konsep Struktur
(Sumber: Analisis, 2017)

BAB VII

HASIL RANCANGAN

7.1 Hasil Rancangan Kawasan

Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen yang berlokasi di Kabupaten Banyuwangi ini memiliki keunggulan dari segi lokasi, karena berada di kawasan Cagar Alam yang dilindungi. Oleh karena itu, keberlanjutan yang ada di wilayah itu sangat diperlukan. Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan.

Berdasarkan konsep yang telah dipaparkan pada bab VI sebelumnya, Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan Tourism Architecture menerapkan beberapa prinsip dari pendekatan itu sendiri diantaranya *education*, *entertainment*, dan *environment*. Dari ketiga prinsip tersebut kemudian dirumuskan menjadi konsep dasar dari perancangan yakni *Fun Tansit to Ijen*. Sehingga, *Tourism Architecture* tidak membahayakan sistem alam yang mendukung semua aspek kehidupan khususnya pada kawasan pegunungan.



Gambar 7. 1 Perspektif Kawasan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2018)

Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi ini terbangun di area bumi perkemahan Paltuding. Area ini merupakan sebuah lahan datar yang berada di kaki gunung Ijen yang berjarak 3 km dari puncak Gunung Ijen dengan luas 2,186 hektar atau 20.186,94 m². Kelompok ruang yang ada pada Kawasan Penunjang Wisata ini terbagi menjadi 3 kelompok ruang, yaitu ruang utama

berupa *home stay* dan *spa area*, ruang penunjang berupa diorama, area komersil dan *open stage*, serta ruang servis berupa kantor pengelola, kantor bksda, dan klinik.

Fungsi Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi ini selain sebagai fungsi utama yakni tempat menginap dan *spa area*, didalam kawasan ini juga terdapat area penunjang berupa diorama, *store*, *cafe* dan *open stage*. Kawasan ini memiliki karakter yang unik dibandingkan objek kawasan penunjang lainnya baik dari bentuk maupun yang berada di area kaki gunung Kawah Ijen Banyuwangi. Kawah Ijen merupakan sebuah kawah gunung ter-asam di dunia. Memiliki dinding kaldera setinggi 300-500 meter sedangkan luasnya mencapai 5.466 hektar. Untuk ukuran kawahnya sendiri kurang lebih 20 km. Kawah tersebut memiliki kedalaman sekitar 300 meter di bawah dinding kaldera.

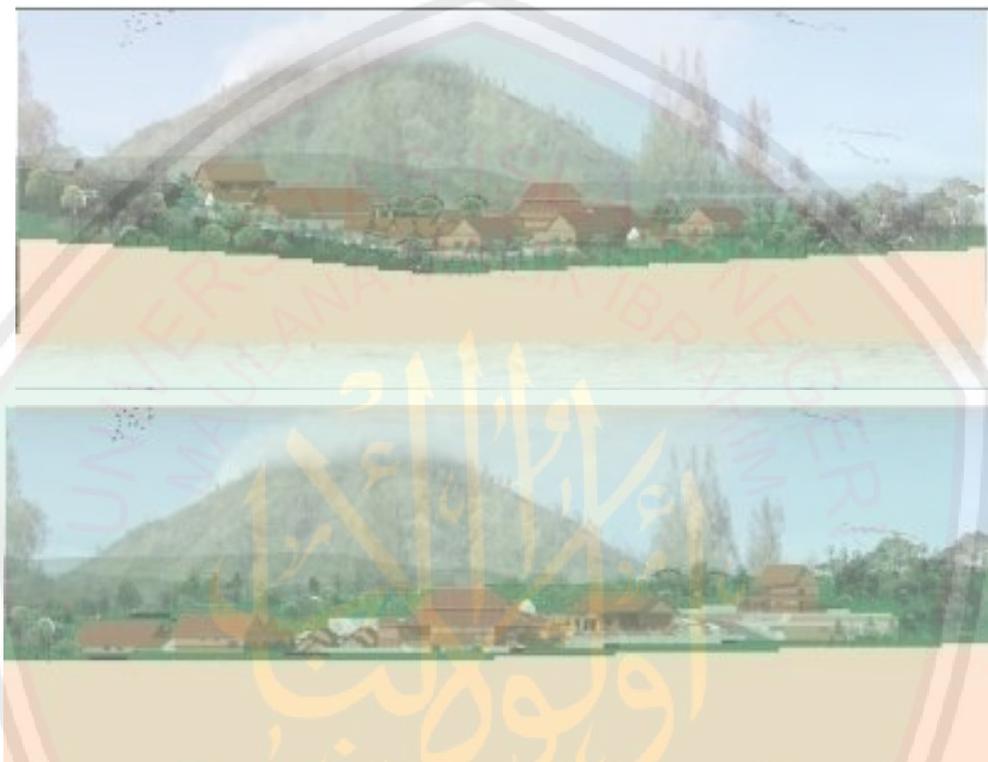


Gambar 7. 2 Layout dan Siteplan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

Gambar di atas merupakan layout plan dan site plan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi dengan pendekatan *Tourism Architecture* sebagai acuan mendesain dengan konsep *Fun Transit to Ijen*. Bentuk atap bangunan mengacu pada atap bangunan yang ada di Kabupaten Banyuwangi yakni atap bangunan Suku Using diantaranya atap crocogan, atap tikel balung dan atap baresan. Di dalam perancangan itu sendiri menggunakan ketiga atap tersebut sebagai wujud dari penerapan pendekatan yakni *education* yang bertujuan sebagai pengenalan lokalitas masyarakat sekitar. Sirkulasi pada kawasan dibedakan menjadi tiga bagian yakni, sirkulasi pendaki, sirkulasi pengunjung homestay, dan sirkulasi emergency. Area Masjid menjadi daya tarik dengan berada di depan dan menjadi pusat titik kumpul dan juga sebagai area public.

Peletakan massa bangunan beserta penataan lanskap menyesuaikan dengan penerapan prinsip pendekatan yang tetap menjaga kestabilan lingkungan dan selaras dengan alam sehingga terkesan menyatu pada tapak dan menghasilkan ruang atau space yang lentur dan elastic, membuat ruang luar dan dalam seakan menyatu. Didalam kawasan Penunjang Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen

Banyuwangi ini terdapat homestay yang berjumlah 11 unit hunian, spa area yang berjumlah 4 bangunan yang terdiri dari 2 bangunan untuk pengunjung perempuan dan 2 bangunan untuk pengunjung laki-laki. Bangunan berikutnya yakni bangunan penunjang yang terdiri bangunan masjid, diorama, store dan café sebagai bentuk dari pengaplikasian terhadap alam dan rasa syukur kepada Allah SWT. Bangunan selanjutnya yakni bangunan servis yang terdiri dari bangunan reservasi dan bangunan kantor BKSDA yang digabung dengan klinik dan kantor pengelola.



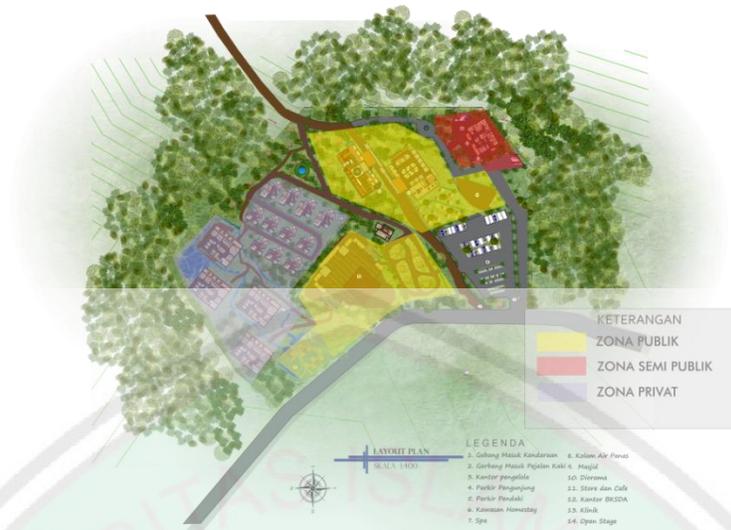
Gambar 7. 3 Tampak Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.2 Hasil Rancangan Tapak

Terdapat beberapa poin yang akan dijelaskan dari hasil perancangan tapak yang mengacu pada konsep yakni zoning, sirkulasi, bentuk bangunan pada tapak, dan vegetasi.

7.2.1 Zoning

Spesifikasi zoning pada tapak dibagi menjadi 3 zona yaitu *public*, *semi public*, dan *privat*. Untuk zona *public* merupakan zona yang dapat dikunjungi oleh pengunjung secara umum diantaranya taman, area komersil, diorama, masjid dan kolam air hangat. Sedangkan untuk zona *semi public* merupakan zona yang dapat dikunjungi oleh pengunjung yang berkepentingan seperti area gedung pengelola dan klinik. Sedangkan zona *privat* merupakan zona yang dapat dikunjungi oleh pengguna khusus seperti area hunian dan spa area.



Gambar 7. 4 Pembagian Zoning Kawasan
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.2.2 Sirkulasi dan Aksesibilitas

Prinsip sirkulasi pada Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi yakni mengarahkan pengunjung baik pengunjung primer (pendaki dan pengunjung yang akan bermalam) maupun pengunjung sekunder (pengunjung tanpa bermalam). Selain itu, sifat pengguna jalan perlu diperhatikan dengan memisahkan antara jalur sirkulasi bagi pendaki, penghuni homestay, dan pengunjung kawasan. Pemisahan tersebut merupakan perwujudan dari pemisahan zona privat dan publik.



Gambar 7. 5 Sirkulasi pada Tapak
 (Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

Pengunjung primer merupakan masyarakat dari berbagai kota bahkan Negara. Pengunjung ini terbagi menjadi 2 kelompok yakni pendaki Kawah Ijen dan penghuni homestay. Untuk pendaki Gunung Kawah Ijen terdapat jalur pendakian yang bebas dari kendaraan dan akan melewati bangunan diorama dan area komersil sebelum ke tempat ticketing. Sedangkan bagi penghuni homestay sebelum memasuki

kawasan homestay pengunjung akan diarahkan ke area parkir khusus penghuni homestay yang sudah tersedia.

Pengunjung sekunder merupakan masyarakat yang datang berkunjung tanpa bermalam. Pengunjung ini bertujuan menghadiri acara-acara yang diadakan di gedung pengelola, festival di open stage atau pengunjung yang akan menggunakan fasilitas yang tersedia seperti spa area, diorama, masjid, serta *store* dan *cafe*. Pengunjung ini akan diarahkan ke tempat parkir kendaraan yang berada di dalam tapak.

Untuk sirkulasi karyawan dan emergency telah tersedia area parkir yang berada dekat dengan gedung pengelola dan klinik. Untuk sirkulasi karyawan dan emergency sengaja dipisah untuk memudahkan dalam aksesibilitasnya.

7.2.3 Bentuk Bangunan pada Tapak

Bentuk bangunan pada tapak didominasi dengan bentukan kotak, setiap bangunan memiliki bentukan kotak yang berbeda-beda tetapi tetap dalam satu dasar kotak. Hal ini dikarenakan bentukan setiap bangunan mengacu pada bentuk atap dan pola tata massa Suku Using. Berikut ini penjelasan dengan gambar mengenai bentuk setiap bangunan yang ada pada tapak:



Gambar 7. 6 Bentuk Bangunan pada Tapak
(Sumber: Hasil Perancangan, 2018)

7.2.4 Vegetasi

Pemilihan vegetasi pada tapak didasarkan pada fungsi kegunaan pada tapak serta keberadaan vegetasi di sekitar tapak karena tapak berada di lokasi yang bersuhu dingin dan di kawasan cagar alam, maka akan digunakan vegetasi dari daerah setempat.



Gambar 7. 7 Jenis Vegetasi pada Tapak
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.3 Hasil Rancangan Ruang dan Bentuk Bangunan

Rancangan bangunan ini merupakan perancangan yang diterapkan pada bangunan, baik mulai dari susunan ruang, visual bangunan, dan fungsi dari setiap bangunan. Adapun beberapa jenis bangunan yang terdapat dalam Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi yang akan dijelaskan pada setiap bangunannya.

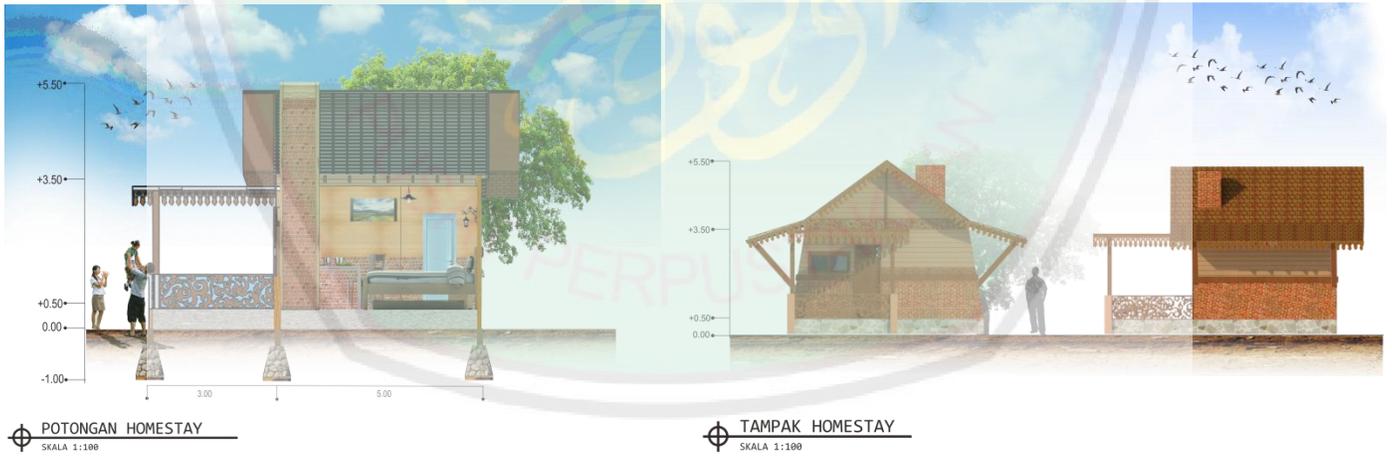
7.3.1 Bangunan *Homestay*

Bangunan *homestay* dibedakan menjadi 2 tipe hunian yaitu *standart room* dan *sweet room*. Untuk perbedaannya terletak pada *sweet room* yang memiliki dua kamar dan untuk *standart room* hanya memiliki satu kamar didalamnya.



Gambar 7. 8 Denah Homestay
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

Berikut merupakan gambaran susunan ruang pada *homestay* yang dijelaskan pada gambar tampak dan potongan:



Gambar 7. 9 Tampak dan Potongan Bangunan Hosestay
(Sumber: Hasil Perancangan, 2018)

Penerapan Tourism Architecture terdapat pada bentuk bangunan. Bentuk secara visual tampak bangunan homestay ini memiliki bentuk yang mengedukasi melalui pengaplikasian nilai-nilai tradisional dari suku setempat. Menggunakan Bentuk Atap Beresan yang terdiri dari empat sisi, atap ini

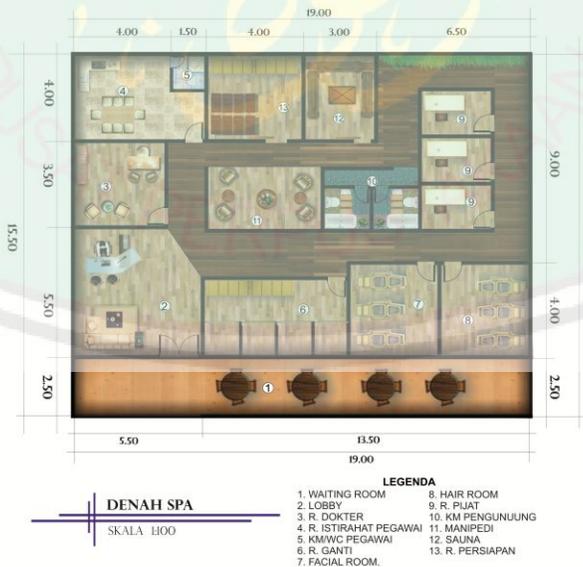
melambangkan rumah tangga yang sudah beres atau berjalan lancar. Perbedaan bentuk atap Suku Using pada dasarnya sebagai tanda status sosial penghuninya. Pada atap beres yang diterapkan pada bangunan *Homestay* ini melambangkan pemiliknya sudah mapan dan sukses.



Gambar 7. 10 Eksterior Area Homestay
(Sumber: Hasil Perancangan, 2018)

7.3.2 Bangunan Spa

Area spa dibedakan menjadi 2 area, diantaranya 2 gedung untuk spa wanita dan 2 gedung untuk spa laki-laki. Didalam bangunan spa terdapat beberapa fasilitas diantaranya facial room, hair room, ruang pijat, manipadi, dan sauna.



Gambar 7. 11 Denah Bangunan Spa
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

Berikut merupakan gambaran susunan ruang pada spa yang dijelaskan pada gambar tampak dan potongan:



Gambar 7. 12 Tampak dan Potongan Bangunan Spa
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

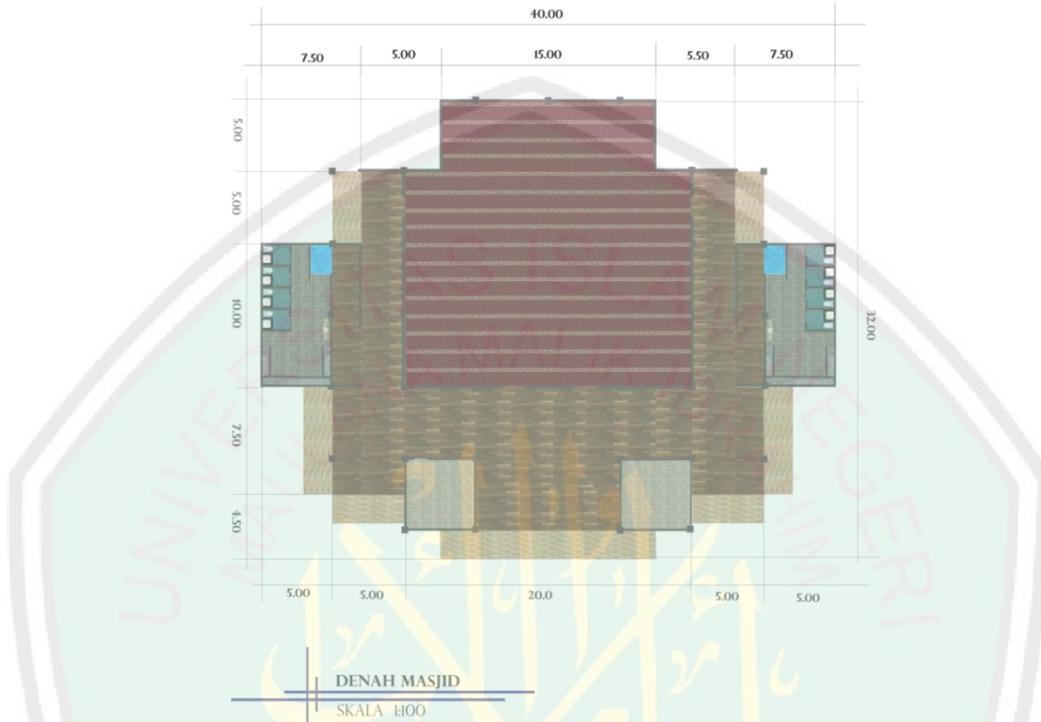


Gambar 7. 13 Eksterior Area Spa
(Sumber: Hasil Perancangan, 2018)

7.3.3 Bangunan Masjid

Bangunan masjid terletak pada area depan tapak, hal ini bertujuan guna menciptakan nuansa religious pada kawasan dan juga sebagai penunjang halal *tourism*. Pada bangunan masjid bentuk atap menjadi dua lapis hal ini bertujuan sebagai bentuk rasa syukur kepada Sang Pencipta. Penggunaan material kayu dan sirap sebagai penutup atapnya dapat member kesejukan pada ruangan masjid khususnya, sehingga potensi kekhusukan aktifitas didalamnya dapat terpenuhi. Pada area serambi

sengaja diperluas untuk menampung banyak pengunjung dan sebagai titik kumpul kawasan. Selain factor itu juga penerapan prinsip tema dan konsep rancangan teraplikasi di dalam bentukan masa bangunan masjid ini yaitu bentuk kotak simetris dan perpaduan warna bangunan yang lebih natural dan menyatu dengan alam.



Gambar 7. 14 Denah Bangunan Masjid
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

Berikut merupakan gambaran susunan ruang pada masjid yang dijelaskan pada gambar tampak dan potongan:



Gambar 7. 15 Tampak dan Potongan Masjid
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 7. 16 Eksterior Area Masjid
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.3.4 Bangunan Diorama

Bangunan diorama merupakan salah satu bangunan edukasi di dalam kawasan. Bangunan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung akan pengetahuan lebih lanjut mengenai Kawasan Gunung Ijen. Ruangan dibedakan menjadi tiga bagian yakni *before*, *center* dan *after*. Di dalam ruangan *before* terdapat sejarah terbentuknya Gunung Kawah Ijen dan pengetahuan mengenai lingkungan sekelilingnya. Di dalam ruangan *center* terdapat miniature Gunung Kawah Ijen beserta aktivitasnya dengan suasana hutan yang mengelilinginya. Di bagian ruangan *after* menjelaskan mengenai harta karun alami yang terdapat di dalam Gunung Kawah Ijen.



Gambar 7. 17 Denah Diorama
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

Berikut merupakan gambaran susunan ruang pada diorama yang dijelaskan pada gambar tampak dan potongan:



Gambar 7. 18 Tampak dan Potongan Diorama
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

Material yang digunakan dalam bangunan diorama yakni perpaduan antara bata ekspose dan kayu. Selain sebagai unsure keselarasan dari kawasan, material yang digunakan juga sebagai wujud dari menjaga kelestarian lingkungan. Sehingga, kealamian dilingkungan tersebut tetap terjaga.



Gambar 7. 19 Eksterior Area Diorama
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.3.5 Bangunan Store dan Cafe

Bangunan ini merupakan bangunan public, bentuk bangunan yang memanjang didalamnya terdapat dua bagian yakni store dan cafe. Bangunan ini merupakan bangunan semi outdoor. Oleh karena itu, suasana yang dihadirkan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang berbelanja di sini. Konsep halal tourism menjadi salah satu upaya dari penerapan integrasi keislaman didalam perancangan. Hal ini diterapkan dalam penyajian makanan dan minuman yang berada di cafe.



Gambar 7. 20 Denah Store dan Cafe
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

Berikut merupakan gambaran susunan ruang pada Store dan Cafe yang dijelaskan pada gambar tampak dan potongan:



Gambar 7. 21 Tampak dan Potongan Store dan Cafe
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 7. 22 Eksterior Area Store dan Cafe
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.3.6 Bangunan Kantor Pengelola, BKSDA dan Klinik

Bangunan ini merupakan satu bangunan yang terdiri dari dua lantai yang memiliki tiga fungsi ruang sekaligus. Lantai satu merupakan kantor BKSDA dan klinik, sedangkan lantai dua merupakan kantor pengelola kawasan. Penggabungan ketiga fungsi ruang dalam satu bangunan bertujuan untuk mempermudah zoning kawasan. Bangunan ini tidak terbuka untuk umum namun juga tidak bersifat privat.



Gambar 7. 23 Denah Kantor Pengelola, BKSDA dan Klinik
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

Berikut merupakan gambaran susunan ruang pada bangunan kantor pengelola, BKSDA dan klinik yang dijelaskan pada gambar tampak dan potongan:



Gambar 7. 24 Tampak dan Potongan Kantor dan Klinik
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 7. 25 Eksterior Area Kantor dan Klinik
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.4 Hasil Rancangan Interior

Interior pada bangunan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi ini mengacu pada pendekatan yakni *Tourism Architecture* dengan konsep *Fun Transit to Ijen*, yang didasarkan pada pola tatanan rumah Suku Using dengan menerapkan prinsip menyatu dengan alam yaitu diaplikasikan dengan penggunaan material yang dominan kayu dan batu bata merah.

7.4.1 Homestay

Tampilan interior homestay dengan perpaduan warna natural atau lebih terkesan menyatu dengan alam dan penggunaan material batu bata merah dan kayu pada dinding serta adanya tungku perapian didalamnya membuat ruangan selalu terasa hangat dan nyaman untuk dihuni.



Gambar 7. 26 Interior Homestay
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

Homestay didesain nyaman mungkin sehingga pengunjung tidak merasa dingin oleh suhu setempat. Pengarahan view keluar menghadap ke Gunung Kawah Ijen agar pengunjung tidak bosan dan mendapat udara segar.

7.4.2 Spa

Ruang spa didesain nyaman mungkin sehingga pengunjung akan merasa rilex didalamnya dan akan merasa segar setelah keluar dari ruangan tersebut. Pemilihan material menggunakan kayu yang menghasilkan suasana yang menyatu dengan alam dan rilexasi yang mendalam.



Gambar 7. 27 Interior Lobby Spa
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 7. 28 Interior Ruang Manipadi
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.4.3 Diorama

Bangunan dioramama ini memiliki ruangan yang dibedakan menjadi tiga bagian yakni *before*, *center* dan *after*. Di dalam ruangan *before* terdapat sejarah terbentuknya Gunung Kawah Ijen dan pengetahuan mengenai lingkungan sekelilingnya. Di dalam ruangan *center* terdapat miniature Gunung Kawah Ijen beserta aktivitasnya dengan suasana hutan yang mengelilinginya. Di bagian ruangan *after* menjelaskan mengenai harta karun alami yang terdapat di dalam Gunung Kawah Ijen.



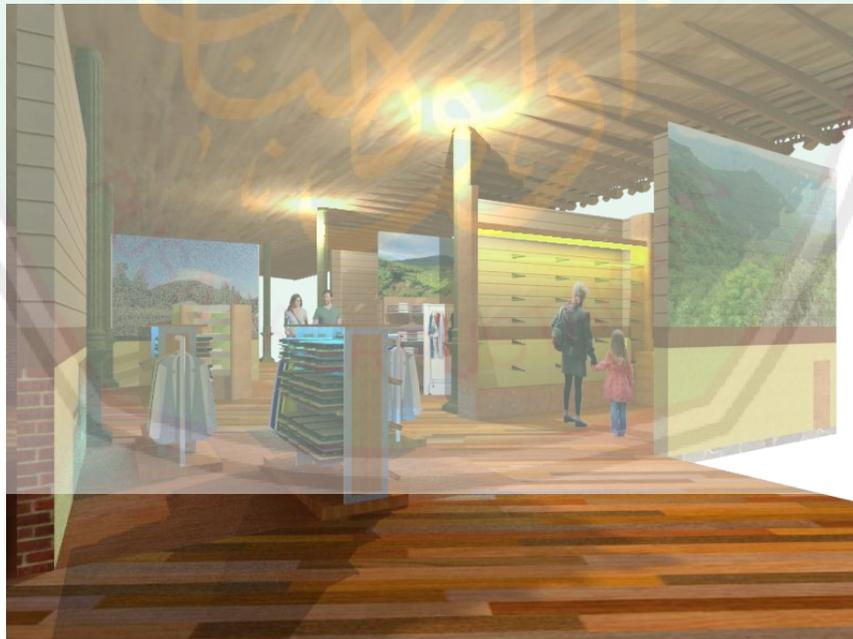
Gambar 7. 29 Interior Lobby Diorama
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 7. 30 Interior Ruang Center Diorama
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.4.4 Store dan Cafe

Tampilan interior store dan cafe sebagai penunjang kawasan lebih terkesan sederhana dengan sedikit suasana semi outdoor. Store ini didesain langsung menyatu dengan cafe untuk mempermudah akses. Sehingga area komersil berada dalam satu titik yang sama.



Gambar 7. 31 Interior Store
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 7. 32 Interior Cafe
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.4.5 Kantor dan Klinik

Tampilan interior kantor dan klinik didesain sedikit formal namun tetap mengoptimalkan unsur kenyamanan didalamnya. Penggunaan material dari kayu baik untuk plafon maupun perabot membuat kantor memiliki kesan alami.



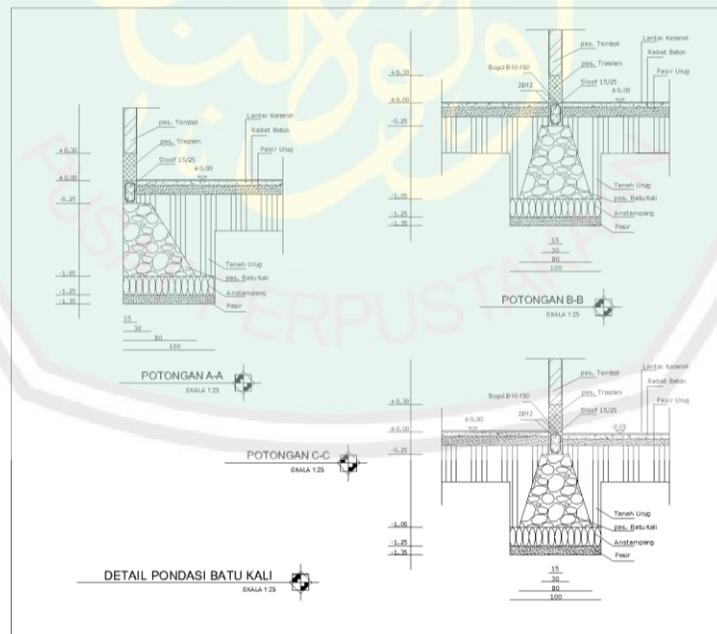
Gambar 7. 33 Interior Lobby Kantor BKSDA
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 7. 34 Interior Klinik
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

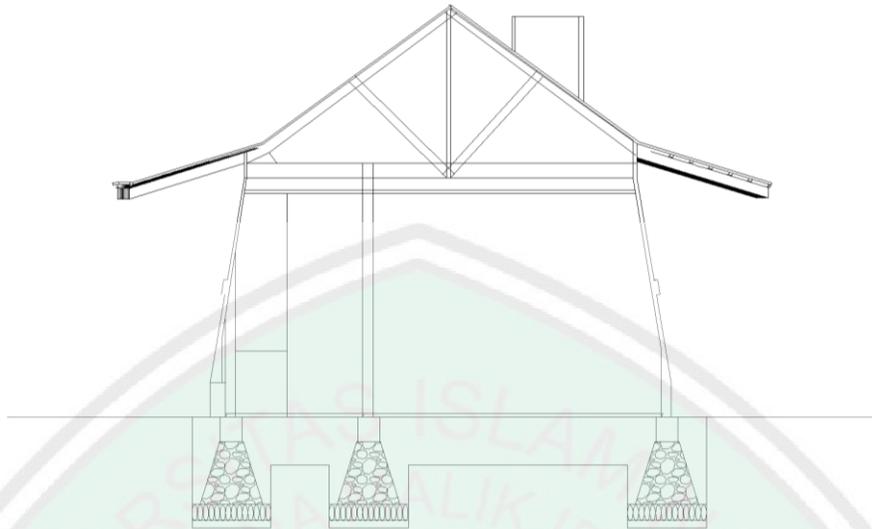
7.5 Struktur

Struktur yang digunakan pada keseluruhan bangunan dalam perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen ini yakni menggunakan pondasi batu kali dengan lebar 80cm dengan jarak grid antar kolom 4mx4m. sloof yang digunakan berukuran 15cmx20cm.



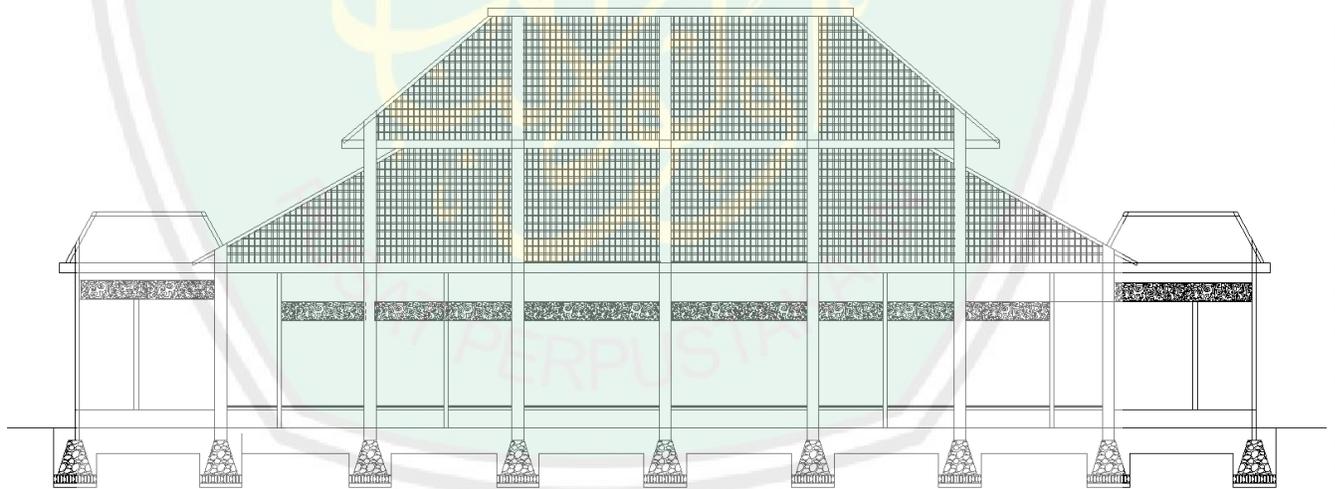
Gambar 7. 35 Detail Struktur Pondasi Batu Kali
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.5.1 Homestay



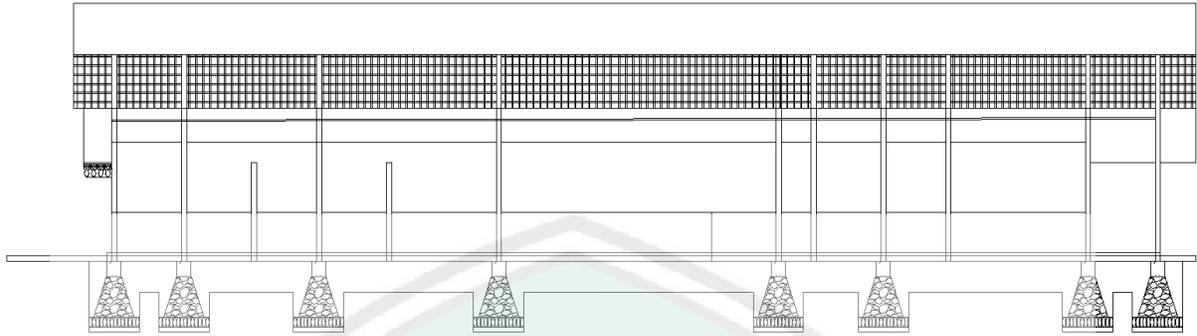
Gambar 7. 36 Potongan Bangunan Homestay
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.5.2 Masjid



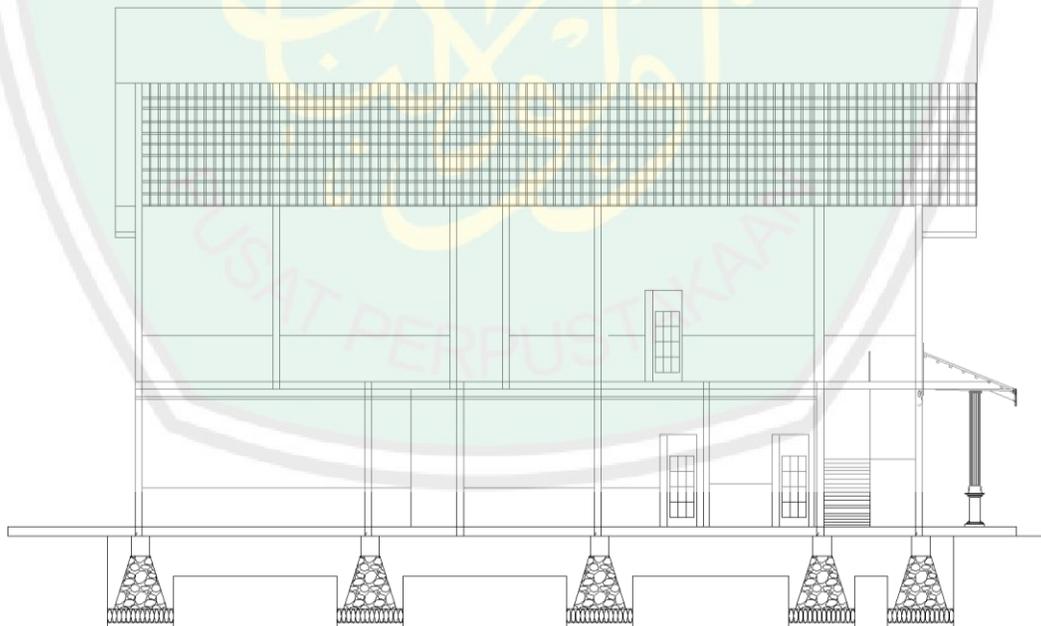
Gambar 7. 37 Potongan Bangunan Masjid
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.5.3 Diorama



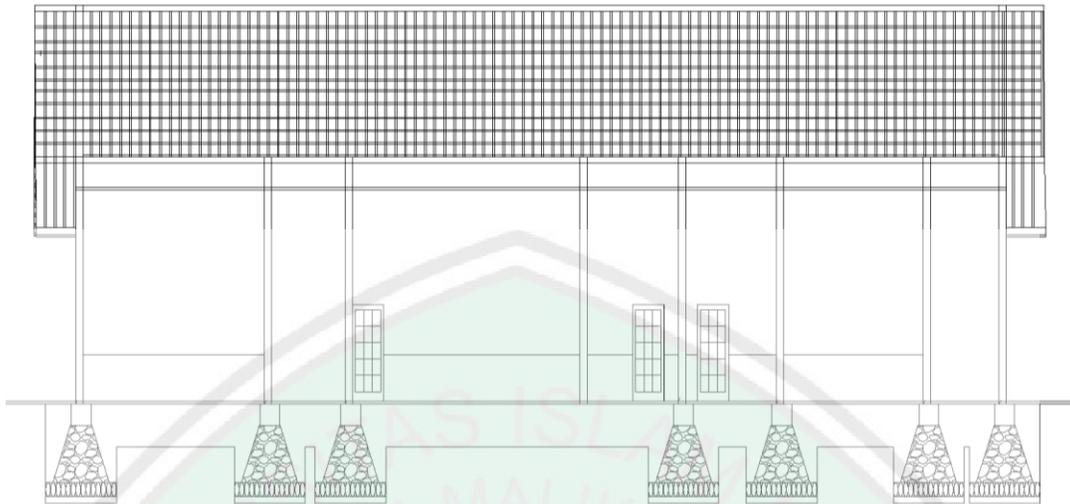
Gambar 7. 38 Potongan Diorama
(Sumber: Hasil Perancangan, 2018)

7.5.4 Kantor dan Klinik



Gambar 7. 39 Potongan Kantor dan Klinik
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

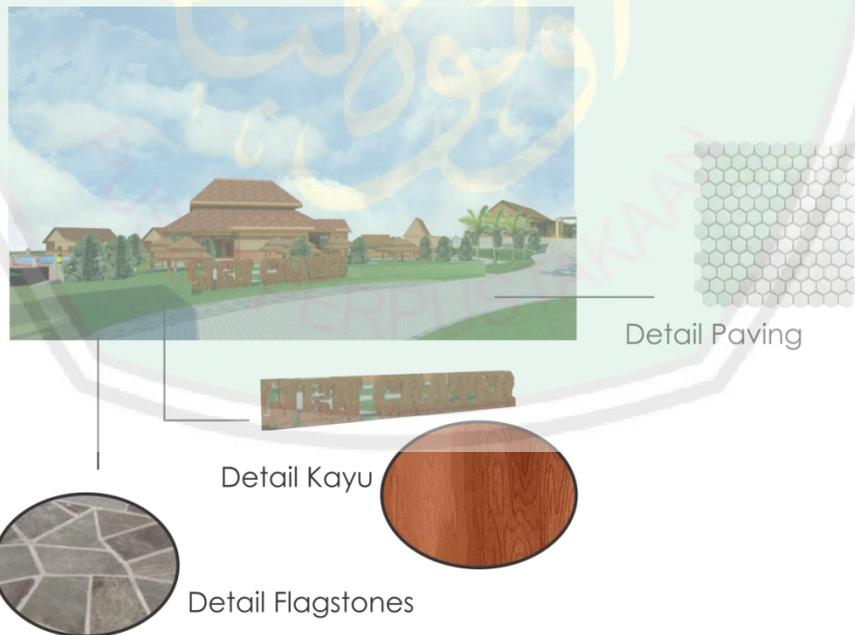
7.5.5 Spa



Gambar 7. 40 Potongan Bangunan Spa
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

7.6 Detail Arsitektural

Detail Arsitektural pada Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi ini ialah pada sculpture yang ada di dalam kawasan dan juga ruang terbuka sebagai tempat untuk berkumpul bersama sekaligus penanda ataupun papan nama Kawah Ijen.



Gambar 7. 41 Detail Area Sculpture
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

Ukuran dan dimensi sculpture dengan ketinggian 1.50 meter dan lebar 7 meter. Dmaterial yang digunakan yakni material kayu pada setiap sisi sculpture. Fungsi utama selain sebagai penanda, sculpture ini juga di fungsikan sebagai area terbuka dan fotoshot.

7.7 Detail Lanskap

Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi memiliki area lanskap yang cukup memadai. Banyak taman-taman kecil didalamnya, tidak hanya itu terdapat beberapa spot yang menarik untuk dijadikan sebagai tempat bersantai dan spot foto.



Gambar 7. 42 Area Lanskap
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 7. 43 Area Lanskap
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 7. 44 Area Parkir Mobil
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 7. 45 Area Parkir Motor
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)



Gambar 7. 46 Gerbang Masuk Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2018)

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Perkembangan dunia pariwisata di Kabupaten Banyuwangi semakin berkembang dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan hal tersebut pembangunan pariwisata pun ikut ditingkatkan dengan pengembangan sumber dan potensi pariwisata yang ada. Adanya Perancangan Kawasan Penunjang Wisata Kawah Ijen Banyuwangi ini merupakan solusi dari permasalahan Kurangnya bangunan penunjang wisata di Gunung Kawah Ijen. Perancangan ini memiliki fasilitas utama berupa hunian sementara bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Gunung Kawah Ijen. Selain sarana utama tersebut terdapat beberapa sarana pendukung yang bersifat edukatif dan rekreatif seperti diorama, spa, open stage dan area komersil.

Dalam perancangan ini mengambil pendekatan berupa *Tourism Architecture* yang memiliki beberapa prinsip diantaranya *education*, *entertainment* dan *envioretment*, serta dipadukan dengan konsep perancangan yakni *Fun Transit to Ijen*. Penerapan pendekatan dan konsep yang lebih mengutamakan edukasi dan keselarasan bangunan luar dan dalam diharapkan mampu memberikan desain yang lebih natural serta menyatu dengan kawasan sekitar yakni cagar alam Kawah Ijen.

8.2 Saran

Masih banyak adanya kekurangan dari aspek-aspek perancangan ini, oleh sebab itu perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai pendekatan ataupun objek rancangan untuk menghasilkan kesempurnaan dalam objek perancangan ini. Begitupun dalam perancangan objek ini tentunya masih banyak hal yang perlu dipertimbangkan, diperhatikan dan dikoreksi lagi sehingga perancangan ini memiliki hasil, proses dan program perencanaan yang matang dan sempurna.

Perlu diketahui juga bahwasannya perancangan objek ini masih dalam lingkup desain perancangan arsitektur yang menerapkan dasar serta prinsip arsitektur dengan kandungan nilai-nilai islam yang diterapkan baik dalam objek maupun pendekatan. Dengan hal tersebut, diharapkan perancangan objek ini nantinya akan dapat menjadi hasil rancangan yang baik dan bermanfaat untuk seluruh pengguna objek rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin (2015). *Pengolahan Lahan Berkontur*. <http://dokumen.tips/documents/pengolahan-lahan-berkontur.html#>. Diunduh 29 Mei 2017.
- Artanti, Desti (2016). *13 Fakta Gunung Ijen*. <http://phinemo.com/13-fakta-gunung-ijen-yang-harus-kamu-tahu/>. Diunduh 29 Mei 2017.
- Fanani, Ardian (2017). *Larangan Pendakian di Kawah Ijen*. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3482664/larangan-pendakian-malam-di-kawah-ijen-masih-diberlakukan>. Diunduh 29 Mei 2017.
- Gold, S.M. 1980. *Recreation planning and design*. McGraw Hill Book Co. New York. 332 p.
- Gunn, Clane A. 1994. *Tourism Planning. Basics, Concepts, Cases*. Third Edition. Taylor & Francis Publisher.
- Hakim, Rustam dan Handi Utomo. 2003, *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap (Prinsip, Unsur dan Aplikasi Desain)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayukasari (2015). *Objek Wisata Kawah Ijen*. <https://www.twisata.com/objek-wisata-kawah-gunung-ijen-tempat-melihat-blue-fire-di-indonesia/>. Diunduh 23 Februari 2017.
- Ina (2012). *Kondisi Umum Kawasan Kawah Ijen*. http://www.eastjava.com/books/ijen/ina/general_condition.html. Diunduh 04 September 2017.
- Javari, Javar. 2014. *Architecture, Tourism, Encyclopedia of Tourism*. ©2014 Springer International Publishing Switzerland.
- Maharani, Kantri (2016). *Rumah Unik Tahan Gempa*. <http://www.rumah.com/berita-properti/2016/2/116669/rumah-unik-tahan-gempa>. Diunduh 30 Mei 2017.
- Mahendra (2011). *Definisi tentang Kawasan, Dampak dan Wilayah*. <http://tugaspariwisata.blogspot.co.id/2011/08/definisi-tentang-kawasan-dampak-dan.html>. Diunduh 3 April 2017.
- Musamma (2008). *Kawah Ijen Banyuwangi*. <http://www.pbbase.com/archiaston/ijen&page=all>. Diunduh 30 Mei 2017.
- Neufert, Peter. 1996, *Data Arsitektur Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Peter. 2006, *Data Arsitektur Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Peter. 2010, *Data Arsitektur Jilid 3*. Jakarta: Erlangga.
- Nursanty, eko. 2012, *ARCHITECTURE AND TOURISM Identify Trends and Elaborate Their Profitability*, USA: CREATSPACE.
- PERDA Kab. Banyuwangi. 2012, *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi Tahun 2012-2032*. Bupati Banyuwangi.
- Peta Kab. Banyuwangi. <http://www.banyuwangikab.go.id/images/peta-kabupaten-banyuwangi.jpg>. Diunduh 31 Mei 2017.

- Qodratullah, Ghozali (2016). *Cara Pengelolaan Gunung Bersih dari Sampah*. <http://phinemo.com/pengelolaan-sampah-pendakian-gunung-alam-bebas/>. Diunduh 28 Juli 2017.
- Rovicky (2015). *Sejarah Terbentuknya Kawah Ijen*. <http://sahabatwisataindonesia.com/sejarah-terbentuknya-gunung-ijen/>. Diunduh 31 Mei 2017.
- Setyani (2012). *Jenis-Jenis Wisata*. <https://tyshasetyaniyunisha.wordpress.com/2012/06/04/jenis-jenis-wisata/>. Diunduh 28 Maret 2017.
- Sopian (2015). *Ruang Taman Noken : Sebuah Ruang Terbuka Hijau yang Mengedukasi & Menginspirasi*. http://www.kompasiana.com/ayahghupta/taman-noken-sebuah-ruang-terbuka-hijau-yang-mengedukasi-menginspirasi_. Diunduh 1 April 2017.
- Treska, Fergo (2015). *Rancang Bangun Warning System dan Monitoring Gas Sulfur Dioksida (SO₂) Gunung Tangkuban Perahu VIA SMS Gateway Berbasis Mikrokontroler Menggunakan Sensor MQ-136*. Bandung: Teknik Elektro, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, UNIKOM



Lampiran





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

DEWI NURHAYATI

NIM

141660038

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN LAYANAN PENUNJANG
WISATA KAWAH LIEN BANYUWANGI
DEGAN PENDEKATAN TOURISM
ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING I. HENRI KURNIAWAN, MT

DOSEN PEMBIMBING P. A. FIKRI NUSMAN, MT

DOSEN PEMBIMBING H. NUR JAWAH MUI
AGAMA

CATATAN DOSEN

NO. TBL

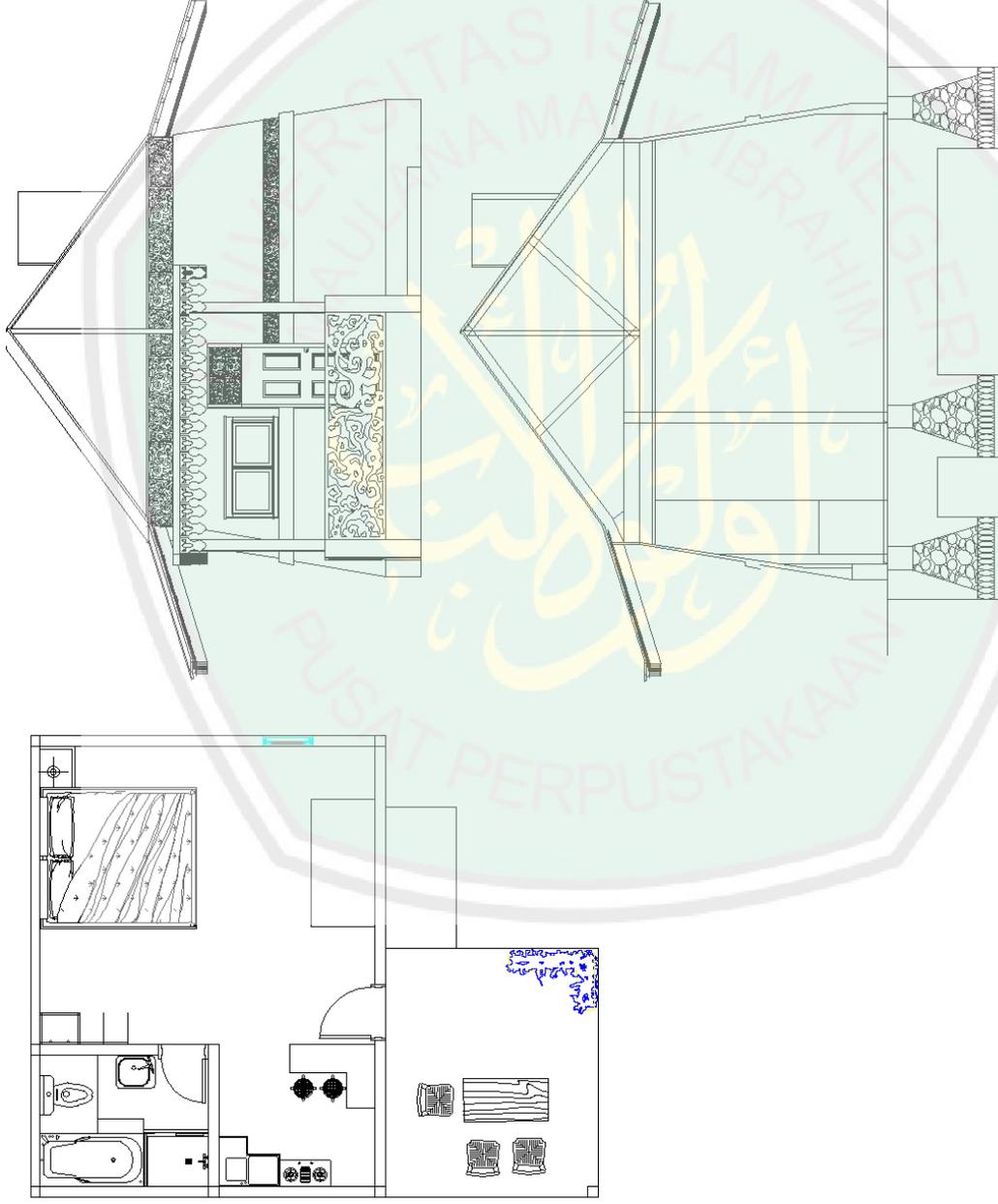
CARA

PAPER

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR

BIJLA





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM (UIN MAMBI) MALANG

NAMA

DEWI NURHAYATI

NIM

146600038

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN KAWASAN PENUNJANG
WISATA KAWAH LIEN BANTOMANGI
DEWONAN MALIK IBRAHIM
REJENITRE

DOSEN PEMBIMBING I. HANINDIAH, MT

DOSEN PEMBIMBING II. A. FIRMANSYAH, MT

DOSEN PEMBIMBING III. M. IMEJAH, N.S

DOSEN PEMBIMBING IV. AZWAH

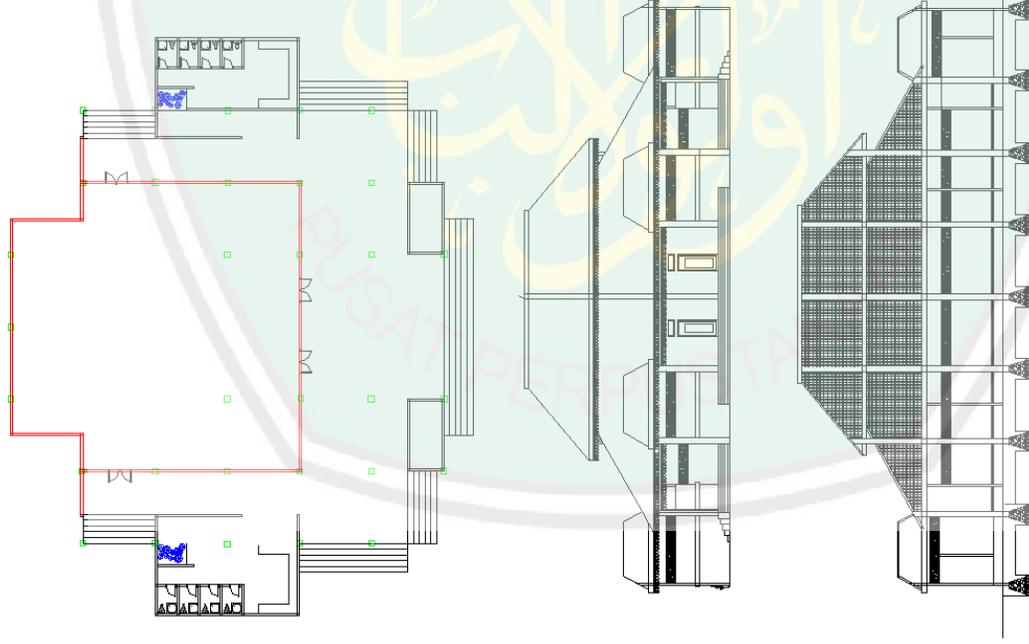
CATATAN DOSEN

NO. TOL. CATATAN. PARAF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR

SKALA





UNIVERSITAS ISLAM MALANG
 FAKULTAS SAHIBAH DAN TEKNOLOGI
 ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
 DEWI NURHAYATI

NIM
 14660038

MATA KULIAH
 STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN
 PERANCANGAN KOMPLEKS PENUNJANG
 BANGUNAN KEMAHMUDAN
 DENGAN PENDEKATAN TOURISM
 ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING I
 HANIMAH INDRAMATI, MT

DOSEN PEMBIMBING II
 A. FAREH INDRAMATI, MT

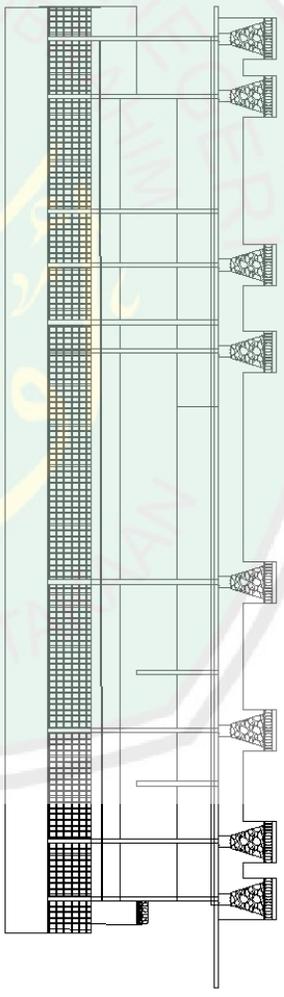
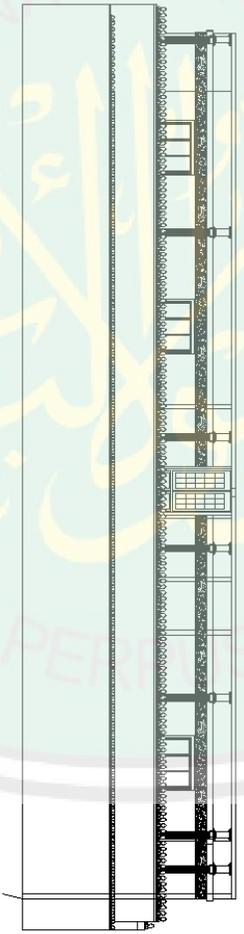
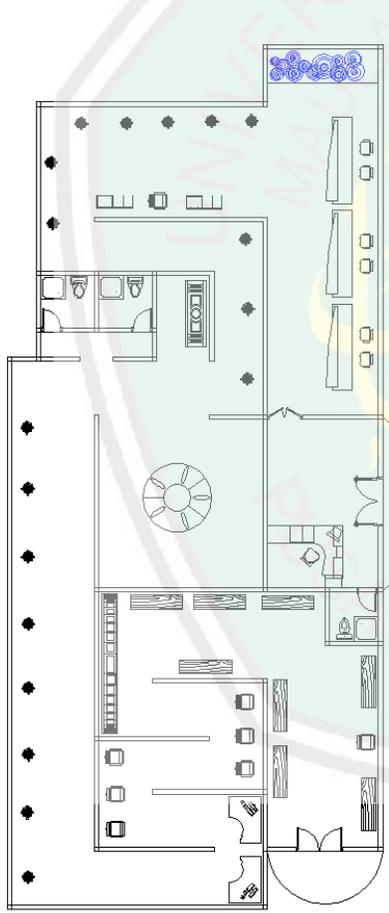
DOSEN PEMBIMBING III
 M. WAJIB JAWAH, I, ST

NO TEL
 CATATAN DOSEN

NO TEL
 CATATAN

NO. GAMBAR
 SMALA

NAMA GAMBAR





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

DEWI NURHAYATI
NIM
14660038
MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR
JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN KAWASAN PENUNJANG
BENTUKAN BANGUNAN
DENGAN PENDEKATAN
ARCHITECTURE

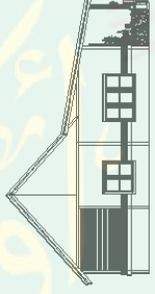
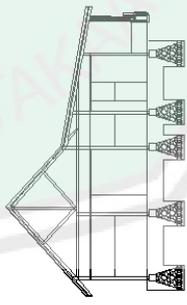
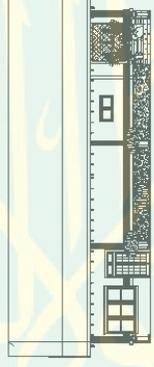
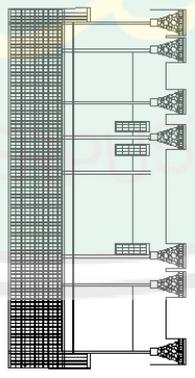
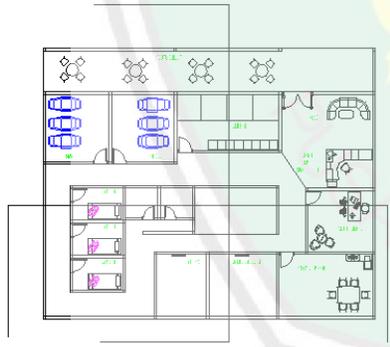
DOSEN PEMBIMBING
DOSEN PEMBIMBING
DOSEN PEMBIMBING

CATATAN DOSEN

NO TEL
CATATAN
PROOF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR
SALA





JURISAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
DEWI NURHAYATI
NIM
14680038
MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

RENCANAAN KAWASAN PERLUANG
RESEPSI KEMAH MASYARAKAT
DEGAN PENDIDIKAN TOURISM
ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING
Irena Susanto, M.T

DOSEN PEMBIMBING
A. Firdausy, M.T

DOSEN PEMBIMBING
Agama N. WZ, M.P.P., M.Si

CATATAN DOSEN

NO TOL

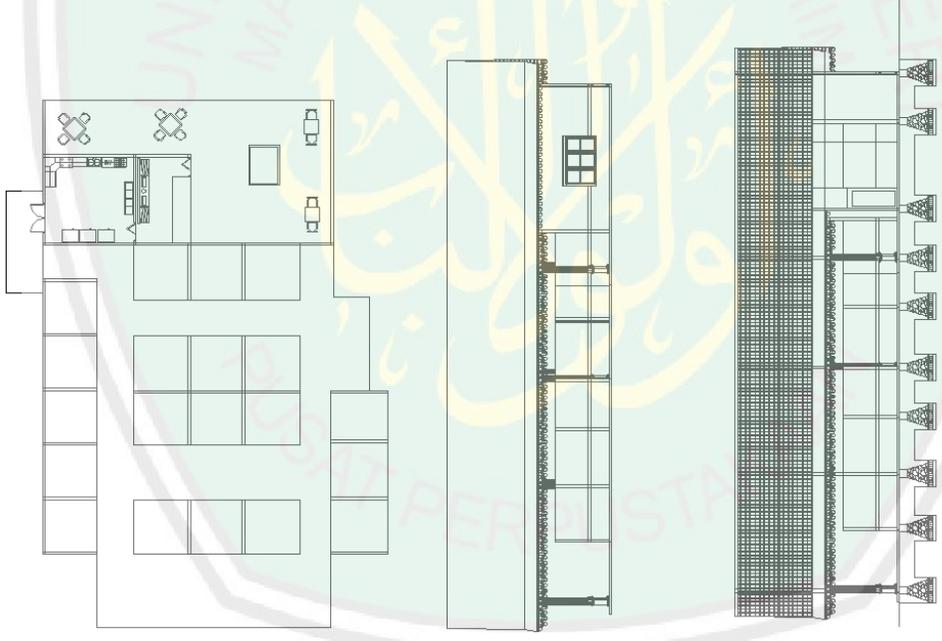
CAMPAK

PARAF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR

SKALA







BUREAU ARCHITECTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

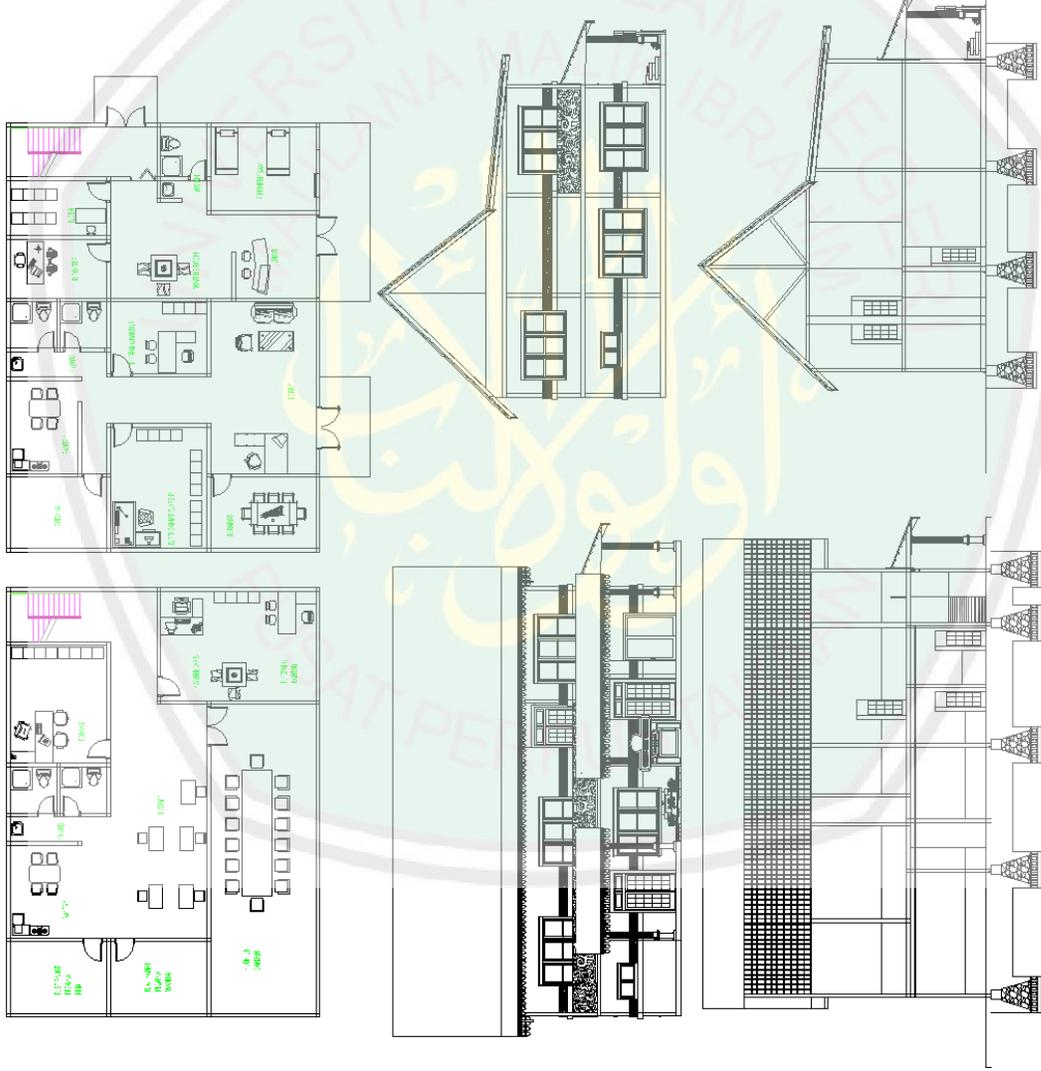
NAMA
DEWI NURHAYATI
NIM
14660038
MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR
JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN KAWASAN PENUNJANG
WISATA KEMAH LESTARI BANTORONG
DEGANAN KABUPATEN TOURISM
ARCHITECTURE

DOSEN PEMBIMBING	TRANSISI SUSANTO, MT
DOSEN PEMBIMBING 2	A. FARIH HUSNANDA, MT
DOSEN PEMBIMBING 3	A. NURUL ADAMA
DOSEN PEMBIMBING 4	NURUL HANIFA, MS

CATATAN DOSEN	
NO/ TGL	CATATAN
	PROOF

NAMA GAMBAR	
NO. GAMBAR	SKALA





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULUSATI SURYO ISYAH, DEWI NURHAYATI
MUSLIMATI, RIZKI ANANDA RAHMATI, RIZKI

NAAMA	DEWI NURHAYATI
NIM	14660038
MATA KULIAH	STUDIO TUGAS AKHIR
JUJUD RANCANGAN	

REVISI/REVISI KOMPONEN 2-DIMENSI
MATERI KAWALAN 3-DIMENSI
SISTEM PERENCANAAN
KAWALAN 2-D

DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.

DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.

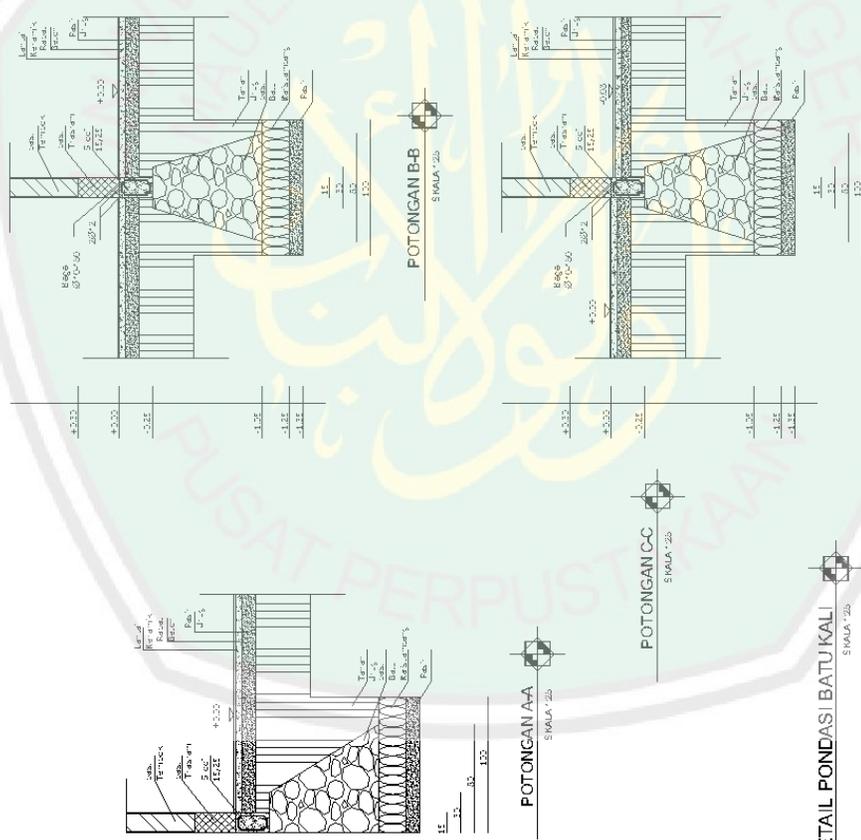
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.

DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.

DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.

DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.

DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.
DOSEN PEMBIMBING	DR. H. H. H. H. H.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Farid Nazaruddin, M.T

NIP : 19821011 20160801 1 079

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewi Nurhayati

NIM : 14660038

Judul Tugas Akhir : Perancangan Kawasan Penunjang Wisata

Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan

Tourism Architecture

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

A. Farid Nazaruddin, M.T
NIP.19821011 20160801 1 079



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nafie Jauhari, M.Si
NIP : 19870218 20160801 1 056

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewi Nurhayati
NIM : 14660038
Judul Tugas Akhir : Perancangan Kawasan Penunjang Wisata
Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan
Tourism Architecture

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,


M. Nafie Jauhari, M.Si
NIP. 19870218 20160801 1



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Baso Mappatūri, M.T

NIP : 19780630 200604 1 001

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewi Nurhayati

NIM : 14660038

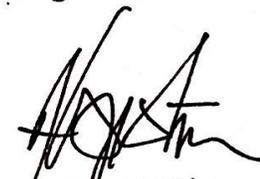
Judul Tugas Akhir : Perancangan Kawasan Penunjang Wisata

Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan

Tourism Architecture

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,


Andi Baso Mappatūri, M.T
NIP. 19780630 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP : 19790913 200604 2 001

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewi Nurhayati
NIM : 14660038

Judul Tugas Akhir : Perancangan Kawasan Penunjang Wisata
Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan
Tourism Architecture

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nafie Jauhari, M.Si

NIP : 19870218 20160801 1 056

Selaku dosen penguji agama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewi Nurhayati

NIM : 14660038

Judul Tugas Akhir : Perancangan Kawasan Penunjang Wisata
Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan
Tourism Architecture

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 28 Juni 2018
Yang menyatakan,


M. Nafie Jauhari, M.Si
NIP. 19870218 20160801 1 056



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Dewi Nurhayati
NIM : 14660038
Judul Tugas Akhir : Perancangan Kawasan Penunjang Wisata
Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan
Tourism Architecture

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

• upload all online dan share ke pihak terkait
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Pembimbing I,


A. Farid Nazaruddin, M.T
NIP. 19821011 20160801 1 079



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Dewi Nurhayati
NIM : 14660038
Judul Tugas Akhir : Perancangan Kawasan Penunjang Wisata
Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan
Tourism Architecture

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

→ penulisan perlu di cek ulang

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Pembimbing II,


M. Nafie Jauhari, M.Si
NIP. 19870218 20160801 1 056



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Dewi Nurhayati
NIM : 14660038
Judul Tugas Akhir : Perancangan Kawasan Penunjang Wisata
Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan
Tourism Architecture

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

→ penekanan tourism architecture terkait disitu
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Penguji Utama,


Andi Baso Mappaturi, M.T
NIP. 19780630 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Dewi Nurhayati
NIM : 14660038
Judul Tugas Akhir : Perancangan Kawasan Penunjang Wisata
Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan
Tourism Architecture

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

- education → bentuk rumah uting - dworana - pengerahan be lga
- entertainment → sarana - hiburan - spa
- environment → sarana banyak pohon
- perlu signage sebagai tambahan
- Halal tourism perlu ditambahkan

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Ketua Penguji,

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Dewi Nurhayati
NIM : 14660038
Judul Tugas Akhir : Perancangan Kawasan Penunjang Wisata
Kawah Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan
Tourism Architecture

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

→ Penekanan Q.S Al Mulk 15. sebagai alasan mengambil
tema dan konsep.
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 28 Juni 2018
Dosen Penguji Agama,

M. Nafie Jauhari, M.Si
NIP. 19870218 20160801 1 056